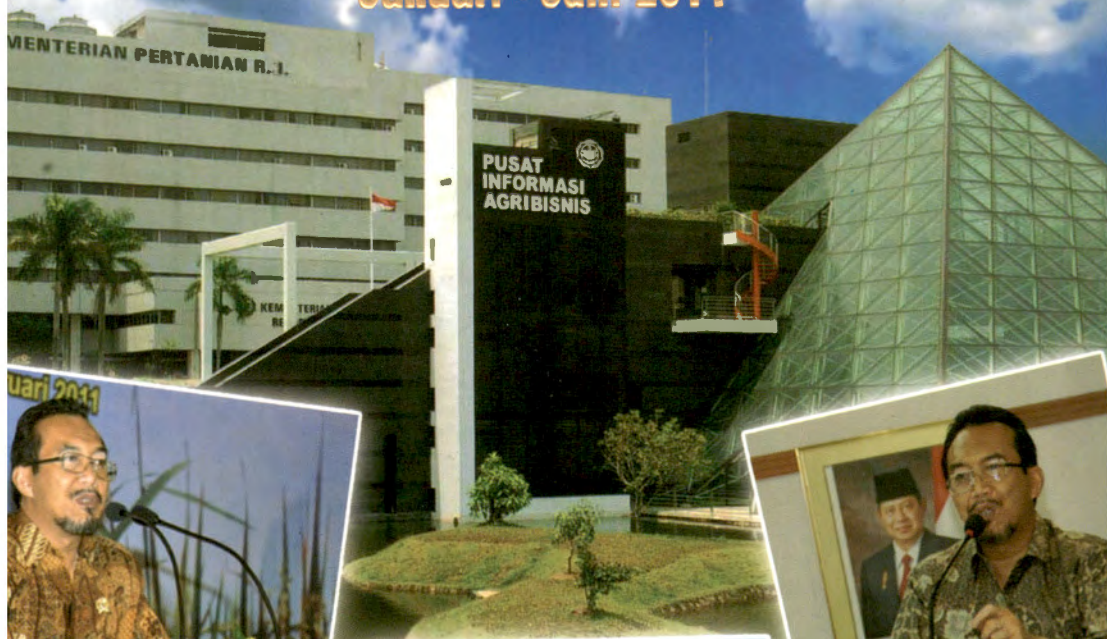


HIMPUNAN PIDATO

MENTERI PERTANIAN 2011

Januari - Juni 2011



BIRO UMUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian





*Himpunan
Pidato*

Menteri Pertanian RI

Periode Januari-Juni 2011

**Biro Umum dan Humas
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian**



KATA PENGANTAR

Dalam rangka mensosialisasikan dan mendiseminasikan berbagai kegiatan Menteri Pertanian Republik Indonesia kepada kalangan masyarakat luas, perlu menerbitkan buku Himpunan Pidato Menteri Pertanian Republik Indonesia tahun 2011.

Bahan Informasi yang dikemas dalam Himpunan Pidato Periode Januari-Juni 2011 ini selain bertujuan sebagai referensi bagi para pemangku kepentingan juga dapat dijadikan sebagai Informasi deskripsi tentang gambaran pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh Menteri Pertanian selama berkunjung ke wilayah pertanian di dalam negeri maupun ketika mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pertanian di luar negeri.

Akhir kata dengan terbitnya Himpunan Pidato Menteri Pertanian Republik Indonesia ini diharapkan ada sinergi/persamaan persepsi dalam melakukan pembangunan pertanian di masa yang akan datang.

Pesan Sambutan ini juga diharapkan akan menjadi acuan dalam memotivasi pelaksanaan pembangunan sekaligus sebagai gambaran Informasi bagi pembaca.

kepada stakeholder yang setiap saat sangat membutuhkan penyediaan bahan Informasi yaitu tidak hanya melalui media elektronik atau media on-line tetapi juga melalui media cetak atau media off-line.

BIRO UMUM DAN HUBUNGAN MASYARAKAT
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN



Daftar Isi

1. PADA ACARA PENCANAGAN GERAKAN NASIONAL PENAGANAN ANOMALI IKLIM OLEH PETANI-NELAYAN INDONESIA YANG DILAKSANAKAN OLEH INDUK KOPERASI TANI DAN NELAYAN JAWA TIMUR, 14 JANUARI 2011.....1
2. PADA ACARA PANEN RAYA PADI DI DESA BOJONGLELES, KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK, PROVINSI BANTEN, 4 FEBRUARI 2011 .6
3. PADA ACARA PANEN RAYA PADI TAHUN 2011 DI DESA JETAK KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWAH TENGAH, 16 FEBRUARI 201112
4. PADA ACARA APEL SIAGA PENYULUH PERTANIAN, PERIKANAN, DAN KEHUTANAN PROVINSI JAWA TENGAH, BOYOLALI, 16 FEBRUARI 201119
5. PADA PERTEMUAN SINGKRONISASI DAN KOORDINASI PROGRAM DAN KEGIATAN DALAM RANGKA PERCEPATAN PENCAPAIAN TARGET PRODUKSI PADI YOGYAKARTA, 16 FEBRUARI 201124
6. PADA PEMBUKAAN OPEN HOUSE DI BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI SUKAMANDI, 23-24 FEBRUARI 201131
7. PADA ACARA PANEN RAYA PADI TAHUN 2011 DI DESA KEDUNDANG, KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO PROVINSI D.I YOGYAKARTA, 26 FEBRUARI 201136
8. PADA ACARA LOKAKARYA NASIONAL INDUSTRI SINGKONG MEMPERKUAT KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI NASIONAL JAKARTA, 28 FEBRUARI 201144
9. PADA PANANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN ANTARA KEMENTERIAN PERTANIAN DAN BADAN PUSAT STATISTIK JAKARTA, 3 MARET 2011.....49

-
10. PADA LAUNCHING EKSPOR SAYUR DAN BUAH DARI SUMATERA UTARA KE SINGAPURA DALAM RANGKA KERJASAMA INDONESIA SINGAPURA, REVITALISASI PASAR TANI DAN SOSIALISASI OKKPD KABANJAHE, 2 MARET 201154
 11. PADA DISKUSI INTERAKTIF AGRINEX DENGAN TEMA "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REDUKSI PUPUK MENUJU PERTANIAN BERKELANJUTAN" DI JCC JAKARTA, 5 MARET 2011.....61
 12. PADA PEMBUKAAN "FARMERS DAN FISHERMEN WEEK" JAKARTA, 6 MARET 201166
 13. PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMISI IV DPR-RI, 8 MARET 201169
 14. PADA ACARA PANEN RAYA PADI SRI DI KABUPATEN MUARA ENIM, PROVINSI SUMATERA SELATAN, 12 MARET 201178
 15. EXCELLENCCY OF ENVIRONMENT OF REPUBLIC OF INDONESIA REPRESENTING PRESIDENT OF THE REPOBLIC INDONESIA, EXCEL- LENCIES MINISTERS OF AGRICULTURE AND DISTINGUISHED DEL- EGATES83
 16. PADA PENCANANGAN PENERAPAN PEDOMAN ISPO MEDAN, 30 MARET 201186
 17. PADA ACARA PENANDATANGANAN NASKAH KESEPAKATAN TENTANG PENGEMBANGAN PERTANIAN UNTUK PERCEPATAN PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL ANTARA KEMENTERIAN NEGARA PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DENGAN KEMENTERIAN PERTANIAN JAKARTA, 31 MARET 201192
 18. PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMISI IV DPR RI, 31 MARET 201196
 19. PADA ACARA PENCANANGAN REVITALISASI PASAR TANI DAN PENANDATANGANAN MoU ANTARA KEMENTERIAN PERTANIAN



DENGAN PT. IPASAR INDONESIA DAN PT. KLIRING BERJANGKA INDONESIA, 8 APRIL 2011	102
20. PADA ACARA TEMU TEKNIS PENYULUHAN PERTANIAN DAN PEMBINAAN PENYULUHAN PERTANIAN SWADAYA JAKARTA, 13 APRIL 2011.....	110
21. PADA ACARA TEMU WICARA KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI PACITAN, 9 APRIL 2011	114
22. PADA DISKUSI PANEL "66 TAHUN PEMBANGUNAN PERTANIAN INDO- NESIA (1945-2011) DAN PERAN BUMN KE DEPAN"	120
23. PADA KUNJUNGAN KERJA MENTERI PERTANIAN DI PROPINSI SULAWESI TENGGARA KENDARI, 21 APRIL 2011	126
24. SEMINAR TENTANG MINYAK SAWIT BERKELANJUTAN MADRID, SPANYOL, 26 APRIL 2011	131
25. SEMINAR TENTANG MINYAK SAWIT BERKELANJUTAN PARIS, PERANCIS, 28 APRIL 2011	137
26. PADA PERTEMUAN KOORDINASI TEKNIS DENGAN JAJARAN LINGKUP PERTANIAN DI PROVINSI JAMBI	143
27. PADA ACARA PENCANANGAN JAMBI EMAS GO ORGANIK 2015 DI KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI, 16 MEI 2011	149
28. PADA ACARA PANEN PADI TAHUN 2011 DI KELURAHAN OLAFULIHAA, KECAMATAN PANTAI BARU KABUPATEN ROTE NDAO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, 18 MEI 2011	155
29. PEMBUKAAN AGRO AND FOOD EXPO 2011 JAKARTA, 26 MEI 2011..	161
30. PADA ACARA MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN PERTANIAN NASIONAL TAHUN 2011 , 1 JUNI 2011.....	167



31. PADA ACARA PEMBUKAAN LIVESTOCK EXPO 2011 SOLOK, 3 JUNI 2011.....	172
31. PADA PERINGATAN HARI SUSU NUSANTARA	177
32. PADA RAPAT KERJA DENGAR KOMISI IV DPR-RI, 9 JUNI 2011	183
33. PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMITE IV DPR-RI, 13 JUNI 2011	194



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA
“PENCANANGAN GERAKAN NASIONAL PENANGANAN
ANOMALI IKLIM OLEH PETANI - NELAYAN INDONESIA”
YANG DISELENGGARAKAN OLEH INDUK KOPERASI TANI DAN
NELAYAN
JAWA TIMUR, 14 JANUARI 2011



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang Saya Hormati :

- Bapak Presiden RI dan Ibu Hj. Ani Yudhoyono,
- Saudara para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu Kedua,
- Saudara Anggota DPR-RI,
- Saudara Gubernur dan unsur Forum Pimpinan Daerah Provinsi Jawa Timur,
- Saudara Bupati/Wali Kota dan Forum Pimpinan Daerah,

Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011

-
- Ketua dan seluruh anggota KTNA,
 - Ketua, seluruh unsur pimpinan dan anggota INKOPTAN
 - Para Pejabat pemerintah baik pusat maupun daerah,
 - Para Petani dan Nelayan yang saya cintai serta Hadirin sekalian yang berbahagia.

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, sehingga pada hari ini kita dapat mengikuti acara Pencanangan Gerakan Nasional Penanganan Anomali Iklim oleh Petani-Nelayan Indonesia.

Selanjutnya saya ingin menyampaikan apresiasi saya kepada INKOPTAN yang berinisiatif membangun sebuah program terkait dengan Perubahan Iklim yang tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi sudah menjadi fenomena global.

Bapak Presiden dan hadirin yang kami hormati,

Perubahan iklim global yang terjadi saat ini dan akan datang menimbulkan keadaan iklim yang menyimpang atau bahkan ekstrim, sehingga dapat saja menyebabkan musim hujan dan/atau musim kering yang berkepanjangan, bahkan menjadi tidak menentu yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan kerugian bagi petani. Sepanjang tahun 2010, kita hampir tidak mengalami musim kemarau karena bulan-bulan yang mestinya kering tetap diguyur hujan. Akibatnya kitapun mencatat terjadinya serangan hama dan penyakit, khususnya wereng batang coklat secara luas di beberapa daerah di Indonesia.

Meskipun anomali iklim dan iklim ekstrim melanda pertanian kita, namun capaian produksi pangan kita masih meningkat cukup menggembirakan. Selama lima tahun terakhir melalui kerja keras para petani, kita berhasil meningkatkan produksi padi rata-rata 2,8% per tahun, bahkan selama tiga tahun terakhir (2006-2008) rata-rata

peningkatan mencapai 5,2% per tahun. Kenaikan produksi tersebut memungkinkan kita bisa kembali berswasembada beras. Selain itu, produksi jagung dan kedelai juga mengalami peningkatan yang memadai, masing-masing sebesar 9,5% dan 3,14% per tahun. Sementara itu di Negara lain yang terdampak anomali iklim mengalami penurunan produksi pangannya. Untuk itu saya memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada petani. Saya yakin, jika kita lebih bekerja keras lagi bukan tidak mungkin produksi pangan kita akan meningkat lebih besar lagi di masa mendatang.

Bapak Presiden dan para hadirin yang kami hormati,

Pengalaman kita pada tahun 2010 patut dijadikan pembelajaran berharga, karena pada tahun 2010 sistem produksi padi kita sedikit terganggu, harga naik, dan stok pangan nasional sedikit menipis. penyebab utamanya adalah kegagalan pola curah hujan dan musim yang diikuti pula oleh Serangan OPT, terutama Wereng Batang Coklat. Curah hujan yang berkepanjangan hampir sepanjang tahun 2010, sebenarnya memberi peluang kepada kita untuk meningkatkan luas areal tanam tanaman pangan, terutama padi. Tetapi karena kita kurang antisipatif, menyebabkan perkembangan dan serangan OPT kurang terantisipasi dengan baik.

Menyikapi hal tersebut, saya telah bertemu dengan Sdr. Ir. Winarno Tohir selaku ketua umum Kontak Tani Nasional Andalan (KTNA), tentang perlunya memobilisasi para petani melakukan gerakan nasional antisipasi anomali iklim terhadap stabilitas ketahanan pangan. Kita semua sadar, bahwa mempertahankan stabilitas ketahanan pangan merupakan tugas kita semua, bukan hanya pemerintah tetapi juga oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian sudah menyiapkan berbagai program terkait dengan anomali iklim ini. Pemerintah akan sangat memprioritaskan upaya antisipasi yang diikuti dengan tindakan dan kegiatan adaptasi. Dari segi kebijakan, kita sedang menyiapkan rancangan undang-undang perlindungan petani, yang merupakan kebijakan insentif bagi petani

terhadap perubahan iklim. Asuransi pertanian diusulkan oleh pemerintah dalam upaya melindungi petani terhadap perubahan iklim.

Bapak Presiden Hadirin yang Berbahagia,

Dalam berbagai kesempatan, Bapak Presiden memberikan arahan terkait pentingnya kita membangun kemandirian pangan. Walaupun kita dapat menjual atau membeli, namun kondisi perdagangan komoditas pangan saat ini tidak dapat menjamin adanya ketersediaan di berbagai negara. Oleh karena itu, kita hendaknya mampu melakukan gerakan tanam pada lahan-lahan yang kita miliki, bahkan di lahan-lahan pekarangan sekalipun. Gerakan ini sekaligus juga mengantisipasi berbagai kemungkinan iklim ekstrim yang dapat mengganggu produksi dan ketersediaan pangan kita. Hasil-hasil dari pekarangan dengan berbagai tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat, ikan, ternak unggas dll., dapat membantu ketersediaan pangan sekaligus ekonomi rumah tangga.

Kementerian Pertanian pada tahun 2011 merencanakan untuk menindaklanjuti gerakan ini dengan mengembangkan model pemberdayaan pekarangan sebanyak 100 ribu keluarga. Dan saya yakin dengan partisipasi pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota sampai berjenjang kepada kecamatan, desa/kelurahan serta masyarakat luas, akan mampu mewujudkan kemandirian pangan seperti yang diharapkan oleh Bapak Presiden. Oleh karena itu, setelah "Pencanangan Gerakan Nasional Penanganan Anomali Iklim oleh Petani-Nelayan Indonesia" nanti, seluruh komponen masyarakat terutama petani dan nelayan dapat melaksanakan gerakan ini di seluruh tanah air. Bagaimanapun, kepedulian, partisipasi dan peranan petani jauh lebih penting dan menentukan. Demikian juga peranan Dinas Pertanian, baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten juga sangat menentukan efektivitas keberhasilan upaya antisipasi dan adaptasi perubahan iklim terhadap ketahanan pangan nasional dan terwujudnya kemandirian pangan.

Bapak Presiden dan Hadirin yang berbahagia,

Pada kesempatan yang baik ini, kiranya Bapak Presiden berkenan memberikan arahan. Akhirnya, dengan seijin Bapak Presiden dan memohon ridho dari Allah SWT, saya canangkan "Gerakan Nasional Penanganan Anomali Iklim oleh Petani-Nelayan Indonesia".

Sekian dan terima kasih.

Billahi taufiq wal hidayah

Wassalaamu' alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Menteri Pertanian RI,

Suswono



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
PADA ACARA
PANEN RAYA PADI DI DESA BOJONGLELES, KECAMATAN CIBADAK
KABUPATEN LEBAK, PROVINSI BANTEN
TANGGAL 4 FEBRUARI 2011



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati,

- Pejabat Eselon I lingkup Kementerian Pertanian atau yang mewakili,
- Bupati Lebak
- Pejabat Eselon II baik Pusat maupun Daerah,
- Direksi BUMN dan Swasta maupun *stakeholder*
- Anggota Muspida Kabupaten Lebak
- Bapak/Ibu pemuka agama; tokoh masyarakat; para penyuluh pertanian dan petugas lapangan lainnya; kontak tani dan petani yang kami banggakan serta undangan dan hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada saat ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka melaksanakan Panen Raya Padi Tahun 2011 di Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak.

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir di Kabupaten Lebak yang merupakan salah satu lumbung padi di Provinsi Banten untuk melakukan panen raya padi tahun 2011, serta bertemu langsung dengan para petani dan masyarakat Kabupaten Lebak, yang mendukung program pembangunan pertanian secara nasional, terutama dalam rangka melanjutkan dan meningkatkan swasembada padi/beras yang telah kita raih kembali sejak tahun 2008.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Pada tahun 2010 beras telah menjadi primadona pembicaraan nasional, mulai dari ibu-ibu rumah tangga sampai Presiden. Harga beras termurah selalu di atas HPP, dimana pada bulan Januari sekitar Rp 6.200,-per kilo kemudian turun menjadi sekitar Rp 5.900 per kilo pada bulan April Mei, namun meningkat lagi pada bulan-bulan berikutnya dan mencapai puncaknya pada bulan Desember menjadi sekitar Rp 7.300,- kg per kilogram. Dengan kondisi tersebut, Presiden mengeluarkan 9 Arahan untuk mengatasinya, dan 9 arahan tersebut dijadikan bahan diskusi Retreat para Menteri dibawah koordinasi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada tanggal 7 Januari 2011 yang dilaksanakan di Kementerian Pertanian di Ragunan. Selanjutnya tanggal 11-13 Januari 2011, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan bersama Perum BULOG melakukan rapat koordinasi dalam rangka pengadaan gabah/beras oleh BULOG untuk mengamankan stok pada tahun 2011. Dimana Provinsi Banten merupakan salah satu dari 11 provinsi yang menjadi sasaran program tersebut. Pada tanggal 28-29 Februari dilakukan Retreat di Lingkungan Kementerian Pertanian dimana salah satu topiknya adalah Pencapaian Produksi Padi Tahun 2011

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Berdasarkan Angka Ramalan III BPS, produksi padi tahun 2010, secara nasional masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan berdasarkan metoda perhitungan yang ada, terjadi surplus sekitar 4 juta ton setara beras. Namun dengan kondisi iklim yang ada di Indonesia, maka pada bulan-bulan tertentu memang terjadi devisit produksi bila dibandingkan dengan kebutuhan pada bulan yang sama. Walaupun demikian BULOG sampai dengan Desember 2010 hanya mampu membeli sejumlah 1,9 juta ton setara beras, dibawah pengadaan tahun 2009 yang mencapai 3,625 juta ton dan tahun 2008 sejumlah 3,2 juta ton, salah satu penyebabnya adalah tingginya harga beras. Untuk memenuhi stok BULOG, maka dengan berat hati disetujui dilakukan impor beras sampai dengan 1,5 juta ton.

Kontribusi Provinsi Banten sebagai salah satu sentra produksi padi nasional cukup besar dan menempati urutan ke 9 dalam menyumbang produksi nasional. Selama 5 tahun terakhir produksi padi Banten meningkat rata-rata 2,07% per tahun dengan produksi rata-rata 1,856 juta ton GKG dengan rata-rata berkontribusi sekitar 3,08% terhadap produksi nasional. Berdasarkan ARAM III BPS tahun 2010, produksi padi Banten meningkat sangat nyata yaitu 10,77% dari tahun 2009. Prestasi ini tentu saja tidak lepas dari peran yang sangat besar dari Kabupaten Lebak sebagai sentra utama padi di Provinsi Banten.

Untuk itu pada kesempatan ini, saya atas nama pemerintah Pusat, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Pimpinan Daerah (provinsi, kabupaten/kota), serta tentu saja kepada para petani tanaman pangan, atas kerjasama yang telah diberikan, serta kerja keras dan cerdas, sehingga prestasi tersebut mampu kita raih.



Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,

Dengan adanya Dampak Perubahan Iklim, maka upaya peningkatan produksi padi pada tahun 2011 dan tahun-tahun yang akan datang, menghadapi kendala dan tantangan yang sangat berat. Kendala dan tantangan yang sangat nyata yang kita ketahui bersama adalah musim hujan yang berkepanjangan (basah yang ekstrim), pada tahun 2010, akibatnya petani cenderung tanam padi secara terus menerus yang berakibat terjadi serangan hama dan penyakit utamanya WBC, pengeringan gabah kurang optimal, rendemen gabah ke beras turun, produktivitas yang dicapai kurang optimal.

Berdasarkan prakiraan musim oleh BMKG sampai Mei 2011 masih terjadi hujan sebagaimana tahun 2010. Oleh karena saya harapkan seluruh jajaran Pertanian baik yang berada di Pusat maupun Provinsi, Kabupaten/kota, Kecamatan agar segera melakukan antisipasi menghadapinya, agar upaya kita melestarikan swasembada beras dapat terlaksana terus. Kita tidak perlu cemas atau khawatir yang berlebihan, kita wajib berupaya karena banyak peluang untuk mencapai itu.

Menyikapi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi tanaman pangan, dan sebagai wujud nyata keberpihakan pemerintah kepada para petani, maka pemerintah pada Tahun 2011 ini masih tetap memberikan fasilitasi maupun bantuan serta bimbingan antara lain : (a) bantuan benih baik melalui Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) pada areal SLPTT padi, jagung, kedelai maupun pada areal Non SLPTT serta penggunaan cadangan benih nasional; (b) penyediaan subsidi untuk benih, pupuk Urea, SP-36/Superphos, ZA, NPK dan organik; (c) biaya operasional untuk kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi para Peneliti, Penyuluh Pertanian, POPT, Pengawas Benih; (d) bantuan peralatan pra dan pasca panen seperti traktor, pompa air, thresher, dll; (e) perbaikan jaringan irigasi desa, jalan usaha tani, tata air mikro dll; (f) pengamanan produksi melalui penerapan dan pengembangan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), penguatan

brigade proteksi tanaman, Sekolah Lapangan Iklim; (g) penguatan modal petani melalui dana KKP-E, KUR dll.

Pada tahun 2011 fokus kegiatan dalam upaya peningkatan produksi padi adalah melalui SL-PTT Melalui dana tugas pembantuan di Provinsi Banten. Dialokasikan kegiatan SL-PTT padi seluas 95.205 ha (3.903 unit SL). Dimana Kabupaten Lebak mendapat alokasi seluas 27.505 ha (1.126 unit SL) terdiri atas 22.500 ha (900 unit) SL-PTT padi non Hibrida 430 ha (43 unit) SL-PTT padi hibrida dan 4.575 ha (183 unit) SLPTT padi Lahan Kering (gogo).

Untuk hal ini kami mengharapkan agar : a) Segera melakukan pendataan petani calon pelaksana kegiatan (CP/CL); b) melaksanakan pelatihan bagi petugas pemandu lapangan; c) Melakukan koordinasi dengan seluruh stakeholder ; d) Selama pelaksanaan kegiatan di lapangan, dilakukan pengawalan, pendampingan secara intensif, sehingga akan memperoleh hasil yang optimal; e) Lakukan evaluasi setiap tahapan pelaksanaan dan f) Laporkan semua hasil pelaksanaan secara berjenjang mulai lapangan, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Pembangunan tanaman pangan sangat berat apabila hanya dibebankan kepada pemerintah pusat dan daerah, maka dalam rangka lebih meningkatkan peran swasta dalam pembangunan tanaman pangan, dengan tetap memperhatikan dan melindungi petani, maka telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2010, tanggal 28 Januari 2010, tentang Usaha Budidaya Tanaman. Ruang lingkup peraturan pemerintah ini meliputi : 1) budidaya tanaman , 2) perizinan usaha budidaya tanaman dan 3) pembinaan dan peran masyarakat.

Peraturan Pemerintah tersebut dimaksudkan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan perizinan dalam melakukan usaha tanaman pangan, dengan tujuan

untuk memberikan kepastian usaha dan menjamin ketersediaan pangan nasional. Jenis usaha budidaya yang diatur meliputi ; a) usaha dalam proses produksi; b) usaha penanganan pasca panen & c) usaha keterpaduan antara keduanya.

Dengan PP ini maka diharapkan pengembangan tanaman pangan tidak hanya bertumpu pada pemerintah, namun memberi peluang yang lebih besar kepada pelaku usaha agribisnis tanaman pangan swasta untuk tampil lebih banyak dengan tetap mengedepankan perlindungan terhadap kesejahteraan petani tanaman pangan.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Pada kesempatan ini sekali lagi saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi

Banten dan masyarakat Kabupaten Lebak, khususnya yang hadir pada kegiatan panen raya pada hari ini, karena telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya peningkatan produksi padi nasional.

Semoga upaya dan kerja keras kita dalam meningkatkan produksi tanaman pangan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan petani dan masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian

Suswono



**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
PADA ACARA PANEN RAYA PADI TAHUN 2011
DI DESA JETAK KECAMATAN SIDOHARJO
KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH
TANGGAL 16 FEBRUARI 2011**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati,

- Pejabat Eselon I lingkup Kementerian Pertanian atau yang mewakili,
- Gubernur Jawa Tengah beserta jajarannya
- DPRD Provinsi Jawa Tengah
- Bupati Sragen beserta jajarannya
- DPRD Kabupaten Sragen
- Pejabat Eselon II baik Pusat maupun Daerah,
- Direksi BUMN dan seluruh stakeholder yang hadir
- Bapak/Ibu pemuka agama; tokoh masyarakat; para penyuluh pertanian dan petugas lapangan lainnya;

kontak tani dan petani yang kami banggakan serta undangan dan hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada saat ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka melaksanakan Panen Raya Padi Tahun 2011 di Desa Jetak, Kecamatan sidoharjo Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah.

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir di Kabupaten Sragen yang merupakan salah satu lumbung padi di Provinsi Jawa Tengah untuk melakukan panen raya padi tahun 2011, serta bertemu langsung dengan para petani dan masyarakat Kabupaten Sragen, yang telah mendukung program pembangunan pertanian secara nasional, terutama dalam rangka melanjutkan dan meningkatkan swasembada padi/beras yang telah kita raih kembali sejak tahun 2008. Selain itu Kabupaten Sragen dengan kepemimpinan dan upaya Bapak Bupati juga telah dikenal sebagai kabupaten penghasil beras organik. Untuk itu saya sampaikan apresiasi yang tinggi atas prestasi tersebut.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Pada tahun 2010 beras telah menjadi primadona pembicaraan nasional, mulai dari ibu-ibu rumah tangga sampai Presiden. Harga beras termurah selalu di atas Harga Pembelian Pemerintah (HPP), dimana pada bulan Januari dengan harga sekitar Rp 6,200,-per kilo kemudian turun menjadi sekitar Rp 5.900 per kilo pada bulan April Mei, namun meningkat lagi pada bulan-bulan berikutnya dan mencapai puncaknya pada bulan Desember menjadi sekitar Rp 7.300,- kg per kilogram. Dengan kondisi tersebut, Presiden mengeluarkan 9 Arahkan untuk mengatasinya, dan 9 arahan tersebut dijadikan bahan diskusi Retreat para Menteri dibawah koordinasi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, pada tanggal 7 Januari 2011 yang dilaksanakan di Kementerian Pertanian di Ragunan. Selanjutnya tanggal

11-13 Januari 2011, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan bersama Perum BULOG melakukan rapat koordinasi dalam rangka pengadaan gabah/beras oleh BULOG untuk mengamankan stok pada tahun 2011. Dimana Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 11 provinsi yang menjadi sasaran program tersebut. Pada tanggal 28-29 Februari dilakukan Retreat di Lingkungan Kementerian Pertanian dimana salah satu topiknya adalah Pencapaian Produksi Padi Tahun 2011. Dan pada tanggal 14 Februari 2011 yang lalu, dilakukan Sidang Kabinet dengan topik bahasan Pangan dan Enersi. Untuk pangan topik utamanya adalah beras selain jagung dan kedelai.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Berdasarkan Angka Ramalan III BPS, produksi padi tahun 2010, secara nasional masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan berdasarkan metoda perhitungan yang ada, terjadi surplus sekitar 4 juta ton setara beras. Walaupun demikian BULOG sampai dengan Desember 2010 hanya mampu membeli sejumlah 1,9 juta ton setara beras, dibawah pengadaan tahun 2009 yang mencapai 3,625 juta ton dan tahun 2008 sejumlah 3,2 juta ton, salah satu penyebabnya adalah tingginya harga beras. Untuk memenuhi stok BULOG, maka dengan berat hati disetujui dilakukan impor beras sampai dengan 1,5 juta ton. Karena rata-rata setiap bulan BULOG harus menyalurkan RASKIN + sebanyak 250 ribu ton di seluruh Indonesia.

Kontribusi Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu sentra produksi padi nasional cukup besar yaitu menempati urutan ke 3 dalam menyumbang produksi nasional. Selama 3 tahun terakhir produksi padi Jawa Tengah meningkat rata-rata 5,37% per tahun di atas rata-rata nasional sebesar 4,92%, dengan produksi rata-rata 9,6 juta ton GKG atau setara 6 juta ton beras, dengan rata-rata berkontribusi terhadap produksi nasional sebesar 15,11%. Prestasi ini tentu saja tidak lepas dari peran yang sangat besar dari Gubernur, Bupati dan seluruh jajarannya serta petani di Provinsi Jawa Tengah.

Untuk itu pada kesempatan ini, saya atas nama pemerintah Pusat, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Pimpinan Daerah baik provinsi, kabupaten/kota, serta tentu saja kepada para petani tanaman pangan, atas kerjasama yang telah diberikan, serta kerja keras dan cerdas, sehingga prestasi tersebut mampu diraih.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Dengan produksi tersebut di muka, dengan perhitungan beras yang diproduksi selama setahun dibanding dengan jumlah kebutuhan (jumlah penduduk x tingkat konsumsi perkapita per tahun), Jawa Tengah telah mampu berswasembada beras. Namun perlu kami ingatkan bahwa produksi beras Jawa Tengah tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk Jawa Tengah. Beras Jawa Tengah dikonsumsi pula oleh penduduk provinsi lain di Indonesia melalui mekanisme perdagangan. Selain itu sebaran panen di Jawa Tengah juga tidak merata sepanjang tahun, sementara kebutuhan relative sama sepanjang tahun. Ditambah lagi dengan hilangnya tradisi menyimpan produksi padi saat panen dalam lumbung sebagai cadangan di rumah tangga petani, akibatnya pada bulan-bulan tertentu yaitu pada masa "paceklik" (saat musim tanam) terjadi ketidak-seimbangan antara produksi dan kebutuhan. Untuk mengatasi hal ini kami mengharapkan Pemerintah Daerah (provinsi dan kabupaten/kota) dapat mengatur manajemen stok dan penyediaan untuk memenuhi kebutuhan di wilayahnya melalui BUMD, meningkatkan program diversifikasi pangan dan menggerakkan kembali tradisi petani/keompok tani/gapoktan menyimpan padi di saat panen untuk digunakan pada saat-saat paceklik, melalui sistem resi gudang.

Khusus dalam hal diversifikasi pangan, perlu dikampanyekan, dicontohkan dan diingatkan kembali bahwa pangan bukan hanya beras. Makan makanan non beras/nasi bukan hal yang tabu, bukan hal yang merendahkan derajat atau kurang bergengsi. Kita mempunyai banyak sumber pangan karbohidrat lain selain beras.

Ada jagung, aneka umbi, talas, sukun, sagu dan lain-lain. Namun memang perlu kerja keras, perlu kita libatkan juga para pakar kuliner dan pengolahan hasil (industriawan), agar penyajian alternative pangan lain tersebut, dapat disajikan dengan lebih mudah dan menarik, sehingga generasi mendatang tidak hanya tergantung pada beras untuk memenuhi kebutuhan karbohidratnya. Hal ini perlu segera digalakan kembali, mengingat banyaknya tantangan yang berat untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan yang diterjemahkan sama dengan beras, di masa yang akan datang.

Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,

Dengan adanya Dampak Perubahan Iklim (DPI), maka upaya peningkatan produksi padi pada tahun 2011

dan tahun-tahun yang akan datang, menghadapi kendala dan tantangan yang sangat berat. Kendala dan tantangan yang sangat nyata yang kita ketahui bersama adalah musim hujan yang berkepanjangan (basah yang ekstrim), pada tahun 2010, akibatnya produktivitas yang dicapai kurang optimal karena proses fotosintesa terganggu, petani cenderung menanam padi secara terus menerus yang berakibat terjadi serangan hama dan penyakit, utamanya Wereng Batang Coklat (WBC), pengeringan gabah setelah panen menjadi kurang optimal, akibatnya rendemen gabah ke beras juga turun.

Berdasarkan prakiraan musim oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sampai Mei 2011 masih terjadi hujan sebagaimana tahun 2010. Oleh karena itu saya harapkan seluruh jajaran Pertanian baik yang berada di Pusat maupun Provinsi, Kabupaten/kota, Kecamatan agar segera melakukan antisipasi menghadapinya, serta memanfaatkan kondisi tersebut, agar upaya kita melestarikan swasembada beras dapat terlaksana terus. Kita tidak perlu cemas atau khawatir yang berlebihan, kita wajib berupaya karena masih ada peluang untuk mencapai itu.

Selain iklim, kendala dan tantangan peningkatan produksi padi lainnya adalah konversi lahan sawah ke non sawah, skala usaha yang sempit, lemahnya permodalan petani serta kurangnya petugas lapangan.

Menyikapi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi tanaman pangan, dan sebagai wujud nyata keberpihakan pemerintah kepada para petani, maka pemerintah pada Tahun 2011 ini masih tetap memberikan fasilitasi maupun bantuan serta bimbingan antara lain : (a) bantuan benih baik melalui Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) pada areal SLPTT padi, jagung, kedelai maupun pada areal Non SLPTT serta penggunaan cadangan benih nasional; (b) penyediaan subsidi untuk benih, pupuk Urea, SP- 36/Superphos, ZA, NPK dan organik; (c) biaya operasional untuk kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi para Peneliti, Penyuluh Pertanian, POPT, Pengawas Benih; (d) bantuan peralatan pra dan pasca panen seperti traktor, pompa air, thresher, dll; (e) perbaikan jaringan irigasi desa, jalan usaha tani, tata air mikro dll; (f) pengamanan produksi melalui penerapan dan pengembangan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), penguatan brigade proteksi tanaman, Sekolah Lapangan Iklim; (g) penguatan modal petani melalui dana KKP-E, KUR dll.

Pada tahun 2011 fokus kegiatan dalam upaya peningkatan produksi padi sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan melalui SL-PTT. Melalui dana tugas pembantuan di provinsi Jawa Tengah, dialokasikan kegiatan SL-PTT padi seluas 220.070 ha (9.881 unit SL). Terdiri dari 175 ribu ha (7.000 unit) padi non hibrida; 17.970 ha (1.797 unit) padi hibrida dan 27.100 ha (1.084 unit) padi lahan kering. Untuk Kabupaten Sragen mendapat alokasi seluas 9.500 ha (410 unit SL) terdiri atas 9.000 ha (360 unit) SL-PTT padi non Hibrida, 500 ha (50 unit) SL-PTT padi hibrida.

Untuk hal ini kami mengharapkan agar : a) Segera melakukan pendataan petani calon pelaksana kegiatan (CP/CL); b) melaksanakan pelatihan bagi petugas

pemandu lapangan; c) Melakukan koordinasi dengan seluruh stake holder; d) Selama pelaksanaan kegiatan di lapangan, dilakukan pengawalan, pendampingan secara intensif, sehingga akan memperoleh hasil yang optimal; e) Lakukan evaluasi setiap tahapan pelaksanaan dan f) Laporkan semua hasil pelaksanaan secara berjenjang mulai dari tingkat lapangan, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat.

Kami juga mengharapkan jajaran pemerintah dan DPRD Provinsi Jawa Tengah serta pemerintah dan DPRD Kabupaten Sragen , untuk lebih besar lagi dalam mendukung pembangunan tanaman pangan dan pertanian pada umumnya melalui dana APBD.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Pada kesempatan ini sekali lagi saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi

Jawa Tengah dan masyarakat Kabupaten Sragen, khususnya yang hadir pada kegiatan panen raya pada

hari ini, karena telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya peningkatan produksi padi nasional.

Semoga upaya dan kerja keras kita dalam meningkatkan produksi tanaman pangan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan petani dan masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI,

Suswono



PIDATO MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
APEL SIAGA PENYULUH PERTANIAN, PERIKANAN,
DAN KEHUTANAN PROVINSI JAWA TENGAH
BOYOLALI, 16 FEBRUARI 2011



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang terhormat,

- Gubernur Jawa Tengah;
- Pejabat Eselon I dan II Kementerian Pertanian
- Bupati Boyolali;
- Para Kepala SKPD Lingkup Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Boyolali; serta
- Para Penyuluh dan undangan yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, pada siang hari ini saya dapat bertatap muka dengan para penyuluh pada acara ***Apel Siaga Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah*** di Kabupaten Boyolali.

Saya menyambut baik dilaksanakannya acara apel siaga penyuluh yang diprakarsai oleh Gubernur Jawa Tengah dalam rangka meningkatkan motivasi penyuluh dalam

menyatukan gerak langkah para penyuluh untuk mendampingi petani guna meningkatkan produksi pangan tahun 2011.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana diamanatkan oleh Bapak Presiden RI bahwa dalam rangka mewujudkan swasembada dan swasembada berkelanjutan, pada tahun 2011 Kementerian Pertanian telah menetapkan target produksi padi sebesar 70,60 juta GKG, jagung sebesar 22 juta ton pipilan kering, kedele 1,56 juta ton, gula 3,86 juta ton, dan daging sapi 316 ribu ton.

Penetapan target produksi tersebut di atas dimaksudkan untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional sebagai landasan dalam menciptakan ketahanan politik, sosial, ekonomi, dan keamanan. Dengan terciptanya ketahanan politik, sosial, ekonomi, dan keamanan akan mampu menarik investasi domestik dan investasi asing sebagai pengungkit perekonomian nasional.

Untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional, sudah barang tentu diperlukan komitmen dan kerja keras dari semua pihak, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan sampai tingkat desa/kelurahan.

Apel siaga penyuluh pertanian, perikanan, dan kehutanan yang dihadiri oleh kurang lebih 900 orang penyuluh merupakan bentuk komitmen para penyuluh dalam mensukseskan pencapaian ketahanan pangan nasional. Saya yakin apel siaga penyuluh yang diprakarsai oleh Provinsi Jawa Tengah akan diikuti juga oleh 10 provinsi sentra produksi padi lainnya. Dengan gerakan semacam ini, diharapkan percepatan peningkatan produksi dan produktivitas padi, jagung, kedele, tebu, dan daging sapi dapat segera diwujudkan. Keyakinan ini didasarkan atas pengalaman para penyuluh pertanian selama ini dalam mewujudkan swasembada pangan, khususnya beras dan jagung pada tahun 1984 dan 2008.

Hadirin yang saya hormat

Penyuluh sebagai ujung tombak pembangunan pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendesiminasikan teknologi tepat guna yang dihasilkan oleh lembaga penelitian dan pengembangan pertanian sebagai upaya meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pertanian di tingkat petani.

Saya mencermati pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) sebagai laboratorium lapangan dalam desiminasi teknologi belum berjalan optimal, karena:

1) di beberapa daerah masih ada penyuluh yang belum dilibatkan dengan baik oleh Kepala Dinas Pertanian; 2) di beberapa daerah masih ada kepala badan pelaksana penyuluhan yang belum mau melepas tenaga penyuluh dalam mendukung pelaksanaan kegiatan SLPTT; dan 3) belum ada peneliti pendamping yang sehari-hari bekerjasama dengan penyuluh, mantri tani, POPT, dan tenaga fungsional pertanian lainnya di lokasi SLPTT.

Dengan dicanangkannya Apel Siaga Penyuluh di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, diharapkan sinergitas dan koordinasi antara dinas teknis pertanian, lembaga penelitian dan pengembangan pertanian, dan lembaga penyuluhan akan semakin baik. Hal ini dicirikan dengan semakin baiknya kerjasama antara peneliti, mantri tani, POPT, dan penyuluh di lapangan. Yang pada gilirannya akan berdampak positif dalam pencapaian target produksi dan produktivitas komoditas pertanian.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam rangka meningkatkan peran strategis penyuluh pertanian, Kementerian Pertanian telah merekrut sekitar 25.000 Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP). Bersamaan dengan itu, Kementerian Pertanian juga telah memberdayakan sekitar 8.000 petani yang berhasil mengembangkan

agribisnis sebagai penyuluh pertanian swadaya. Melalui rekrutmen THL-TBPP dan penyuluh pertanian swadaya, maka total penyuluh pada saat ini berjumlah sekitar 62.000 orang, terdiri dari penyuluh PNS sekitar 28.000 orang, penyuluh honorer sekitar 1.250 orang, THL-TBPP sekitar 25.000 orang, dan penyuluh swadaya sekitar 8.000 orang.

Untuk meningkatkan motivasi dan kenyamanan bekerja para penyuluh, Kementerian Pertanian telah membangun dan merehabilitasi 1.000 unit Balai Penyuluhan di tingkat kecamatan, mengembangkan *cyber extension* di Pusat Penyuluhan Pertanian sehingga materi penyuluhan pertanian dapat diakses oleh 1.000 Balai Penyuluhan, dan langganan tabloid Sinar Tani bagi para penyuluh pertanian di lapangan.

Disamping kenyamanan kerja bagi para penyuluh, Kementerian Pertanian telah memberikan insentif kepada para penyuluh, antara lain berupa biaya operasional penyuluh dan kendaraan roda dua. Pemberian insentif ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi kerja para penyuluh.

Kebijakan lainnya yang akan dan telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian, adalah: 1) pemberian penghargaan kepada penyuluh berprestasi; 2) pemberian sertifikasi profesi bagi penyuluh yang memenuhi syarat; dan 3) penyesuaian tunjangan jabatan fungsional penyuluh pertanian.

Hadirin yang saya hormati,

Dari berbagai laporan yang saya terima bahwa ada sebagian THL-TBPP yang belum bekerja secara optimal dalam mendampingi para petani di SLPTT dan sentra produksi pangan, Hal ini disebabkan antara lain: 1) kurang adanya pembinaan dan pengawasan dari penyuluh senior yang ada di Balai Penyuluhan; 2) ada sebagian THL-TBPP yang lebih memprioritaskan pada kegiatan forum. THL-TBPP dibandingkan bekerja mendampingi petani; dan 3) pembagian tugas antara

penyuluh PNS dengan THL-TBPP kurang proporsional sehingga ada sebagian THL-TBPP bertugas lebih dari satu desa.

Pada kesempatan yang baik ini, saya berharap pimpinan badan koordinasi penyuluhan, kepala badan pelaksana penyuluhan, dan kepala balai penyuluhan untuk lebih intensif melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap para penyuluh di tingkat desa/kelurahan, baik penyuluh PNS, penyuluh swadaya, maupun THL-TBPP. Disamping itu, saya berharap para penyuluh lebih mengutamakan pada kewajibannya untuk melakukan pendampingan kepada petani dan kelompok tani daripada terus menerus menuntut hak-haknya. Dengan mengutamakan kewajibannya mendampingi para petani, pada akhirnya para petani yang berhasil meningkatkan produksi dan pendapatannya akan memberikan apresiasi dan imbalan yang layak kepada para penyuluh.

Semoga apel siaga penyuluh provinsi Jawa Tengah di Boyolali yang dilaksanakan ini merupakan awal kebangkitan penyuluhan dalam pencapaian ketahanan pangan nasional, dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Wabillahi taufig walhidayah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Menteri Pertanian,

SUSWONO



SAM BUTAN MENTERI PERTANIAN
PADA PERTEMUAN SINKRONISASI DAN
KOORDINASI PROGRAM DAN KEGIATAN DALAM
RANGKA PERCEPATAN PENCAPAIAN TARGET
PRODUKSI PADI
DI YOGYAKARTA, 16 FEBRUARI 2011



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat,

- Gubernur Provinsi DI Yogyakarta;
- Pejabat Eselon I dan II Lingkup Kementerian Pertanian
- Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan provinsi dan Kabupaten/Kota dari 11 Provinsi sentra produksi padi;
- Pimpinan Kelnrbagaan Penyuluhan provinsi dan Kabupaten/Kota dari 11 Provinsi sentra produksi padi;
- Kepala BPTP Provinsi; dan
- Undangan serta Hadirin yang saya hormati,

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, kita dapat berkumpul di

Auditorium Lembaga pendidikan perkebunan yogyakarta dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka menghadiri pertemuan sinkronisasi dan Koordinasi program dan kegiatan antara Dinas pertanian, Lembaga penelitian dan Pengembangan, dan Lembaga penyuluhan, dari 11 (sebelas) Provinsi dan 193 Kabupaten/Kota sentra produksi padi.

Merupakan suatu kebahagiaan bagi saya dapat bertatap muka dengan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, dan Pimpinan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian dari 11 (sebelas) Provinsi sentra produksi padi.

Saya menilai tema yang diangkat pada pertemuan ini yaitu: **"sinkronisasi dan Koordinasi program dan**

Kegiatan dalam Rangka Percepatan Pencapaian Target Produksi Padi", sangat tepat dan relevan, karena sejalan dengan upaya percepatan pelaksanaan program aksi peningkatan ketahanan pangan nasional yang sedang digalakkan oleh pemerintah.

Sebagaimana saudara ketahui, pada tahun 2011 Kementerian Pertanian telah menetapkan target produksi

padi sebesar 70,60 juta ton GKG. Penetapan target produksi tersebut di atas, dimaksudkan untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah

penduduk terbesar keempat di dunia, seterah negara Cina, India, dan Amerika Serikat.

Terwujudnya ketahanan pangan nasional akan berdampak positif terhadap stabilitas politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan.

Hadirin yang saya hormati,

Untuk mewujudkan target produksi tersebut di atas, sudah barang tentu diperlukan kerja keras dari semua pihak dan instansi terkait, dari pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa. Kerja keras dari elemen bangsa diperlukan karena tantangan pembangunan pertanian pada tahun 2011 semakin kompleks, yaitu: 1) tekanan jumlah penduduk; 2) perubahan iklim ekstrim; 3) fragmentasi dan alih fungsi lahan; dan 4) kerusakan infrastruktur pertanian, Badan Pusat statistik (BPS) melaporkan jumlah penduduk Indonesia pada Tahun 2010 sekitar 237 jutajawa. Dengan jumlah penduduk tersebut dan konsumsi beras 139 kg perkapita pertahun, maka diperlukan sekitar 33 juta ton beras atau setara 58,93 juta ton GKG.

Apabila target produksi padi pada tahun 2011 sebesar 70,60 juta ton GKG tercapai, maka diharapkan akan terjadi surplus sebanyak 11,77 juta ton GKG atau setara dengan 6,59 juta ton beras.

Jika Perum Bulog mampu menyerap 3,50 juta ton beras sesuai yang ditargetkan oleh pemerintah, maka masih tersedia stok di masyarakat sekitar 3,09 juta ton.

Fenomena perubahan iklim ekstrim yang terjadi di berbagai belahan dunia mengharuskan kita semua melakukan langkah-langkah sistematis mulai dari antisipasi, adaptasi, sampai dengan mitigasi, agar target produksi yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dapat tercapai dengan baik.

Rencana aksi antisipasi, adaptasi, dan mitigasi perubahan iklim dilakukan melalui: 1) pemetaan daerah rentan perubahan iklim; 2) penyusunan panduan dan pengembangan sistem informasi iklim dan bencana serta peringatan dini banjir dan kekeringan; 3) perbaikan dan pengembangan jaringan irigasi dan drainase;

4) perakitan teknologi adaptif; dan 5) sosialisasi dan pengembangan teknologi serta model untuk adaptasi perubahan iklim.

Pada kesempatan yang baik ini, saya ingin menekankan betapa pentingnya informasi perubahan iklim ekstrim yang akan terjadi di Indonesia. Informasi perubahan iklim perlu segera disampaikan kepada para petani dan pelaku usaha agribisnis agar mereka dapat segera menyesuaikan dalam menerapkan pola tanam, memilih varietas adaptif, dan menerapkan teknologi tepat guna spesifik lokasi.

Untuk itu, perlu dibangun komunikasi yang efektif antara Badan Meteorologi Krimatorogi dan Geofisika (BMKG), dan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian, sebagai sumber Informasi tentang iklim dan cuaca, dengan Lembaga Penyuluhan Pertanian, sehingga para penyuluh dapat menyusun materi penyuluhan yang meliputi pemilihan varietas, pola tanam, dan teknologi tepat guna.

Sehubungan dengan itu, saya meminta Kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian untuk secepatnya menyelenggarakan diklat mitigasi dan adaptasi perubahan iklim bagi penyuluh. Disamping itu, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian perlu merintis pelaksanaan sekolah lapang iklim (SL-Iklim) sebagai laboratorium pembelajaran adaptasi, mitigasi dan antisipasi perubahan iklim bagi petani.

Berdasarkan sensus pertanian, dari sisi skala penguasaan lahan, sejak Tahun 1993 jumlah rumahtangga petani gurem yang kepemilikan lahannya kurang dari 0,5 ha meningkat dari 10,9 juta menjadi 13,7 juta rumah tangga pada Tahun 2003. Disamping itu, hasil penelitian Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian pada tahun 2008 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan lahan petani di perdesaan sebesar 0,47 ha di Jawa dan 0,96 ha di luar Jawa. Dengan kepemilikan lahan yang sempit, petani akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas.

Masalah lain yang dihadapi adalah meningkatnya laju alih fungsi lahan pertanian. Data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2004 menunjukkan bahwa besaran laju alih fungsi lahan pertanian dari lahan sawah ke lahan non pertanian sekitar 110.000 ha pertahun.

Sebagai kompensasi berkurangnya lahan pertanian, saya meminta Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian untuk melakukan: 1) pencetakan sawah baru; 2) pembukaan lahan kering; 3) rehabilitasi dan konservasi lahan; dan 4) penerapan secara efektif Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Disamping masalah tersebut di atas, masalah lainnya adalah kurangnya pembangunan waduk dan jaringan irigasi yang baru, rusaknya jaringan irigasi yang telah ada, serta terbatasnya jalan usahatani dan jalan

produksi. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya daya dukung infrastruktur terhadap peningkatan produksi pertanian.

Untuk mengatasi permasalahan infrastruktur pertanian, rencana aksi yang perlu dilakukan adalah: 1) meningkatkan koordinasi dengan Kementerian pekerjaan Umum untuk membangun dan memperbaiki waduk dan jaringan irigasi; 2) melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk membangun dan merehabilitasi jalan usahatani dan jalan produksi; dan 3) membangun dan memperbaiki JIUT dan JIDES.

Hadirin yang Saya hormati,

Dari kunjungan saya ke berbagai daerah ditemukan belum efektifnya sinkronisasi dan koordinasi pelaksanaan program antara Dinas Pertanian, Lembaga Penelitian, dan Lembaga Penyuluhan. sebagai contoh, dalam pelaksanaan SLPTT ada sebagian daerah yang belum melibatkan penyuluh maupun peneliti, sehingga hasil

dari SLPTT belum optimal. Informasi lain yang saya peroleh di lapangan, dengan adanya Badan Pelaksana Penyuluhan (Bapelluh), Dinas Pertanian mengalami kesulitan dalam memberdayakan tenaga penyuluh pada kegiatan SLPTT. Disisi lain, saya mengarnati belum optimalnya peran peneliti dalam mengawal teknologi SLPTT di lapangan.

Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan yang baik ini, saya berharap melalui pertemuan Sinkronisasi dan Koordinasi ini, dapat dibahas dan dirumuskan Mekanisme dan Tata Hubungan Kerja antara Kelembagaan Teknis Pertanian, Kelembagaan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, serta Kelembagaan Penyuluhan, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota. Hasil dari rumusan tersebut, perlu dituangkan dalam pedoman umum sebagai acuan bersama dalam pelaksanaan percepatan pencapaian target produksi padi.

Dengan adanya pedoman umum yang mengatur mekanisme dan tata hubungan kerja tersebut, sinkronisasi dan koordinasi program antar instansi akan semakin baik. Kelembagaan penyuluhan baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota tidak akan ada keraguan lagi dalam memobilisasi tenaga penyuluh untuk bekerjasama dengan tenaga teknis di lapangan dalam percepatan pencapaian target produksi beras. Hal ini dicerminkan oleh adanya harmonisasi kerja antara peneliti, penyuluh, pengamat organisme pengganggu tanaman (POPT), dan mantri tani yang semakin baik dalam melaksanakan pendampingan terhadap petani di lokasi SLPTT dan sentra produksi padi lainnya.

Hadirin yang Saya hormati,

Sebagai akhir dari sambutan ini, saya meminta: 1) Direktur Jenderal Tanaman pangan, Kepala Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk menyusun lokasi dan target produksi di wilayah masing-masing; 2) Kepala Badan Litbang

dan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian untuk menunjuk peneliti dalam mengawal rekomendasi teknologi di setiap kabupaten/kota; 3) Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Sekretaris Badan Koordinasi Penyuluhan, dan Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan untuk merumuskan program penyuluhan dan memobilisasi tenaga penyuluh di lapangan.

Dengan mengucapkan **Bismillahirrahmanirrahim**, pertemuan “Sinkronisasi dan Koordinasi program dan Kegiatan dalam Rangka Percepatan Pencapaian Target Produksi Padi” secara resmi saya buka.

Wabillahi taufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

Suswono



SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
PADA
PEMBUKAAN *OPEN HOUSE*
DI BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI
SUKAMANDI, 23 - 24 FEBRUARI 2011



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Yth. Pejabat Eselon 1, 2, dan 3 baik Pusat maupun Daerah,

Para hadirin dan undangan sekalian yang berbahagia,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia- Nya, sehingga kita dapat berkumpul bersama-sama pada hari ini dalam acara Pembukaan *Open House* BB Padi, di Sukamandi. Tema *Open House* kali ini yaitu "**Kesiapan Teknologi dan Benih Sumber Untuk Mendukung Peningkatan Produksi Padi**". Saya menilai tema ini tepat dan sejalan dengan prioritas pembangunan nasional, khususnya ketahanan pangan dan program aksinya, utamanya dalam mencapai produksi beras sebanyak 70,6 juta ton pada tahun 2011.

Pada kesempatan ini saya ingin mengingatkan kembali salah satu butir indikator kinerja yang tertuang dalam kontrak kinerja Menteri Pertanian, bahwa Menteri Pertanian bertanggung jawab atas tercapainya prioritas nasional yang terkait dengan peningkatan upaya penelitian dan pengembangan di bidang pertanian yang mampu menciptakan benih unggul dan hasil peneiitian lainnya menuju kualitas dan produktivitas hasil pertanian nasional yang tinggi. Saya juga ingin mengingatkan Empat Sukses Pembangunan Pertanian 2010 - 2014, yaitu : (1) Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (2) Diversifikasi pangan; (3) Nilai tambah; daya saing dan ekspor; serta (4) Peningkatan kesejahteraan petani. Saya mengharapkan dukungan semua pihak untuk mewujudkan Empat Sukses tersebut.

Saudara-Saudara sekalian yang saya hormati,

Swasembada pangan sebagai perwujudan ketahanan pangan sangatlah penting untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, stabilitas ekonomi dan stabilitas politik nasional. Indonesia adalah negara agraris dengan lahan pertanian luas, iklim tropis, tenaga kerja cukup, sehingga kita yakin produksi pangan, masih dapat ditingkatkan hingga mencapai taraf swasembada berkelanjutan. Arti swasembada sangat penting, tidak hanya memperkokoh ketahanan pangan dalam negeri, tetapi juga membuka kemungkinan berperan lebih besar untuk pemenuhan pangan dunia (*feed the world*).

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Guna mempertahankan swasembada padi pada 2011, produksi padi harus ditingkatkan 7%, dari produksi

tahun 2010 yang mencapai 65,98 juta ton, menjadi 70,60 juta ton. Strategi untuk mempertahankan swasembada padi 2011 - 2014, diarahkan pada: 1) Peningkatan luas areal tanam; 2) Peningkatan produktivitas; 3) Pengamanan produksi; dan 4) Penguatan kelembagaan dan pembiayaan.

Masalah dan tantangan yang dihadapi untuk mempertahankan swasembada padi lima tahun ke depan tidaklah ringan. Disamping terus menyusutnya lahan-lahan subur, juga adanya perubahan iklim global yang berdampak pada tanaman secara langsung maupun tidak langsung. Dampak perubahan iklim secara langsung maupun tidak langsung nampaknya telah mempengaruhi produksi padi. Untuk menyikapi hal tersebut, saya minta agar diambil langkah-langkah konkrit yang tepat dan cepat, untuk mengamankan pencapaian sasaran produksi padi 2011 sebagai berikut:

Pertama, agar dilakukan penanggulangan dampak perubahan iklim, kekeringan, banjir dan serangan hama penyakit untuk mengamankan sasaran produksi, produktivitas dan luas areal panen. **Kedua**, para peneliti, pengamat OPT, penyuluh dan petugas lapang lainnya agar melakukan pendampingan dan membimbing petani dalam penerapan teknologi melalui program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi. **Ketiga**, agar penyediaan sarana produksi pupuk dan benih memenuhi kriteria 6 tepat (jenis, jumlah, mutu, dosis, harga, dan waktu) agar komponen teknologi PTT dapat diterapkan dengan baik dan efektif. **Keempat**, kegiatan penelitian agar ditingkatkan dan diarahkan untuk mengantisipasi perubahan iklim antara lain melalui perakitan varietas unggul umur baru (VUB) ultra genjah dengan potensi produksi tinggi disertai perbaikan teknik produksi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) secara terus menerus. Saya sangat menghargai hasil kerja para peneliti Badan Litbang Pertanian yang telah menghasilkan varietas unggul padi Inpari 13 yang memiliki umur sangat genjah (sekitar 103 hari), dengan potensi hasil 8,0 t/ha, dan tahan terhadap hama wereng batang coklat (WBC) yang insyaAllah akan kita panen pagi ini. Disamping itu Badan Litbang Pertanian juga sudah menghasilkan varietas padi toleran kekeringan, toleran rendaman, dan padi hibrida. Saya mengharapkan agar benih sumber varietas Inpari 13 dan varietas-varietas yang lain dipersiapkan dengan baik, dalam jumlah yang cukup, dan tepat waktu, tentunya bekerjasama dengan Dinas terkait

dan penangkar benih sebar di daerah. **Kelima**, pengembangan kemitraan dengan swasta baik dengan luar negeri maupun dalam negeri dalam produksi dan pemasaran benih padi, agar benih tersebut tersedia untuk petani, dan kemitraan pada pemasaran hasil-hasil pertanian lainnya. Kemitraan ini tentunya dengan prinsip saling menguntungkan. **Keenam**, segera dilakukan usaha untuk peningkatan produktivitas benih F1 padi hibrida bagi para penangkar dan Balai Benih, agar harga benih hibrida terjangkau dan untuk mempercepat perluasan areal tanam padi hibrida. **Ketujuh**, saya mengharapkan perhatian para pimpinan daerah melalui kepala Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk secara sungguh-sungguh melakukan upaya peningkatan produksi pangan khususnya padi. Kedelapan, bersama dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan terus melakukan koordinasi dan sinkronisasi program maupun kegiatan dengan Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota; serta pihak-pihak terkait antara lain, agar target swasembada berkelanjutan padi tercapai, terutama melalui program Sekolah Lapang - Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). Saya mendapat laporan bahwa Kepala Badan Litbang Pertanian sudah menerbitkan SK Pendampingan SLPTT di 18 Provinsi dan 193 Kabupaten/Kota. Untuk penugasan tersebut saya berharap para peneliti mampu memberikan teknologi melalui pelatihan terhadap para Pemandu Lapangan (PL) I yang ada di Provinsi, yang kemudian para PL I ini yang akan meneruskan melatih PL II di Kabupaten.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Demikian beberapa hal yang perlu saya tekankan, saya berharap dengan acara ini inovasi teknologi padi yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dapat segera dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan untuk mendukung pencapaian swasembada padi berkelanjutan.

Dengan berlandaskan keikhlasan, kejujuran, kepedulian dan niat yang baik, semoga apa yang kita lakukan dapat menjadi amal ibadah kita dan mendapat berkah dari

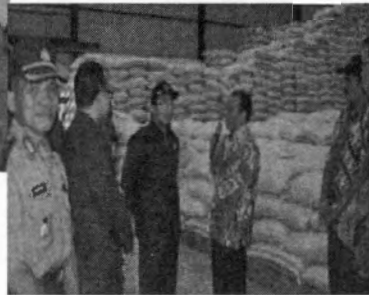
Allah SWT. Amin. Dengan mengucap "**Bismillaahirrahmaanirrahiim**", saya nyatakan ***Open House*** BB Padi 2011, secara resmi dibuka. Terima kasih. Billahitaufik wal hidayah, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

Suswono



**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
PADA ACARA
PANEN RAYA PADI TAHUN 2011
DI DESA KEDUNDANG, KECAMATAN TEMON
KABUPATEN KULON PROGO
PROVINSI D.I YOGYAKARTA
TANGGAL 26 FEBRUARI 2011**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati,

- Gubernur D.I. Yogyakarta beserta jajarannya
- Pejabat Eselon I lingkup Kementerian Pertanian atau yang mewakili,
- DPRD Provinsi D.I. Yogyakarta . Bupati Kulon Progo beserta jajarannya
- DPRD Kabupaten Kulon Progo
- Pejabat Eselon II baik Pusat maupun Daerah,
- Direksi BUMN dan seluruh stakeholder yang hadir

-
- Bapak/Ibu pemuka agama; tokoh masyarakat; para penyuluh pertanian dan petugas lapangan lainnya; kontak tani dan petani yang kami banggakan serta undangan dan hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada saat ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka melaksanakan Panen Raya Padi Tahun 2011 di Desa Kedundang, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta.

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir di Kabupaten Kulon Progo yang merupakan salah satu lumbung padi di Provinsi D.I. Yogyakarta untuk melakukan panen raya padi tahun 2011, serta bertemu langsung dengan para petani dan masyarakat Kabupaten Kulon Progo, yang telah mendukung program pembangunan pertanian secara nasional, terutama dalam rangka melanjutkan dan meningkatkan swasembada padi/beras yang telah kita raih kembali sejak tahun 2008.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Pada tahun 2010, beras telah menjadi primadona pembicaraan nasional, mulai dari ibu-ibu rumah tangga sampai Presiden. Harga beras termurah selalu di atas Harga Pembelian Pemerintah (HPP), dimana pada bulan Januari dengan harga sekitar Rp 6.200,- per kilo kemudian turun menjadi sekitar Rp 5.900 per kilo pada bulan April Mei, namun meningkat lagi pada bulan-bulan berikutnya dan mencapai puncaknya pada bulan Desember menjadi sekitar Rp 7.300,- kg per kilogram. Dengan kondisi tersebut, Presiden mengeluarkan 9 arahan untuk mengatasinya, dan 9 arahan tersebut dijadikan bahan diskusi Retreat para Menteri dibawah koordinasi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, pada tanggal 7 Januari 2011 yang dilaksanakan di Kementerian Pertanian di Ragunan. Selanjutnya tanggal 11-

13 Januari 2011, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan bersama Perum BULOG melakukan rapat koordinasi dalam rangka pengadaan gabah/beras oleh BULOG untuk mengamankan stok pada tahun 2011. Pada tanggal 28-29 Januari dilakukan Retreat di Lingkungan Kementerian Pertanian dimana salah satu topiknya adalah Pencapaian Produksi Padi Tahun 2011. Dan pada tanggal 14 Februari 2011 yang lalu, dilakukan Sidang Kabinet dengan topik bahasan Pangan dan Energi. Untuk pangan topik utamanya adalah beras selain jagung dan kedelai.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Berdasarkan Angka Ramalan III BPS, produksi padi tahun 2010, secara nasional masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan berdasarkan metoda perhitungan yang ada, terjadi surplus sekitar 4 juta ton setara beras. Walaupun demikian BULOG sampai dengan Desember 2010 hanya mampu membeli sejumlah 1,9 juta ton setara beras, dibawah pengadaan tahun 2009 yang mencapai 3,625 juta ton dan tahun 2008 sejumlah 3,2 juta ton. Untuk memenuhi stok BULOG, maka dengan berat hati disetujui dilakukan impor beras sampai dengan 1,5 juta ton. Karena rata-rata setiap bulan BULOG harus menyalurkan RASKIN sebanyak 250 ribu ton di seluruh Indonesia. Selama 3 tahun terakhir produksi padi D.I. Yogyakarta cukup fluktuatif, dimana pada tahun 2009 meningkat 4,97 % dibanding tahun 2008, namun pada tahun 2010 (berdasar ARAM III), produksinya menurun 1,67% dibanding tahun 2009. sehingga diperlukan kerja keras untuk meningkatkan produksi padi pada tahun 2011.

Untuk itu pada kesempatan ini, saya atas nama pemerintah Pusat, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Pimpinan Daerah baik provinsi, kabupaten/kota, serta tentu saja kepada para petani tanaman pangan, atas kerjasama yang telah diberikan, serta kerja keras dan cerdas.



Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Dengan produksi tersebut, dengan perhitungan beras yang diproduksi selama setahun dibanding dengan jumlah kebutuhan (jumlah penduduk x tingkat konsumsi perkapita per tahun), D.I. Yogyakarta telah mampu

memenuhi kebutuhan berasnya, namun perlu kami ingatkan bahwa produksi beras Yogyakarta tidak hanya

dikonsumsi oleh penduduk Yogyakarta. Beras dari Yogyakarta dikonsumsi pula oleh penduduk provinsi lain

di Indonesia melalui mekanisme perdagangan. Selain itu sebaran panen di Yogyakarta juga tidak merata sepanjang tahun, sementara kebutuhan relatif sama sepanjang tahun. Ditambah lagi dengan hilangnya tradisi menyimpan produksi padi saat panen dalam lumbung sebagai cadangan di rumah tangga petani, akibatnya pada bulan-bulan tertentu yaitu pada masa "paceklik" (saat musim tanam) terjadi ketidak-seimbangan antara produksi dan kebutuhan. Untuk mengatasi hal ini kami mengharapkan Pemerintah Daerah (provinsi dan kabupaten/kota) dapat mengatur manajemen stok dan penyediaan untuk memenuhi kebutuhan di wilayahnya melalui BUMD, meningkatkan program diversifikasi pangan dan menggerakkan kembali tradisi petani/kelempoktani/gapoktan menyimpan padi di saat panen untuk digunakan pada saat-saat paceklik, melalui sistem resi gudang.

Khusus dalam hal diversifikasi pangan, perlu dikampanyekan, dicontohkan dan diingatkan kembali bahwa pangan bukan hanya beras. Makan makanan non beras/ nasi bukan hal yang tabu, bukan hal yang merendahkan derajat atau kurang bergengsi. Kita mempunyai banyak sumber pangan karbohidrat lain selain beras. Ada jagung, aneka umbi, talas, sukun, sagu dan lain-lain. Namun memang perlu kerja keras, perlu kita libatkan juga para pakar kuliner dan pengolahan hasil (industriawan), agar penyajian alternative pangan lain tersebut, dapat disajikan

dengan lebih mudah dan menarik, sehingga generasi mendatang tidak hanya tergantung pada beras untuk memenuhi kebutuhan karbohidratnya. Hal ini perlu segera kita percepat pencapaiannya/ mengingat banyaknya tantangan yang berat untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan yang diterjemahkan selama ini sama dengan beras, di masa yang akan datang.

Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,

Dengan adanya Dampak Perubahan Iklim (DPI), maka upaya peningkatan produksi padi pada tahun 2011 dan tahun-tahun yang akan datang, menghadapi kendala dan tantangan yang tidak ringan, Kendala dan tantangan yang sangat nyata yang kita ketahui bersama adalah musim hujan yang berkepanjangan (basah

sepanjang tahun), pada tahun 2010, akibatnya produktivitas yang dicapai kurang optimal karena proses fotosintesa terganggu, petani cenderung menanam padi secara terus menerus yang berakibat terjadi serangan hama dan penyakit, utamanya Wereng Batang Coklat (WBC), pengeringan gabah setelah panen menjadi kurang optimal, akibatnya rendemen gabah ke beras juga turun, Berdasarkan prakiraan musim oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sampai Mei 2011 masih terjadi hujan sebagaimana tahun 2010. Oleh karena itu saya harapkan seluruh jajaran Pertanian baik yang berada di Pusat maupun Provinsi, Kabupaten/kota, Kecamatan agar segera melakukan antisipasi menghadapinya, serta memanfaatkan kondisi tersebut, agar upaya kita melestarikan swasembada beras dapat terlaksana terus. Kita tidak perlu cemas atau khawatir yang berlebihan, kita wajib berupaya karena masih ada peluang untuk mencapai itu. Selain iklim, kendala dan tantangan peningkatan produksi padi lainnya adalah konversi lahan sawah ke non sawah, skala usaha yang sempit, lemahnya permodalan petani serta kurangnya petugas lapangan. Menyikapi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi tanaman pangan, dan sebagai wujud nyata keberpihakan pemerintah kepada para petani, maka pemerintah pada

Tahun 2011 ini masih tetap memberikan fasilitas maupun bantuan serta bimbingan antara lain : (a) bantuan benih baik melalui Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) pada areal Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPIT) padi, jagung, kedelai maupun pada areal Non SLPTT serta penggunaan cadangan benih nasional; (b) penyediaan subsidi untuk benih, pupuk Urea, Phosphate, ZA, NPK dan organik; (c) biaya operasional untuk kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi para Peneliti, Penyuluh Pertanian, Pengamat Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), Pengawas Benih; (d) bantuan peralatan pra dan pasca panen seperti traktor, pompa air, thresher, dreyer dll; (e) perbaikan jaringan irigasi desa, jalan usaha tani, tata air mikro dll; (f) pengamanan produksi melalui penerapan dan pengembangan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), penguatan brigade proteksi tanaman, Sekolah Lapangan Iklim; (g) penguatan modal petani melalui dana KKP-E, KUR dll. Pada tahun 2011 fokus kegiatan dalam upaya peningkatan produksi padi sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan melalui SL-PTT. Melalui dana tugas pembantuan di Provinsi D.I. Yogyakarta, dialokasikan kegiatan SL-PTT padi seluas 89.500 ha (3.718 unit SL). Terdiri dari 51.700 ribu ha (2.608 unit) padi in hibrida; 2.300 ha (230 unit) padi hibrida dan 35.500 ha (1.420 unit) padi lahan kering. Untuk Kabupaten Kulon Progo mendapat alokasi seluas 12.100 ha (502 unit SL) terdiri atas 11.500 ha (360 unit) SL-PTT padi in Hibrida, 300 ha (30 unit) SL-PTT padi hibrida dan 300 ha (12 unit) padi lahan kering. Untuk hal ini kami minta agar : a) melaksanakan pelatihan bagi petugas pemandu lapangan; b) Melakukan koordinasi dengan seluruh stakeholder ; c) Selama pelaksanaan kegiatan di lapangan, dilakukan pengawalan, pendampingan secara intensif, sehingga akan memperoleh hasil yang optimal; d) Lakukan evaluasi setiap tahapan pelaksanaan dan e) Laporkan semua hasil pelaksanaan secara berjenjang mulai dari tingkat lapangan, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat. Kami juga mengharapkan jajaran pemerintah dan DPRD Provinsi D.I. Yogyakarta serta pemerintah dan DPRD Kabupaten Kulon Progo , untuk lebih besar lagi dalam

mendukung pembangunan tanaman pangan dan pertanian pada umumnya melalui dana APBD.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Menanggapi pemberitaan dimedia massa bahwa produktivitas padi tahun 2011 turun 30%, perlu kami sampaikan pelurusan (klarifikasi) sebagai berikut.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam menghitung produktivitas (hasil/hektar) tanaman pangan (7 komoditas) pada tahun 2010 memerlukan 60 ribu sampel ubinan agar dapat mewakili (representasi) provinsi dan nasional. Untuk tahun 2011 BPS meningkatkan jumlah sampel ubinan menjadi 137 ribu untuk meningkatkan akurasi dan representasi data dari tingkat provinsi, nasional menjadi mulai tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Oleh karena itu pemberitaan di media massa seminggu yang lalu belum mewakili (representasi) nasional karena sampelnya sangat sedikit, Memang dengan kondisi iklim dan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang terjadi pada periode Oktober 2010 Januari 2011, dimungkinkan di beberapa lokasi terjadi penurunan produktivitas. Namun tidak berpengaruh terhadap produktivitas nasional karena lokasi lain terjadi lebih banyak peningkatan produktivitas.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Pada kesempatan ini sekali lagi saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi

D.I. Yogyakarta dan masyarakat Kabupaten Kulon Progo, khususnya yang hadir pada kegiatan panen raya pada hari ini, karena telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya peningkatan produksi padi nasional.

Semoga upaya dan kerja keras kita dalam meningkatkan produksi tanaman pangan untuk sebesar-besarnya bagi kesejahteraan petani dan masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI,

Suswono

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA
LOKAKARYA NASIONAL
INDUSTRI SINGKONG MEMPERKUAT KETAHANAN
PANGAN DAN ENERGI NASIONAL
JAKARTA, 28 FEBRUARI 2011**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera Bagi Kita Semua

Yang kami hormati:

- Saudara Ketua Umum Masyarakat Singkong Indonesia;
- Para Pengusaha Swasta di Bidang Pangan
- Para Nara Sumber;
- Serta para undangan dan hadirin yang berbahagia.

Sebagai wujud rasa syukur kita, marilah kita menundukkan kepala sejenak memanjatkan doa kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita,

Hadirin Yang Saya Hormati,

Pada saat ini, kita sedang menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan pertanian dan ketahanan pangan nasional. Tantangan global dalam pembangunan ketahanan pangan yang dihadapi oleh sebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia, antara lain adalah:

- Kenaikan harga minyak bumi yang sangat fluktuatif, yang mempengaruhi pola permintaan dan harga komoditas pertanian dan Pangan.
- Fenomena perubahan iklim global yang semakin nyata dirasakan dampaknya dalam produksi pertanian dan pangan.

-
- Fenomena perubahan iklim global yang semakin nyata dirasakan dampaknya dalam produksi pertanian dan pangan.
 - Permintaan pangan global meningkat, karena jumlah penduduk dunia terus bertambah, terutama dari negara-negara miskin di Asia dan Afrika.
 - Pergerakan harga pangan di pasar internasional yang fluktuatif ditambah dengan adanya krisis finansial dan ekonomi global berdampak pada pasar dan harga pangan dalam negeri.

Sementara itu, kita juga menghadapi berbagai tantangan pembangunan pertanian dan pangan di dalam negeri sebagai berikut:

- Laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi (periode 2000-2010 = 1,49% / th).
- Konversi lahan pertanian masih tinggi dan jika tidak dapat dikendalikan dapat mengancam pembangunan pertanian dan pangan secara berkelanjutan.
- Kompetisi pemanfaatan sumber daya air semakin meningkat.
- Infrastruktur pertanian/pedesaan yang kurang memadai.
- Ketergantungan konsumsi beras dalam pola konsumsi pangan yang masih tinggi dan belum optimalnya pemanfaatan pangan lokal.
- Belum memadainya prasarana dan sarana transportasi darat dan antar pulau, sehingga meningkatkan biaya distribusi pemasaran komoditas pertanian dan pangan.

Mengantisipasi berbagai perubahan dan tantangan dalam pembangunan pertanian dan pangan tersebut, saya melihat bahwa sebagai negara yang mempunyai kelimpahan sumberdaya alam, keragaman sumberdaya hayati, serta potensi

sumberdaya manusia yang besar, kita seharusnya mampu merubah tantangan tersebut menjadi peluang bagi pembangunan pertanian dan ketahanan pangan nasional. Saya menilai bahwa diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal merupakan alternatif paling layak untuk meningkatkan ketahanan pangan dalam jangka menengah dan Panjang.

Saya sangat menghargai inisiasi dibentuknya Masyarakat Singkong Indonesia (MSI) sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap potensi sumberdaya lokal yang patut kita optimalkan pemanfaatannya. Apalagi MSI telah melakukan beberapa terobosan strategis dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi singkong, yang pada gilirannya diharapkan mampu mengatasi permasalahan petani singkong.

Hadirin Yang Saya Hormati,

Singkong memang mempunyai potensi yang cukup besar untuk dioptimalkan pemanfaatannya. Menurut data BPS pada tahun 2009 produksi singkong atau ubi kayu Indonesia adalah 22 juta ton, bahkan menurut data tahun 2010 (ARAM III) telah mencapai 23 juta ton. Lima provinsi penghasil ubi kayu terbesar di Indonesia adalah Lampung (7,5 juta ton), Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta dan Sumatera Utara.

Pada dasarnya komoditas singkong mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, multi guna dan mempunyai *multiplier effects* yang besar dalam pembangunan ekonomi dan lingkungan. Dengan produksi yang cukup tinggi, bahkan Indonesia termasuk 5 negara produsen singkong terbesar dunia, singkong mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Apalagi saat ini singkong tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber pangan/bahan baku industri dan pakan ternak, tetapi juga sebagai sumber energi alternatif seperti bioetanol.

Sebagai sumber pangan, singkong tidak hanya dapat dijadikan untuk kudapan saja tetapi dapat diolah dan dikembangkan menjadi tepung, yang dapat menjadi

salah satu alternatif substitusi tepung terigu yang tingkat ketergantungan impornya saat ini sudah tinggi. Konsumsi per kapita terigu menunjukkan *trend* peningkatan yang perlu diwaspadai karena semua bahan bakunya harus diimpor. Dalam lima tahun terakhir, tepung terigu telah menjadi sumber karbohidrat kedua terbesar setelah beras. Saat ini kontribusinya sebagai sumber karbohidrat sekitar 14,2 persen. Berarti menduduki peringkat kedua setelah beras yang kontribusinya adalah sekitar 79,6 persen. Tanpa ada upaya serius untuk mensubstitusinya dengan bahan pangan lokal, diperkirakan rata-rata pertumbuhan kebutuhan terigu lebih dari 5 persen per tahun. Tahun terakhir ini impor gandum (bahan baku terigu) sekitar 7,3 juta ton. Meningkatnya impor gandum tidak hanya membebani devisa tetapi juga kurang kondusif untuk perkembangan produksi pangan lokal beserta industri pengolahannya.

Bagi Indonesia, diversifikasi produksi dan konsumsi berbasis pangan lokal sangat mendesak. Diversifikasi produksi pangan merupakan salah satu cara adaptasi yang efektif untuk mengurangi risiko produksi akibat perubahan iklim dan kondusif untuk mendukung perkembangan industri pengolahan berbasis sumberdaya lokal. Pada sisi konsumsi, diversifikasi memperluas spektrum pilihan yang dapat meningkatkan pola pangan yang beragam dan bergizi seimbang, sebagaimana diamanatkan dalam Perpres No. 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal.

Sejalan dengan upaya pemerintah untuk mengembangkan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis produk pangan lokal, maka arah kebijakan pemanfaatan pangan lokal adalah dengan meningkatkan konsumsi umbi-umbian yang tidak hanya ke arah pembuatan kudapan saja, tetapi lebih kepada menjadi sumber karbohidrat alternatif untuk mensubstitusi beras dan terigu. Ada dua jalur alternatif untuk pengembangan produk singkong guna mendukung diversifikasi pangan. Pertama pengembangan singkong menjadi **tepung komposit** (terigu dan tepung

yang berasal dari umbi-umbian) sehingga produk akhirnya berupa mie, roti, ataupun pasta. Kedua, adalah mengubah bentuk dari tepung singkong menjadi butiran atau dapat disebut '**beras non padi**'. Beras non padi ini dapat dicampur dengan beras dari padi sehingga dihasilkan beras campuran yang dapat diolah dan dikonsumsi seperti nasi pada umumnya.

Hadirin Yang Saya Hormati,

Saya menyambut baik diselenggarakannya Lokakarya Nasional ini untuk dapat menjaring lebih banyak informasi serta komitmen dari berbagai pihak untuk memanfaatkan potensi singkong sebagai sumber pangan dan energi. Adanya kerja sama yang dirintis dengan pelaku bisnis adalah salah satu terobosan untuk meningkatkan nilai ekonomi singkong dan pengembangan agribisnis dan agroindustri berbasis singkong.

Akhirnya dengan mengucapkan **Bismillahirrahmanirrahim**, Lokakarya Nasional Industri Singkong Memperkuat Ketahanan Pangan dan Energi Nasional secara resmi saya buka. Selamat Bekerja.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

SUSWONO

SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN RI
PADA PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN
ANTARA KEMENTERIAN PERTANIAN DAN BADAN

PUSAT STATISTIK



Assalamualaikum Warakhmatullahi Wabarakatuh

Yth. Kepala Badan Pusat Statistik,

Yth. Para Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian dan BPS,

Yth. Para Kepala Dinas yang menangani bidang pertanian serta Hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita semua disini dalam keadaan sehat wal'afiat.

Sebagaimana kita ketahui, saat ini kebutuhan akan penyajian data yang lengkap dan bermutu dan mampu mendukung perencanaan dan kebijakan pembangunan nasional merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan. Data yang dihasilkan dari serangkaian proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian menggunakan teknik-teknik statistik telah dijadikan dasar para pengambilan kebijakan

perencanaan pembangunan pertanian. Data juga sangat diperlukan dalam rangka evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian.

Berkaitan dengan peranan data, Kementerian Pertanian telah menggunakannya dalam menyusun Rencana Strategis tahun 2010-2014 beserta target-target tahunannya. Dalam upaya pemerintah mencukupi kebutuhan pangan utama, target Kementerian Pertanian selama tahun 2010-2014 adalah pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pencapaian swasembada ditujukan untuk komoditi kedelai, daging sapi dan gula dengan target sasaran produksi adalah kedelai 2,70 juta ton, daging sapi 0,55 juta ton, dan gula 5,7 juta ton pada tahun 2014. Karena padi dan jagung sudah pada posisi swasembada, maka target pencapaian selama 2014 adalah swasembada berkelanjutan dengan sasaran produksi padi sebesar 75,7 juta ton GKG dan jagung 29 juta ton jagung pipilan kering pada tahun 2014. Selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk keperluan peningkatan ekspor, didorong juga peningkatan produksi komoditas lain yaitu: telur, susu, buah-buahan, sayuran, minyak goreng, kelapa, kakao, kopi, serta komoditas hortikultura.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka kebutuhan terhadap jenis dan kualitas produk juga semakin meningkat dan beragam. Oleh karena itu, selain upaya untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan, peningkatan diversifikasi pangan menjadi sangat penting, terutama untuk mengurangi konsumsi beras dan terigu. Selama 2010-2014, konsumsi beras ditargetkan turun 1,5 persen/tahun, yang diimbangi dengan peningkatan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, buah-buahan dan sayuran. Dengan penurunan konsumsi beras 1,5 persen/tahun tersebut maka tingkat konsumsi beras Indonesia yang saat ini cukup tinggi yaitu 102,2 kg/kapita/tahun (tahun 2009) diupayakan turun menjadi 95 kg/kapita/tahun pada tahun 2014.

Saudara-saudara para hadirin yang saya hormati,

Semua target-target yang telah ditetapkan dalam Renstra Kementan tersebut diatas pada akhirnya harus dapat diukur tingkat keberhasilannya pada tahun 2014.

Pada tahun 2011 ini, Kementerian pertanian telah menetapkan beberapa sasaran produksi komoditi strategis:

1. Pada Sub Sektor Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian menargetkan sasaran peningkatan produksi padi tahun 2011 sebesar 70,6 juta ton GKG (naik 7%) atau setara 39,69 juta ton Beras siap konsumsi. Berbagai langkah kebijakan telah ditempuh diantaranya kegiatan percepatan tanam Maret-Juni 2011, perluasan areal tanam dan peningkatan produktifitasnya.
2. Dalam rangka mendukung peningkatan produksi tersebut telah terjadinya penyusutan lahan sawah akibat alih fungsi lahan. Oleh karena itu pada tahun 2010 Kementerian Pertanian telah menyusun Peta Dasar Lahan Baku Sawah di Jawa, yang dalam penyusunannya melibatkan berbagai instansi terkait termasuk BPS.
3. Pada Sub Sektor Peternakan, dalam rangka mendukung pencapaian Swasembada Daging akan dilakukan Pendataan Sapi Potong, Kerbau dan Sapi Perah di 33 Provinsi. Kegiatan pendataan ini sangat penting untuk mengetahui secara pasti berapa populasi ternak Ruminansia saat ini, sebagai dasar perencanaan pencapaian swasembada daging tahun 2014 mendatang.
4. Pada tahun 2011 ini Kementerian Pertanian bekerjasama dengan BPS akan melakukan Pendataan Konsumsi Beras di luar Rumah Tangga yang mencakup konsumsi industri kecil mikro dan industri sedang. Selama ini data konsumsi yang berasal dari SUSENAS hanya berupa data konsumsi pada tingkat Rumah Tangga.

Agar pelaksanaan kegiatan pendataan tersebut dapat berjalan lebih baik dan bermutu, maka diperlukan Nota Kesepahaman tentang Pengembangan Statistik Pertanian yang dilakukan pada hari ini. Penandatanganan Nota Kesepahaman ini dimaksudkan untuk menetapkan upaya dan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka pengembangan statistik pertanian melalui kerjasama BPS dan Kementerian Pertanian. Adapun tujuan dari Nota Kesepahaman ini adalah untuk pengembangan metodologi dan pelaksanaan kegiatan di bidang statistik pertanian.

Saudara-saudara para hadirin yang berbahagia,

Kerjasama antara Kementerian Pertanian dengan BPS sudah berlangsung sejak lama yang dimulai sejak tahun 1972 melalui Instruksi bersama Ditjen Tanaman Pangan dengan Kepala BPS No. SK47/DDP/XI/1972 tentang kerja sama Pengumpulan, Pengolahan dan Penyajian Data Pertanian. Selanjutnya pada beberapa tahun kemudian ditindaklanjuti beberapa naskah kesepakatan kerjasama. Serangkaian naskah kesepakatan kerjasama perstatistikan tersebut, menunjukkan Kementerian Pertanian dan BPS untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas data pertanian agar semakin akurat dan lengkap sebagai landasan berbagai pengambilan keputusan. Nota Kesepahaman yang dibuat pada tahun 2011 ini, selain merupakan tindak-lanjut kerjasama tahun-tahun sebelumnya, juga merupakan momen penting karena penandatanganan naskah Nota Kesepahaman tahun 2011 ini untuk pertama-kalinya saya tanda-tangani langsung bersama Kepala BPS.

Saya berharap Nota Kesepahaman ini dapat ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan operasional perbaikan statistik sektor pertanian. Saya yakin, dengan telah ditandatanganinya Nota Kesepahaman di bidang perstatistikan sektor pertanian ini akan dapat diperoleh data statistik yang kualitasnya semakin dipercaya. Dengan diperolehnya kualitas data sektor pertanian yang semakin baik, maka perencanaan dan evaluasi pembangunan pertanian akan semakin kuat dan obyektif.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi upaya-upaya yang kita lakukan guna kemajuan pembangunan pertanian dan kesejahteraan petani.

Wassalamu'alaikum Warakhmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 3 Maret 2011

Menteri Pertanian RI,

SUSWONO



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
PADA
LAUNCHING EKSPOR SAYUR DAN BUAH DARI
SUMATERA UTARA KE SINGAPURA DALAM RANGKA
KERJASAMA INDONESIA SINGAPURA, REVITALISASI
PASAR TANI DAN SOSIALISASI OKKPD
Kabanjahe, 2 Maret 2011



Yang Terhormat,

- Saudara Gubernur Provinsi Sumatera Utara
- Saudara Duta Besar RI untuk Singapura
- Saudara Bupati Kabupaten Karo
- CEO Agri-food & Veterinary Authority of Singapore
- Para Pejabat Pusat dan Daerah
- Para Petani

- Para Eksportir
- Undangan yang berbahagia

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat wal afiat. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing dan memberi kekuatan kepada kita, sehingga masih diberi kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan ekspor produk pertanian untuk lebih meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani.

Selanjutnya masih dalam suasana Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, tak lupa kita sampaikan Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, semoga syafaat dan berkahNya tetap tercurah kepada kita semua yang merupakan umat pilihan-Nya Amin. Merupakan suatu kebahagiaan bagi saya pagi ini dapat hadir di tengah-tengah para petani, eksportir, para pembina pertanian, tokoh masyarakat, pelaku usaha, serta aparat pemerintah daerah dan undangan sekalian untuk mengikuti Launching Ekspor Sayur dan Buah dari Sumatera Utara ke Singapura Dalam Rangka Kerjasama Indonesia Singapura, Revitalisasi Pasar Tani dan Sosialisasi OKKPD.

Saudara Gubernur dan Hadirin Sekalian,

Acara Launching Ekspor Sayur dan Buah dari Sumatera Utara ke Singapura Dalam Rangka Kerjasama Indonesia Singapura, Revitalisasi pasar Tani dan Sosiolisasi OKKPD ini merupakan momen yang sangat strategis dalam rangka peningkatan ekspor produk pertanian ke berbagai negara tujuan ekspor khususnya Singapura dan peningkatan akses pasar bagi petani melalui Pasar Tani terutama di Sumatera Utara.

Dalam rangka meningkatkan ekspor produk pertanian khususnya sayur dan buah ke Singapura, seperti yang telah disampaikan Saudara Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, telah disepakati antara Perdana Menteri Singapura dan Bapak Presiden RI untuk meningkatkan pangsa pasar Indonesia di

Singapura dan membentuk Indonesia Singapore Working Group on Agribusiness untuk mencapai target ekspor dimaksud.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Seperti kita ketahui bersama bahwa provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu tumpuan untuk mencapai target ekspor ke Singapura. Sejak lama, produk sayur dan buah dari Sumatera Utara terutama yang berasal dari Dataran Tinggi Karo secara rutin diekspor ke Singapura. Hal ini dikarenakan kedekatan lokasi dan kesuburan tanah daerah Karo sebagai salah satu sentra utama sayur dan buah dari Sumatera Utara. Namun demikian sangat disayangkan, dari data yang disampaikan Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian menunjukkan suplainya semakin menurun. Saya mendapat informasi langsung dari masyarakat Singapura bahwa kubis dan kentang dari Brastagi sangat diminati dibandingkan dari daerah lain di Indonesia bahkan negara lain. Hal ini menunjukkan potensi yang luar biasa yang perlu menjadi perhatian bersama.

Provinsi Sumatera Utara khususnya Kabupaten Karo beruntung karena diskenariokan oleh Singapura sebagai penyangga dan pemasok sayur dan buah ke negara tersebut.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Saya mendapat keluhan dari masyarakat baik petani dan eksportir, juga mendengar dan melihat sendiri bahwa salah satu permasalahan di bidang ekspor produk pertanian dari Sumatera Utara ke Singapura adalah infrastruktur yang kurang

mendukung, baik sarana jalan maupun pelabuhan Belawan yang sangat terbatas sehingga menghambat kelancaran proses bongkar muat barang ekspor. Saya mengharapkan bantuan Saudara Gubernur untuk menugaskan instansi terkait segera mengatasi masalah ini. Di bidang *on farm*, saya dan jajaran Kementerian Pertanian akan menyelesaikan permasalahan dalam rangka mendukung ekspor buah dan sayur dari daerah ini.

Saudara-saudara Yang Saya Hormati,

Dalam rangka pemberdayaan petani, maka kita juga punya program pengembangan Pasar Tani. Maksudnya adalah memberikan akses pasar sebesar-besarnya dan bersifat langsung terhadap produk yang dihasilkan petani dalam rangka optimalisasi distribusi produk pertanian di pasar-pasar domestik. Memang Fasar Tani yang ada baru terbentuk 32 yang tersebar di 16 Provinsi termasuk Provinsi Sumatera Utara ini. Saya berharap ke depan jumlah Pasar Tani semakin bertambah untuk membantu akses pemasaran produk pertanian. Dan saya berharap di Kabupaten Karo ini juga segera dibangun Pasar Tani untuk membantu akses pemasaran sayuran dan buah yang dihasilkan oleh petani dari kabupaten karu. Saya mohon kepada jajaran pertanian terkait agar fungsi Pasar Tani dapat lebih dioptimalkan. Apa yang menjadi keluhan Saudara sehingga masih dirasakan kurang optimal, dapat langsung disampaikan kepada saya.

Saudara-saudara Yang Saya Hormati,

Dalam rangka mendukung akselerasi ekspor khususnya ke singapura dimana faktor keamanan pangan kesegaran dan *traceabilify* produk menjadi isu yang krusial, maka kita telah menyiapkan suatu sistem registrasi kebun dan sertifikasi GAP yang difasilitasi oleh Dinas Pertanian dan otoritas Kompetensi Keamanan pangan Daerah (OKKPD). OKKPD sifatnya koordinatif yang diketuai oleh Badan

Ketahanan Pangan Daerah. Dalam rangka memaksimalkan fungsi OKKPD, maka Dinas Pertanian terkait bersama Badan Ketahanan Pangan Daerah dan instansi terkait lainnya harus bersama-sama terlibat aktif untuk mengoptimalkan OKKPD dalam rangka memfasilitasi registrasi kebun dan fasilitasi GAP.

Saudara-saudara Yang Saya Hormati,

Saya berharap kepada para eksportir agar benar-benar mengayomi para petani sebagai mitra usaha dan mau berbagi informasi dan juga keuntungan. Diharapkan para eksportir dan para petani yang tergabung dalam Gapoktan dapat maju secara bersama-sama.

Kepada para petani, perlu diingat bahwa untuk menggapai pasar ekspor tidaklah mudah, banyak persyaratan yang harus dipenuhi seperti kualitas, keamanan pangan, kesegaran, kuantitas dan kontinuitas yang terjaga. Mengingat bahwa kepemilikan lahan pertanian, seperti kita ketahui bersama, sangat terbatas maka sebaiknya bergabung saja dalam wadah kelompok tani/gabungan kelompok tani (Gapoktan) untuk lebih memudahkan koordinasi dan pembinaan untuk kepentingan kita bersama. Apabila ada permasalahan di lapangan, hendaknya dapat diselesaikan secara bermusyawarah dan kekeluargaan sehingga dicapai solusi yang menguntungkan semua pihak.

Saudara-saudara Yang Saya Hormati,

Dalam kesempatan yang baik ini, saya juga menyampaikan selamat kepada Bupati Karo, Bapak Kena Ukur Surbakti yang baru dilantik. Saya tahu bahwa Kabupaten Karo, hampir 80% penduduknya adalah petani dan sebagian besar sumber PAD juga berasal dari sektor pertanian. Ekspor sayur dan buah dari Sumatera Utara ke Singapura juga mayoritas berasal dari Kabupaten Karo. Oleh sebab itu, saya yakin

bahwa membangun sektor pertanian merupakan prioritas utama Pemerintah Kabupaten Karo.

Saya berharap dengan semangat baru yang dimiliki Bapak Bupati beserta jajarannya maka pembangunan pertanian akan lebih baik lagi di masa yang akan datang. Saya juga menghimbau agar pengusaha pertanian yang ada di sini diberikan insentif untuk mendukung kemajuan pemasaran hasil pertanian khususnya sayur.

Saudara-saudara Yang Saya Hormati,

Saya menyadari bahwa keberhasilan dalam pengembangan ekspor produk sayur dan buah, revitalisasi Pasar Tani dan peran aktif OKKPD, pasti memerlukan peningkatan intensitas komunikasi dan peran masing-masing antara lain dengan pemerintah, petani, industri, eksportir, pelaku bisnis lainnya, pakar, peneliti, asosiasi dan akademisi. Komunikasi yang intensif akan menghasilkan kebijakan dan implementasi yang kondusif dalam upaya mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pembangunan pertanian khususnya pada pemasaran produk pertanian baik domestik maupun ekspor.

Saya berpendapat bahwa dengan niat dan kerja keraslah kita akan dapat mewujudkan cita-cita luhur untuk mensejahterakan petani. Dengan semangat otonomi daerah, saya mengajak Pemerintah Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten untuk lebih meningkatkan dukungan dan perhatian terhadap pembangunan sektor pertanian. Hal ini sangat penting karena telah terbukti bahwa sektor ini sangat tangguh membentengi kehidupan masyarakat petani kita. Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian, akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengangkat harkat dan martabat kehidupan para petani sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Daerah.

Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Gubernur Provinsi Sumatera Utara beserta jajarannya, Bupati Kabupaten Karo beserta jajaran dan masyarakat Kabupaten Karo, Duta Besar RI untuk Singapura, Anggota Gapoktan, Eksportir, Jajaran Eselon I lingkup Kementerian Pertanian dan Seluruh Panitia Penyelenggara yang dengan tekun dan komitmen yang tinggi sehingga terselenggaranya kegiatan ini.

Terima Kasih, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kabanjahe, 2 Maret 2011

Menteri Pertanian RI,

Suswono

KEYNOTE SPEECH MENTERI PERTANIAN

Pada

Diskusi Interaktif AGRINEX dengan tema "Implementasi
Kebijakan Reduksi Pupuk Menuju Pertanian Berkelanjutan"

Di JCC Jakarta, tanggal 5 Maret 2011



Yang saya hormati,

Saudara Rektor Institut Pertanian Bogor;

Saudara Gubernur Jawa Tengah;

Hadirin dan Peserta Diskusi yang berbahagia.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA kepadakita semua, sehingga kita masih diberi kesempatan hadir ditempat ini dalam keadaan sehat wal afiat dalam rangka Diskusi Interaktif AGRINEX dengan tema "Implementasi Kebijakan Reduksi Pupuk Menuju Pertanian Berkelanjutan".

Pada kesempatan yang berbahagia ini kami sampaikan apresiasi yang sedalam-dalamnya atas prakarsa Institut Pertanian Bogor untuk menyelenggarakan Diskusi ini dan terimakasih kepada seluruh peserta atas kehadiran Saudara pada acara ini.

Hadirin dan Peserta diskusi yang berbahagia,

Sebagaimana kita fahami bersama, bahwa tugas dan tanggung jawab Pemerintah c/q Kementerian Pertanian dituntut untuk terus meningkatkan ketersediaan pangan yang mudah diakses oleh masyarakat dengan harga yang terjangkau. Untuk itu program prioritas pembangunan pertanian diarahkan pada peningkatan produksi dan kualitas hasil komoditas pertanian, khususnya tanaman pangan.

Langkah strategis jangka pendek yang ditempuh pemerintah guna pemantapan swasembada pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, yaitu dengan menempatkan lima komoditas sebagai prioritas untuk ditangani secara intensif, yaitu padi, jagung, kedelai, gula dan daging sapi.

Pada tahun 2011 ditargetkan peningkatan produksi padi dapat mencapai 70,6 juta ton, jagung sebanyak 22,0 juta ton, kedelai sebanyak 1,56 juta ton, gula sebanyak 3,87 juta ton, dan daging sapi sebanyak 411 ribu ton.

Hadirin dan Peserta diskusi yang berbahagia,

Capaian produksi komoditas pangan utama (padi) mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai tahun 2007 (rata-rata 4,9% per tahun), dan pada tahun 2011 sasaran produksi padi ditingkatkan lagi mencapai sekitar 7,0%. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih "*extra ordinary*" untuk mencapai sasaran tersebut dengan kondisi iklim yang kurang menguntungkan ini.

Dalam rangka implementasi pencapaian sasaran produksi tersebut khususnya untuk padi, jagung dan kedelai tahun 2009, strategi yang ditempuh antara lain

adalah: peningkatan produktivitas; perluasan areal tanam; pengamanan dan menekan kehilangan hasil, dan penguatan kelembagaan petani dan dukungan pembiayaan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas, adalah penggunaan sarana produksi yang optimal, terutama pupuk, yang sangat penting dan harus disediakan sesuai kebutuhannya. Sedangkan dalam upaya perluasan areal tanam, kita dihadapkan derasnya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian yang mengharuskan kita mencari sumberdaya lahan yang sepadan untuk menggantikannya. Dalam upaya pengamanan dan menekan kehilangan hasil pertanian, kita dapat mencari solusi dengan pengembangan teknologi yang tepatguna.

Mempertimbangkan keterbatasan permodalan petani dan pentingnya pencapaian peningkatan produksi pangan, maka pemerintah telah menggulirkan kebijakan pemberian subsidi pupuk untuk jenis Urea, SP-36, ZA, NPK dan pupuk organik, sejak tahun 2003 sampai saat ini. Tujuan pemberian subsidi pupuk agar petani dapat menerapkan teknologi pemupukan berimbang sesuai rekomendasi spesifik lokasi dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan serta kesejahteraannya.

Hadirin dan Peserta rapat yang berbahagia,

Kita menyadari bahwa penggunaan pupuk anorganik untuk pertanian di Indonesia selama lebih dari 30 tahun secara terus menerus yang tidak diimbangi dengan pemberian bahan organik kedalam tanah, mengakibatkan terjadinya degradasi mutu lahan pertanian, sehingga penggunaan pupuk menjadi tidak efisien/berlebihan. Ditambah lagi dengan berkurangnya lahan pertanian produktif akibat alih fungsi lahan semakin memberikan beban yang cukup berat dalam rangka pencapaian produksi pertanian, terutama tanaman pangan.

Oleh karena itu, kebijakan pemerintah di bidang pupuk diarahkan pada peningkatan efisiensi penggunaan pupuk anorganik dengan mendorong pengembangan penerapan pemupukan berimbang spesifik lokasi; pengembangan penggunaan pupuk organik; pengembangan penggunaan pupuk majemuk; dan pendampingan/ pengawalan di tingkat petani serta peningkatan pengawasan peredaran pupuk. Mencermati pentingnya ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan, maka pemerintah memberikan dukungan berbagai fasilitas untuk mendorong pengembangan pupuk organik, antara lain dengan memberikan Subsidi Harga Pupuk Organik, Bantuan Langsung Pupuk (BLP), Bantuan Alat Pembuat Pupuk Organik (APPO), Bantuan Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik (RP3O) serta Bantuan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) sebagai stimulan pemanfaatan bahan organik untuk diolah menjadi pupuk organik.

Dengan demikian diharapkan agar petani dapat mengetahui peranan dan dampak pupuk organik dalam kelangsungan usahataniannya, dan secara mandiri dapat memproduksi/menggunakan pupuk organik "insitu", bahkan dapat mendukung petani/keompok tani untuk mengembangkan usaha produksi pupuk organik sekaligus dapat mereduksi penggunaan pupuk anorganik.

Hadirin dan Peserta rapat yang berbahagia,

Dampak positif dari pengembangan pupuk organik sangat luas dan mulai disadari oleh petani saat ini terutama dalam efisiensi penggunaan pupuk anorganik, efisiensi biaya produksi, peningkatan pendapatan petani serta sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap semakin berkembangnya rekayasa teknologi pupuk organik dan hayati yang berkualitas dan berdayaguna. Sebagai gambaran jumlah pupuk organik, pupuk hayati dan pembenah tanah yang terdaftar di Kementerian Pertanian sampai saat ini mencapai 515 merek.



Sehubungan dengan hal tersebut, sangat diharapkan peran aktif dan dukungan seluruh pihak terkait, mulai dari produsen, penyalur, pengguna dan stake holder lainnya serta Pemerintah Daerah dalam pengembangan pupuk organik di daerahnya. Kawalan teknologi dari Perguruan Tinggi tentunya akan mengevaluasi pengembangan produksi pupuk organik dan hayati di Indonesia serta penggunaan pupuk organik ditingkat petani agar petani terbiasa kembali menggunakan pupuk organik. Peranan Perguruan Tinggi diharapkan juga untuk mendorong inovasi teknologi di bidang “quality control” mutu pupuk organik dan hayati di tingkat lapangan sehingga petani dapat mengetahui dan menggunakan pupuk yang terjamin mutunya.

Demikian hal-hal yang dapat saya sampaikan dalam kesempatan ini, semoga melalui diskusi ini diperoleh terobosan dan solusi yang sangat bermanfaat bagi pembangunan pertanian dan pencapaian ketahanan pangan nasional serta kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani, mendapat ridho dari Allah SWT.

Selamat Berdiskusi.

Wabillahi taufik wal hidayah

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Jakarta, 5 Maret 2011

Menteri Pertanian

Suswono

SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
PADA
PEMBUKAAN
"FARMERS dan FISHERMEN WEEK"
Jakarta, 6 Maret 2011



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua

Yang terhormat,

- Menteri Kelautan dan Perikanan,
- Presiden Direktur PT. Carrefour Indonesia,
- Para pelaku usaha produk pertanian dan perikanan,
- Undangan dan hadirin sekalian yang berbahagia,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga kita dapat menghadiri acara Pembukaan "**Farmers dan Fishermen Week**" 2011 di pasar modern **Carrefour Lebak Bulus**, Jakarta selatan, yang dilakukan secara serentak di 81 gerai Carrefour di seluruh Indonesia, yaitu pada tanggal 4 - 15 Maret 2011.

Saya menyambut baik upaya PT Carrefour Indonesia yang secara terus menerus dan sungguh-sungguh merangkul petani agar memasok produk-produk pertanian mereka ke pasar modern, khususnya ke PT. Carrefour Indonesia. Ajang ini, juga dapat dimanfaatkan bagi petani untuk berinteraksi secara langsung dengan pembeli, sehingga mereka dapat memahami selera konsumen di pasar modern. Bentuk apresiasi kepada petani seperti ini diharapkan dapat mempercepat penyebaran informasi tentang produk-produk berkualitas dan aman dikonsumsi, serta di sisi lain dapat meningkatkan minat petani untuk menerapkan budidaya yang baik (GAP/ *Good Agricultural Practices*).

Undangan dan hadirin yang saya hormati,

Dengan tujuan sebagaimana saya sebutkan tadi tentu saja banyak hal yang harus kita benahi bersama. Dimulai dari pengelolaan sistem produksi, panen, pascapanen hingga ke distribusi produk. Hal ini perlu ditekankan, karena seperti kita ketahui mayoritas produk pertanian Indonesia umumnya dihasilkan dari kebun-kebun petani dengan luasan lahan yang terbatas dan tersebar serta mutu yang beragam. Sementara itu, pasokan produksi pun tidak menentu. Untuk membenahi hal tersebut upaya yang perlu dilakukan adalah dengan pengembangan kawasan terpadu yang disertai dengan peningkatan mutu dan keamanan pangan melalui penerapan *Good Agricultural practices* (GAP) dan penanganan pascapanen yang baik (*Good Handling Practices*) didukung pemberdayaan kelembagaan petani dan pengembangan kemitraan, termasuk kemitraan dengan eksportir dan pemasok pasar-pasar modern.

Hadirin dan undangan yang berbahagia,

Kita menghadapi tantangan cukup berat dalam persaingan produk pertanian baik untuk pasar global maupun pasar domestik. Oleh karena itu, upaya meningkatkan daya saing dan citra produk menjadi tantangan utama kita semua. Promosi

sebagaimana yang kita lakukan pada hari ini merupakan bagian penting untuk menjawab tantangan yang dimaksud.

Terbentuknya jalinan kemitraan antar produsen dan pemasar akan menciptakan kepastian jaminan pasar dan kepastian berusaha, sehingga akan lebih mendorong petani untuk menghasilkan produk segar berkualitas. Memang masih ada beberapa hambatan yang harus kita benahi, terutama masalah kecepatan pembayaran kepada petani dan di sisi lain adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam memasok produk yang standard secara berkelanjutan.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Itulah beberapa catatan saya terhadap jalinan kerjasama ini. Akhirnya saya sampaikan selamat dan penghargaan kepada Carrefour dan para pelaku usaha pertanian dan perikanan, semoga upaya kita dalam

mengangkat harkat dan derajat masyarakat petani dan nelayan Indonesia mendapat ridho Allah SWT.

Terima kasih,

Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabawakathu,

Jakarta, 6 Maret 2011

Menteri Pertanian RI.

Suswono



PIDATO PENGANTAR MENTERI PERTANIAN
PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMISI IV DPR-RI
TANGGAL 8 MARET 2011

Yang saya hormati,

- Saudara Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI,
- Para Anggota Komisi IV DPR-RI, dan
- Hadirin sekalian yang berbahagia

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat melaksanakan Rapat Kerja dalam keadaan sehat walafiat.

Kami segenap jajaran Kementerian Pertanian juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ketua, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI atas undangan Rapat Kerja pada hari ini. Sesuai undangan yang kami terima saya akan menyampaikan Evaluasi Kegiatan dan Anggaran Kementerian Pertanian 2010 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2012

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Secara garis besar evaluasi kegiatan dan anggaran tahun 2010, dapat kami sampaikan sebagai berikut: Berdasarkan Angka Sementara (Asem) BPS yang diumumkan pada tanggal 1 Maret 2011, produksi padi dan jagung tahun 2010 mencapai masing-masing 66,4 juta ton dan 18,3 juta ton atau 99,6% dan 92,75% dari sasaran 2010. Sementara itu produksi kedelai mencapai 908 ribu ton (70%

dari sasaran 2010), gula mencapai 2,3 juta ton (78,3% dari sasaran 2010) dan daging sapi mencapai 435 ribu ton (105,6% dari sasaran 2010). Dengan produksi gabah sebesar 66,4 juta ton atau setara 37,3 juta ton beras tersebut, serta kebutuhan konsumsi beras sebesar 33,1 juta ton, maka pada tahun 2010 diperhitungkan surplus beras sebesar 4,2 juta ton.

Upaya diversifikasi pangan tahun 2010 menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Berdasarkan data susenas dari BPS, konsumsi beras rumah tangga per kapita tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1,43% dibanding tahun 2009. Sementara konsumsi buah dan pangan hewani per kapita mengalami peningkatan, masing-masing 20,94% dan 7,23%. Sasaran Kementerian Pertanian menargetkan penurunan konsumsi beras rumah tangga tahun 2010 sebesar 1,5%, dan diiringi dengan peningkatan konsumsi buah, sayuran, umbi-umbian, dan pangan hewani. Skor pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2010 juga menunjukkan peningkatan dari 78,8 tahun 2009 menjadi 80,6 tahun 2010.

Terkait dengan upaya peningkatan daya saing dan ekspor pertanian tahun 2010, juga terlihat hasil yang meningkat. Hal ini terindikasi dari surplus perdagangan pertanian internasional Indonesia tahun 2010 sebesar US \$ 16,4 miliar, sementara tahun 2009 surplus tersebut baru mencapai US \$ 13,2 miliar. Dari segi kesejahteraan petani tahun 2010 juga memperlihatkan terjadinya perbaikan, tercermin dari Nilai rukur Petani (NTP) yang menunjukkan peningkatan. NTP tahun 2010 sebesar 102,75 meningkat dibanding tahun 2009 sebesar 101,2.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Berdasarkan Inpres 1/2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional tahun 2010. Kementerian Pertanian ditugaskan untuk melaksanakan 14 Rencana Aksi dengan 32 ukuran keberhasilan yang tercakup dalam 3 Program Nasional dan 2 Prioritas Nasional. Tiga Program Nasional tersebut

adalah: (1) Pemantapan PNPB Mandiri, (2) Peningkatan Produksi Pangan, (3) Pemenuhan konsumsi pangan dan kualitas gizi masyarakat, sementara Dua Prioritas Nasional adalah: (1) Penanggulangan Kemiskinan dan (2) Ketahanan pangan. Dari persentase capaian yang telah dilaporkan ke UKP-4 Kementerian Pertanian diperhitungkan akan mendapat penilaian warna hijau untuk 27 ukuran keberhasilan dan warna biru untuk 5 ukuran keberhasilan. warna hijau menunjukkan capaian antara 76 – 100%, sementara warna biru menggambarkan capaian di atas 100% ke – 5 penilaian warna biru tersebut meliputi: (1) Perbaikan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) di 31 provinsi seluas 57.464 ha (100,06%), (2) Pengembangan Tata Air Mikro (TAM) di 11 provinsi seluas 5.920 ha (100,83%), (3) Pengembangan sapi potong 21.000 ekor (134,41%), (4) Pengembangan sapi perah 1.250 ekor (120%), dan (5) Pengembangan 1.750 Desa Mandiri Pangan (106,78%) Selengkapnya ada dalam bahan yang telah kami sampaikan.

Dalam upaya penguatan kelembagaan petani di pedesaan, Kementerian Pertanian mengembangkan kegiatan pemberdayaan petani dan pengembangan usaha agribisnis melalui fasilitasi bantuan modal bagi kegiatan Lembaga Mandiri yang mengakar di Masyarakat (LM3) dan Pengembangan Usaha Agribisnis pedesaan (PUAP).

Selama dua tahun terakhir (2009 - 2010), Kementerian Pertanian dengan dukungan Komisi IV DPR-RI telah mengalokasikan anggaran LM3 sebesar Rp. 203,77 milyar di tahun 2009 dan Rp 193,59 milyar di tahun 2010 dengan cakupan 1.283 LM3 tahun 2009 dan 1.508 LM3 tahun 2010 yang tersebar di 33 provinsi dan hampir 300 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

Secara umum berdasarkan evaluasi, LM3 telah memperlihatkan manfaat yang positif bagi kegiatan usaha petani dan masyarakat, terutama dapat menambah modal usaha dan meningkatkan aktivitas usaha kelompok petani. pada sub sektor pangan, khususnya padi, para petani penerima bantuan LM3 berhasil meningkatkan

produktivitas rata-rata 2-10 ku/ha dan mampu mengembalikan pinjaman mereka hingga 80,96% dari total pinjaman. Demikian juga para peternak penerima bantuan LM3 mampu mengembangkan budidaya ternak melalui penambahan populasi dan pemanfaatan limbah ternak sapi untuk pembuatan pupuk kandang yang dapat diperjualbelikan. Keberhasilan lain juga diperlihatkan oleh para petani penerima bantuan LM3 yang bergerak di sub sector hortikultura, dan juga pada aktivitas pengolahan dan pemasaran.

Namun demikian untuk pelaksanaan LM 3 ke depan masih memerlukan berbagai perbaikan, seperti: (1) menyempurnakan, melengkapi dan mensosialisasikan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) LM3, (2) meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pertanian Provinsi dan Kab/Kota untuk menetapkan Tim Pembina dan Tim Teknis serta Petugas Pendamping, serta verifikasi dan penetapan penerima dana LM3, (3) mengalokasikan anggaran untuk pembinaan, monitoring dan evaluasi LM3, (4) meningkatkan pendampingan dan pengawasan pelaksanaan dan penggunaan dana LM3, (5) diperlukan pembinaan LM3 dalam mengelola administrasi pembukuan, melengkapi persyaratan teknis, dan membuat pelaporan secara tertib, dan (6) menyediakan dana pembinaan/pendampingan dan sosialisasi.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya muliakan,

Sejak tahun 2008, Kementerian Pertanian telah melaksanakan kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Selama periode 2008-2010, PUAP telah berhasil memfasilitasi penyaluran dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp 2,90 triliun kepada 29.013 Desa/Gapoktan di 33 Provinsi seluruh Indonesia, dengan perincian sebagai berikut. (1) Tahun 2008, 10.542 Desa/Gapoktan di 389 Kab/Kota, (2) Tahun 2009, 9.884 Desa/Gapoktan di 417 Kab/Kota, dan (3) Tahun 2010, 8.587 Desa/Gapoktan di 440 Kab/Kota.

Dilihat dari pemanfaatannya, persentase terbesar dana BLM dipergunakan untuk usaha tanaman pangan, diikuti peternakan, kegiatan *off-farm*, hortikultura, dan

pengembangan perkebunan. Dari segi perkembangan dana BLM di Gapoktan, sampai dengan Desember 2010, dana BLM PUAP telah berkembang rata-rata sebesar 10,02% untuk dana PUAP 2008 dan rata-rata sebesar 8,73% untuk dana PUAP tahun 2009.

Dari hasil evaluasi, mengindikasikan bahwa kegiatan PUAP telah memberikan berbagai manfaat, antara lain. (1) tersedianya dana pada Gapoktan yang dapat digunakan oleh petani, (2) petani cenderung tidak lagi terikat pada pelepas uang, (3) terjadinya peningkatan produktivitas dan pendapatan petani penerima bantuan PUAP. Di samping manfaat yang diperoleh dari kegiatan PUAP, diakui bahwa memang masih ada beberapa kendala pelaksanaan PUAP. Ke depan, beberapa perbaikan pelaksanaan kegiatan PUAP akan dilakukan, meliputi: (1) Tim Pembina PUAP Provinsi meningkatkan pembinaan dan supervisi kepada pelaksanaan PUAP di Kabupaten/Kota, dan Tim Teknis PUAP Kab/Kota meningkatkan pembinaan dan pendampingan kepada Gapoktan, (2) Usulan Desa/Gapoktan diarahkan mengacu pada pedum PUAP, (3) kemampuan dan ketrampilan Petugas Pendamping (PP) dan Penyelia Mitra Tani (PMT) perlu ditingkatkan melalui pelatihan, dan (4) usulan gapoktan yang belum tertampung sebagai penerima bantuan PUAP pada tahun 2010 akan diprioritaskan pada tahun 2011 ini.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Selanjutnya kami melaporkan realisasi serapan anggaran Kementerian Pertanian pada tahun 2010 yang lalu. Dari total pagu APBN Kementrian Pertanian tahun 2010 sebesar Rp 8,95 trilyun, secara keseluruhan serapan anggaran mencapai Rp 8,03 trilyun atau 89,67%, capaian ini relatif meningkat dibandingkan dengan serapan anggaran tahun 2009 sebesar 88,18. Di lihat dari realisasi anggaran per jenis belanja, maka belanja pegawai menyerap persentase anggaran yang paling besar, yaitu 97,11%, diikuti dengan belanja sosial 92,52%, belanja barang 86.67%,

dan belanja modal 79,30%. Realisasi terendah adalah pada alokasi dana dekonsentrasi yang dialokasikan di tingkat propinsi.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Sesuai agenda Rapat Kerja kita hari ini, izinkanlah kami sekarang untuk menyampaikan Rencana Kerja Kementerian Pertanian tahun 2012. Dalam tataran makro, sesuai Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010-2014, maka sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2012 adalah. (1) Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh 3,69%; (2) Tenaga kerja pertanian terserap sebesar 44,5 juta orang; (3) Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) ditargetkan berkisar antara 105-110; dan (4) neraca perdagangan surplus US\$ 36,5 milyar.

Sementara itu, sasaran produksi komoditas utama yang ingin dicapai pada tahun 2012 adalah padi sebesar 74,13 juta ton, jagung 24,00 juta ton kedelai 1,90 juta ton gula 4,39 juta ton dan daging sapi 471 ribu ton. Presiden RI telah memberikan arahan bahwa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kita harus dapat mencapai peningkatan surplus Beras 10 juta ton.

Untuk membiayai kegiatan tahun 2012, Kementerian Pertanian mengajukan usulan pendanaan melalui APBN sebesar Rp 24,71 trilyun, di mana Rp 15,72 trilyun kebutuhan berdasarkan perhitungan *Base Line* pada Renstra dan penyesuaian APBN Kementerian Pertanian 2011, ditambah dengan Rp 8,99 trilyun yang merupakan usulan inisiatif baru. Usulan inisiatif baru ini disebabkan karena adanya tambahan target yang harus dicapai pada tahun 2012, serta adanya pergeseran target 2013 yang perlu dialokasikan lebih awal pada tahun 2012, meliputi kegiatan-kegiatan, antara lain: (1) Akselerasi Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Padi, Jagung dan Kedelai, (2) Percepatan swasembada Gula Nasional, (3) Penambahan Sapi Bibit Melalui Impor Mendukung Percepatan Pelaksanaan Swasembada Daging Sapi 2014, (4) Perluasan Areal Cetak Sawah, (5)

Pengembangan Jaringan Irigasi dan Tata Air Mikro, (6) Pengembangan Perbenihan/Perbibitan. dan (7) Penguatan Penelitian. Total kebutuhan anggaran Kementerian Pertanian sebesar Rp 24,71 trilyun tahun 2012 akan digunakan untuk membiayai 12 program pada tahun 2012, yaitu program: (1) Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan, (2) Peningkatan Produksi, produktivitas dan Mutu Tanaman Hortikultura, (3) Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan, (4) Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (5) Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian, (6) Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian, (7) Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing, (8) Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani, (9) Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, (10) Peningkatan Kualitas Perkarantinaaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati, (11) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya, dan (12) Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur.

Terkait subsidi pertanian, tahun 2012 kebutuhan subsidi pupuk diperhitungkan sebesar Rp 18,84 trilyun. Sementara untuk subsidi kredit program, antara lain dibutuhkan untuk subsidi bunga KKP-E sebesar Rp 270,75 milyar *Risk sharing* KKP-E Rp 22,24 milyar, subsidi KPEN-RP Rp 93,29 milyar, subsidi KUPS Rp 62,13 milyar, dan Imbal Jasa penjaminan untuk KUR sebesar Rp 706,88 milyar.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Untuk tahun 2012, Kementerian Pertanian merencanakan untuk melakukan penyempurnaan dalam formulasi program/kegiatan. Penyusunan program dan kegiatan akan dilakukan secara lebih terfokus dengan berbasis pada komoditas dan wilayah menuju terbentuknya klaster agribisnis. Pengembangan klaster

dirancang atas dasar pemenuhan kriteria skala ekonomi, penentuan komoditas yang sesuai keunggulan komparatif wilayah, berkelanjutan atau *multiyears*, terpadu mulai dari *on farm* hingga *off-farm*, serta keterpaduan penganggaran (APBN, APBD, swasta, petani/kelompok) selain itu Kementrian Pertanian juga berupaya memperkuat infrastruktur pelayanan pada setiap wilayah, antara lain: penyuluhan, pengendalian OPT, perbenihan/perbibitan, penelitian, pengawasan kesehatan hewan, dan informasi pasar/teknologi, selanjutnya, alokasi pembinaan/pendampingan juga akan ditingkatkan secara proporsional sesuai dengan cakupan program di wilayah.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Pada kesempatan Rapat Kerja hari ini, kami juga ingin meraporkan proses revisi APBN Kementerian Pertanian 2011 **Pertama**, revisi telah diajukan kepada Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan pada kegiatan Revitalisasi Gernas Kakao sebesar Rp 400 milyar dan kegiatan *Merauke Integrated Food and Energy Estate* (MIFEE) sebesar Rp 40 milyar, sehingga total revisi sebesar Rp 440 milyar. Surat revisi tersebut telah dikirimkan ke Kementrian Keuangan melalui Surat Sekretaris Jenderal Kementrian Pertanian dan saat ini sedang menunggu proses persetujuan dari Kementerian Keuangan. Dari dana hasil revisi kedua kegiatan tersebut, direncanakan untuk direalokasi guna membiayai (1) penguatan perkarantinaaan pertanian sebesar Rp 150 milyar, (2) sarana dan alat pengolahan penepung sebesar Rp 50 milyar (3) alsintan *rice transplanter* sebesar Rp 100 milyar, (4) dryer sebesar Rp 100 milyar. (5) sarana penanganan cabe, bawang merah dan hortikultura sebesar Rp 20 milyar. Hal ini sesuai dengan keputusan Rapat Kerja Komisi IV DPR-RI dengan Menteri Pertanian pada tanggal 24 Nopember 2010.

Kedua, revisi APBN Kementerian Pertanian 2011 juga akan dilakukan terkait dengan elaran surat Menteri Keuangan No. S-552/MK.2/2010 tanggal 3 Desember 2010, dimana seluruh K/L diminta melakukan penghematan anggaran sebesar 10%.

Menindaklanjuti surat Menteri Keuangan, tersebut Kementerian Pertanian telah melakukan perhitungan dan diperoleh angka penghematan sebesar Rp 1,457 triliun. Kementerian Pertanian merencanakan akan menggunakan anggaran penghematan sebesar Rp 1,457 triliun tersebut untuk peningkatan produksi beras menuju surplus 10 juta ton, meliputi kegiatan: (1) akselerasi peningkatan produksi padi dalam bentuk penyediaan dan perbanyakan benih unggul sebesar Rp 375 milyar, (2) pengendalian hama penyakit dan pengadaan pestisida Rp 160,55 milyar, (3) pengadaan dan operasional alat pengolahan dan pengeringan Rp 39,02 milyar, (4) bantuan langsung pupuk (BLP) Rp 795,04 milyar, (5) penyuluhan, diseminasi dan pendampingan gerakan percepatan tanam Rp 83,75 milyar, dan (6) kegiatan informasi dampak perubahan iklim Rp 4 milyar, sebelum proses revisi kami sampaikan kepada Menteri Keuangan, kami meminta persetujuan Komisi IV DPR-RI terlebih dahulu.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Demikianlah beberapa hal yang dapat kami sampaikan sesuai agenda Rapat Kerja kita hari ini, dan apabila masih diperlukan penjelasan lebih rinci, kami mohon agar Eselon I yang bersangkutan dapat diberi kesempatan untuk menjelaskannya.

Atas perhatian pimpinan dan seluruh Anggota Komrsi IV DPR-RI, saya mengucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

SUSWONO



Sambutan
Menteri Pertanian
Pada Acara
Panen Raya Padi SRI di Kabupaten Muara Enim
Propinsi Sumatera Selatan
Sabtu, 12 Maret 2011



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang kami hormati :

- Gubernur Sumsel
- Saudara Bubati Kabupaten Muara Enim beserta jajaran Muspida
- Saudara Para Pejabat Sipil maupun Militer
- Saudara Kepala Dinas Lingkup Pertanian Propinsi Sumatera Selatan
- Saudara Kepala Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten Muara Enim
- Saudara Pimpinan Medco Energi
- Para Petani khususnya pelaku SRI di Kabupaten Muara Enim
- Hadirin/rat serta undangan yang berbahagia



Pertama tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas curahan rahmat serta hidayahNya, pada hari ini kita dapat bertatap muka ditempat ini dalam rangka mengikuti panen raya padi metode *System Of Rice Intensification (SRI)*.

Hari ini sungguh merupakan hari yang membahagiakan bagi kita semua khususnya bagi para petani, karena kita baru saja menyaksikan sebuah keberhasilan yang dilakukan petani kita dalam menerapkan inovasi baru yaitu usaha tani padi metode SRI, dalam rangka meningkatkan produksi padi di tanah air kita tercinta ini.

Saya berharap dengan dilaksanakannya panen padi metode SRI hari ini, dapat menjadi pemicu semangat bagi para petani untuk mengembangkan padi metode SRI lebih luas dan berkualitas.

Hadirin yang berbahagia,

Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air sejak tahun 2005, kini menjadi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian telah mengenalkan SRI di Indonesia. Berdasarkan laporan hasil penelitian dan pelaksanaan pengembangan SRI di beberapa daerah, usahatani padi metode SRI berhasil meningkatkan efisiensi melalui penghematan penggunaan berbagai input sarana produksi, antara lain penghematan air irigasi 40% lebih, penghematan penggunaan benih sampai 90% serta penghematan penggunaan pupuk dan pestisida anorganik sampai 50% bahkan ada yang organik murni.

Dengan capaian produktivitas yang lebih tinggi minimum 1 ton per ha pada usahatani padi metode SRI dibanding cara konvensional, dan rendahnya biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani (karena pupuk organik dibuat sendiri), serta prosesnya yang ramah lingkungan, maka metode SRI akan mendatangkan keuntungan yang tinggi pula bagi petani.

Hadirin yang berbahagia,

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan pencapaian produksi gabah nasional pada tahun 2011 sebesar 70,6 juta ton dan untuk tahun 2015 diharapkan Indonesia sudah surplus beras 10 juta ton. Salah satu sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui Pengembangan SRI secara besar-besaran. Tahun 2011 saya minta SRI dapat dikembangkan seluas 300 ribu hektar menjadi 500 ribu hektar di tahun 2012, selanjutnya meningkat 500 ribu hektar per tahun. Disamping itu kegiatan Optimasi Lahan, Pengembangan JITUT, Pengembangan JIDES dan Tata Air Mikro juga saya minta diintensifkan.

Oleh karena ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, daerah dan masyarakat, maka peran serta swasta secara aktif sangat dibutuhkan untuk memenuhi target pemerintah dalam pencapaian program ketahanan pangan nasional. Kerjasama yang erat antara pemerintah dengan swasta mutlak, diwujudkan.

Sejak tahun 2007 PT. Medco telah bekerjasama dengan Kementerian Pertanian dalam pengembangan SRI di beberapa daerah antara lain di Kabupaten Cianjur, Musi Rawas, Indragiri Hulu dan di Kabupaten Muara Enim ini. Kepeloporan Medco dalam mengembangkan SRI dengan menggunakan dana CSR nya sangat kami apresiasi. Keteladanan ini perlu diapresiasi oleh Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan dunia usaha lainnya. Demikian juga dengan semangat Pemerintah Kabupaten Muara Enim dalam mengadopsi dengan menambah melalui dana APBD juga sangat kami apresiasi.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Berdasarkan pertimbangan dicapainya efisiensi usaha tani dan produktivitas yang tinggi serta pengelolaannya yang ramah lingkungan, kami berharap agar kedepan metode SRI ini dapat terus dikembangkan dan disebarluaskan dalam rangka

memberi kontribusi yang kongkrit terhadap Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) serta peningkatan kesejahteraan petani.

Saya sangat menyadari bahwa banyak tantangan yang dihadapi dalam pengembangan padi metode SRI ini, mulai dari merubah cara pandang atau paradigma dalam budidaya padi sawah sampai kepada kemauan dan kemampuan dalam mengadopsi metode SRI.

Oleh karena itu untuk mewujudkan pengembangan padi metode SRI yang optimal menuju SRI organik tidak cukup hanya dilakukan 1 atau 2 musim tanam saja, tetapi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Saya berharap kepada Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan melalui dana APBD nya dan PT. Medco dapat terus menerus memberikan pendampingan, dan pengembangan SRI di lapangan sehingga segala macam tantangan yang dihadapi dalam pengembangan padi metode SRI dapat diatasi.

Hadirin yang kami hormati,

Saya mengucapkan selamat kepada para petani pelaku Usahatani padi metode SRI yang telah secara ulet dan tekun serta terus berinovasi untuk memperoleh capaian produktivitas yang tinggi, sehingga program pemerintah dalam meningkatkan produksi beras nasional sekaligus melestarikan lingkungan hidup dapat terwujud.

Penghargaan dan terimakasih saya sampaikan kepada PT. Medco atas inisiatifnya untuk turut berperan dalam pengembangan produksi padi nasional khususnya padi SRI organik.



Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan petunjuk kepada kita sekalian agar upaya yang kita tempuh dapat memberikan manfaat yang sebesar besarnya bagi kesejahteraan dan kemakmuran petani.

Sekian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarahkatuh

Muara Enim, 12 Maret 2011

Menteri Pertanian,

Suswono



Excellency Minister of
Environment of Republic of
Indonesia representing President
of the Republic of Indonesia,
Excellencies Ministers of
Agriculture and distinguished
Delegates,



Assalarnu'alaikum warakhmatullahi wabarakhatuh

First of all, let us offer our Prayers and thanks to the Al mighty ALLAH SWT for His blessings that we have

an opportunity to meet here in this important occasion, *"Ministerial Conference on Biodiversity, Food Security and Climate Change"* on the occasion of the Fourth Session of the Governing Body of the International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture (ITPGRFA)

Excellencies Ministers and Delegates,

Please allow me to welcome you and all of delegates on "Ministerial Conference on Biodiversity, Food Security and Climate Change" on the occasion of the Fourth Session of the Governing Body of the International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture (ITPGRFA)

I hope this Ministerial Conference, will achieve it's goal and deliberate an agreement and a strong commitment among us all on the role of the ITPGRFA in Biodiversity, Climate Change and Food Security.

In this important meeting, I would like to reiterate that Ministerial Conference are conducted as an effort to bring up the role of ITPGRFA, and all countries should cooperate to strengthen our capacity in facing issues climate change and food security by sustainable use of genetic resources.

Excellency Ministers and Delegates,

In this opportunity, I would like to express my sincere gratitude and appreciation to FAO which have been very supportive to ITPGRFA activities.

Furthermore, I would like to report the an notated Agenda of this Ministerial Conference. The number of the participants are 111, which are representative of 48 countries. Following the opening session, our meeting today will continue with the three sessions of Ministerial Dialogue. The first session of the Ministerial Dialogue will discuss the *"New Tools for Agricultural Development and Food Security in an Era of Climate Change"*. Two presentations will initiate the dalogue. The first presentation is from the Secretary of ITPGRFA on the introduction to the ITPGRFA Benefit-sharing Fund and Gene pool while the second presentation is on the introduction to multilateral system under ITPGRFA by the Director of Bioversity International. The second session of the ministerial dialogue will center on the

theme of *'Capitalizing the ITPGRFA Benefit-sharing Fund (BSF)*. We will hear two reports. First is the report *on the Results of the Bogor Consultation on Benefit-sharing under the ITPGRFA* by the Representative of Ministry of Agriculture of the Kingdom of Norway, second is the report on the results of the High-level Round Table on the ITPGRFA and capitalizing the ITPGRFA-BSF, by the Representative of Ministry of Agriculture of the Republic of Italy.

The third session of the ministerial dialogue will discuss on ITPGRFA and Nagoya Protocol of the Convention on Biological Diversity (CBD). Along with the statement from the Executive Director UNEP, the Secretary of ITPGRFA will explain the synergy and interface between ITPGRFA and Nagoya Protocol.

The plenary conclusion, at the end, will consist of the report of the session and adoption of the Bali Declaration on the Role of the ITPGRFA in Biodiversity, Climate Change and Food Security.

Lastly, after the delivery of statement by the Director General of the Food and Agriculture Organization of the United Nation, I would like to invite the Minister of Environment of the Republic of Indonesia on behalf of the President Republic of Indonesia to officially open this Ministerial Conference

Last but not least, I wish you all would enjoy your stay in Bali and may have a pleasant experience exploring Indonesia, especially Bali panoramic land as well as its lovely heritage culture.

Wasalamu'alaikum warakhmatullahi wabarakhatuh

Thank you

**Minister of Agriculture Republic
of Indonesia**

Suswono



SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
PADA PENCANANGAN PENERAPAN
PEDOMAN ISPO

DI MEDAN, 30 MARET 2011



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang terhormat,

Sdr. Menteri Koordinator Perekonomian;

Sdr. Menteri BUMN;

sdr. para pelaku Usaha perkebun

Hadirin yang saya hormati.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur
kehadirat Allah SWT, karena

berkat rahmat dan karunia Allah SWT kita semua dapat berkumpul pada sore ini
dalam keadaan sehat wal'afiat.



Saya memandang penyelenggaraan acara dalam rangka mengenang, merekam dan mensyukuri capaian perjalanan industri kelapa sawit di Indonesia, oleh masyarakat kelapa sawit, dengan **semarak 100 Industri Kelapa Sawit Indonesia**, sawit sahabat rakyat cukup beralasan mengingat:

Pertama; peringatan ini diselenggarakan pada saat kelapa sawit berada pada puncak keberhasilan, seperti misalnya pangsa minyak kelapa sawit telah menggeser pangsa minyak kedelai (tahun 2005), dan Indonesia telah menjadi negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia.

Kedua; keberhasilan ini kedepan masih cukup karena memang kelapa sawit paling siap dan efisien serta ketersediaan potensi yang kita miliki cukup mendukung.

Ketiga; capaian keberhasilan yang dimaksud penyelenggaraan pengembangannya dicitrakan merusak hutan dan lingkungan, biodiversity, dan lain-lain serta kelanjutan pengembangannya diuntut dapat menerapkan prinsip-prinsip konsep Pembangunan berkelanjutan seutuhnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya yakin, melalui serangkaian acara kegiatan yang dilaksanakan, akan semakin dipahami bahwa pengembangan perkebunan kelapa sawit yang telah berjalan selama ini bukan tanpa arah, bukan tanpa rambu-rambu, melainkan bertolak dari cakrawala cara pandang jauh kedepan, berlandaskan berbagai tuntutan global yang telah berkembang di kalangan masyarakat internasional, dan juga berbagai ketentuan perundangan yang berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu, sejak awal pengembangan perkebunan kelapa sawit telah berorientasi pada layak ekonomi, layak sosial dan ramah lingkungan, sebagai komponen pokok dari prinsip pembangunan berkelanjutan.

Hadirin yang saya hormati;

Salah satu karakter atau ciri pengembangan perkebunan kelapa sawit yang telah cukup dikenal, yaitu melalui upaya terencana, dengan persiapan yang cukup panjang, matang dan sabar, diawali dengan pengembangan perkebunan rakyat melalui pola PIR, baru dapat berlangsung sejak awal tahun 80'an atau 70 tahun setelah perkebunan kelapa sawit diusahakan secara komersial sejak tahun 1911, atau 35 tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan tahun 1945.

Melalui upaya yang dimaksud perkebunan kelapa sawit disamping mengalami perkembangan yang cukup pesat, sekaligus terdapat perubahan yang cukup mendasar dan bahkan spektakuler, yaitu usaha perkebunan kelapa sawit yang semula merupakan satu-satunya komoditi yang hanya diusahakan sebagai usaha perkebunan besar, dalam kurun waktu 30 tahun pengembangannya telah terdapat usaha perkebunan rakyat seluas 3 juta Ha atau 40 % dari total areal kelapa sawit pada tahun 2009 seluas 7,9 juta Ha. Lebih dari itu, seperti juga telah sama-sama kita maklumi, bahwa pengembangannya dilaksanakan dengan mentaati berbagai ketentuan perundangan yang ada atau secara singkat taat azas.

Oleh sebab itu, kembali saya tegaskan bahwa pengembangan perkebunan kelapa sawit yang telah berjalan selama ini hakekatnya telah dalam bingkai kaidah-kaidah prinsip pembangunan berkelanjutan.

Meminyak kandungan capaian keberhasilan yang dimaksud, maka kiranya cukup beralasan kalau swasembada beras pada tahun 1984 merupakan peristiwa bersejarah yang dipandang sebagai keberhasilan pembangunan pertanian Indonesia, maka capaian keberhasilan pembangunan kelapa sawit saat ini, pada peringatan seabad usaha perkebunan kelapa sawit ini, bersama kita nyatakan sebagai peristiwa bersejarah, yaitu tonggak keberhasilan pembangunan pertanian ke-2.

Hadirin yang saya hormati,

Kalau tadi secara singkat telah saya sampaikan bahwa pengembangan kelapa sawit yang berjalan selama ini hakekatnya telah berlangsung dalam bingkai pembangunan berkelanjutan. Dalam kaitannya dengan prinsip untuk menyelenggarakan pembangunan tanpa merusak kelestarian lingkungan hidup, maka bertolak dari pengertian bahwa sumber daya alam dan lingkungan hidup merupakan satu kesatuan ekosistem, maka penerapan pembangunan berkelanjutan bersifat holistik, yang harus dilaksanakan secara menyeluruh oleh masing-masing sektor atau semua pihak yang terkait sesuai dengan fungsinya masing-masing. Berkenaan dengan hal tersebut maka menjadi perlu adanya landasan perundangan yang satu bagi segenap aktifitas penyelenggaraan Negara .

Hadirin yang saya hormati,

Pembangunan perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu bagian kegiatan sektor pembangunan ekonomi, penyelenggaraan pengembangannya bersifat lintas sektor ataupun lintas fungsi. Oleh sebab itu pemenuhan ketentuan persyaratan penerapan pembangunan berkelanjutan, tidak hanya akan berasal dari sektor pertanian atau Kementerian Pertanian saja, tetapi secara menyeluruh dan utuh harus taat dan patuh

terhadap semua ketentuan perundangan yang terkait dengan pembangunan perkebunan kelapa sawit, yang ditetapkan oleh masing-masing sektor/fungsi terkait. Sudah barang tentu ketentuan perundangan yang dimaksud setelah mengalami penyempurnaan, pasca amandemen ke-4 UUD 1945.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka bertolak dari pertimbangan mendalam tentang peran strategis pengembangan perkebunan kelapa sawit dalam pembangunan ekonomi nasional, yang keberadaannya merupakan salah satu

komoditi pertanian global yang penting, maka ditempuh: Serangkaian langkah sistematis dan mendasar menuju penerapan pembangunan kelapa sawit berkelanjutan menurut sistem Indonesia/ Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) System, yaitu penerapan seluruh paket perundangan yang terkait di Indonesia.

Oleh sebab itu pada momen yang sangat bersejarah ini, yaitu "Seratus Tahun Industri Kelapa sawit Indonesia" saya akan mencanangkan penerapan ISPO. Rencana penerapan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), latar belakang penerapannya bukan karena adanya tuntutan penerapan produk kelapa sawit lestari dari negara lain (antara lain RSPO, EU Directive) atau karena adanya isue-isue negatif, melainkan merupakan langkah implementasi dari sikap dasar bangsa Indonesia tentang penerapan pembangunan berkelanjutan, seperti diamanatkan pada Undang-undang Dasar Tahun 1945, pasal 33, ayat 4, pasca amandemen ke-4 tahun 2002, yaitu yaitu perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi, dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Kepatuhan penerapan ISPO bersifat mandatori, artinya wajib, sehingga akan dilakukan penindakan bagi yang melanggar. Penerapan ISPO juga diarahkan guna melindungi dan mempromosikan Sawit Lestari Indonesia agar dapat memelihara pangsa pasar global. Dalam rangka transparansi penerapan ISPO, dilakukan sertifikasi bagi perusahaan perkebunan dan perkebunan rakyat yang telah memenuhi persyaratan, sesuai dengan tata-cara sertifikasi ISPO.

Hadirin yang saya hormati,

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim, saya, Menteri Pertanian, atas nama Pemerintah Indonesia mencanangkan "Penerapan Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia/ISPO". Mengingat ISPO merupakan komitmen

bangsa Indonesia untuk mewujudkan pembangunan kelapa sawit berkelanjutan dan meningkatkan citra kelapa sawit Indonesia, baik di dalam maupun luar negeri, maka saya mengharapkan dukungan semua pihak dalam penerapannya.

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi segala upaya kita dalam Pembangunan Perkebunan, khususnya dalam pengembangan industri kelapa sawit. Amin.

Terimakasih.

Wabillahitaufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Maret 2011

MENTERI PERTANIAN

Suswono



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA PENANDATANGAN NASKAH KESEPAHAMAN
TENTANG
PENGEMBANGAN PERTANIAN UNTUK PERCEPATAN
PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL
ANTARA
KEMENTERIAN NEGARA PEMBANGUNAN DAERAH
TERTINGGAL DENGAN KEMENTERIAN PERTANIAN

Jakarta, 31 Maret 2011



Saudara Wakil Menteri Pertanian,
Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian dan
Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal,
Hadirin sekalian yang saya hormati,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Pertama-tama saya ingin mengajak hadirin sekalian untuk memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat serta karunia-Nya pada hari ini

Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011

kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat untuk mengikuti acara “Penandatanganan Naskah Kesepahaman antara Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal dan Kementerian Pertanian tentang Pengembangan Pertanian untuk Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal”, pada pagi ini.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana kita ketahui, Negara Republik Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.504 pulau dengan jumlah penduduk menurut hasil Sensus 2010 mencapai sekitar 237,6 juta jiwa. Indonesia juga terdiri atas berbagai suku bangsa, dengan ragam budaya dan kondisi pada aspek sosial maupun ekonominya. Keberanekaragaman tersebut seharusnya dapat menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar dan tangguh dalam kesatuan untuk menghadapi berbagai tantangan global seperti dewasa ini.

Dalam menyelenggarakan pembangunan, masalah pemerataan ekonomi merupakan suatu hal yang harus dapat dijaga. Kesenjangan ekonomi harus kita hindari karena berpotensi kerawanan sosial. Oleh sebab itu, daerah tertinggal dan daerah perbatasan hendaknya dapat dijangkau program-program pembangunan.

Dalam rangka pembangunan ekonomi masyarakat daerah tertinggal, sumberdaya yang dimiliki umumnya adalah sumberdaya alam, sebagai basis sumberdaya pertanian. Sehubungan dengan potensi yang dimiliki, usaha di bidang pertanian diharapkan dapat dijadikan penggerak ekonomi di daerah tertinggal. Untuk itu peran sektor pertanian menjadi strategis di wilayah tertinggal, terutama dalam membangun ketahanan pangannya.

Sampai saat ini sektor pertanian masih diandalkan dan berperan penting sebagai motor penggerak pembangunan nasional, melalui pencapaian 4 (empat) target utama pembangunan pertanian, yaitu: (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan

nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (4) peningkatan kesejahteraan petani. Target utama tersebut akan dicapai melalui strategi 7 GEMA Revitalisasi, yaitu: revitalisasi lahan, perbenihan dan perbibitan, infrastruktur dan sarana/sumberdaya manusia, pembiayaan petani, kelembagaan petani, serta revitalisasi teknologi dan industri hilir.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Sebagaimana kita pahami bahwa dalam pelaksanaannya, pembangunan pertanian menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, keterbatasan infrastruktur, sarana prasarana lahan dan air, status dan luas kepemilikan lahan, keterbatasan akses petani terhadap permodalan dan tingginya suku bunga usaha tani, belum padunya antar sektor dalam menunjang pembangunan pertanian dan beberapa permasalahan lainnya.

Untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat yang hidup di daerah tertinggal, kiranya memerlukan perhatian dan keberpihakan yang lebih besar dari pemerintah dalam upaya melakukan pemerataan dan percepatan pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, penandatanganan naskah kesepahaman antara Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal dengan Kementerian Pertanian yang baru saja kita laksanakan ini, saya nilai sangatlah tepat dan strategis guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang hidup di wilayah daerah tertinggal.

Saudara sekalian yang saya hormati!

Melalui kerjasama yang kita bangun ini, saya berharap mampu menciptakan sumber-sumber pertumbuhan baru dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melaksanakan peran pembangunan, khususnya pembangunan pertanian.



Upaya-upaya membangun pertanian dilakukan dengan mendorong masyarakat di wilayah daerah tertinggal tersebut, yaitu antara lain: peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) bidang pertanian melalui pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan pelatihan pertanian; pengembangan dan penerapan teknologi tepat guna di bidang pertanian melalui penyiapan dan pendampingan teknologi; pengembangan dan penguatan kelembagaan bidang pertanian melalui penguatan kelembagaan tani; serta

pengembangan agribisnis dan agroindustri pedesaan di daerah tertinggal.

Hadirin sekalian yang saya hormati

Mengakhiri sambutan saya, saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal dan jajarannya atas terwujudnya kerjasama ini serta memberikan kesempatan Kementerian Pertanian untuk ikut berperanserta dalam memacu pelaksanaan pembangunan di wilayah daerah tertinggal.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala upaya yang kita lakukan dalam melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Amin.

Bilahi taufiq walhidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

MENTERI PERTANIAN RI,

Suswono

**PIDATO PENGANTAR MENTERI PERTANIAN
PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMISI IV DPR RI**

TANGGAL 31 MARET 2011

Yang saya hormati,

- Saudara Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI,
- Para Anggota Komisi IV DPR-RI, dan
- Hadirin sekalian yang berbahagia

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada malam hari ini kita dapat melaksanakan Rapat Kerja dalam keadaan sehat walafiat.

Kami segenap jajaran Kementerian Pertanian juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ketua, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI atas undangan Rapat Kerja pada hari ini. Sesuai undangan yang kami terima saya akan menyampaikan beberapa hal yang terkait dengan Anggaran tahun 2011, antara lain: Rancangan Usulan penghematan dan

Realokasi 10 % APBN Kementan tahun 2011, dan Usulan Harga Eceran Tertinggi Pupuk tahun 2011.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Rencana penghematan dan realokasi APBN Kementerian Pertanian 2011 akan dilakukan terkait dengan edaran surat Menteri Keuangan No. S-552/MK.2/2010 tanggal 3 Desember 2010, dimana seluruh K/L diminta melakukan penghematan

anggaran sebesar 10%. Hal ini kemudian diperkuat dengan Inpres Nomor 7 Tahun 2011 tentang Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga Tahun 2011: Berdasarkan Inpres No. 7/2011 tersebut setiap K/L diminta melakukan penghematan 10% dari APBN yang dialokasikan di tahun 2011 setelah dikurangi dengan: (1) Anggaran Belanja pegawai dan operasional Kantor, dan (2) Anggaran kegiatan yang bersumber dari penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Pinjaman dan Hibah Luar Negeri (PHLN), Rupiah murni Pendamping (RMP) dan Pinjaman Dalam Negeri (PDN). selain itu penghematan juga harus mempedomani upaya pencapaian prioritas nasional sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2011 dan pemenuhan kegiatan yang bersifat *multiyears*.

Selanjutnya berdasarkan penggunaan dana penghematan yang ditetapkan dalam Inpres No.7/2011, Kementerian Pertanian mengajukan usulan agar dana hasil penghematan dapat dipergunakan untuk mendanai percepatan pencapaian target Prioritas Pembangunan Nasional yaitu pengamanan ketersediaan pangan. Hal ini sejalan dengan direktif presiden yang meminta agar pencapaian surplus 10 juta ton beras agar dicapai dalam 5-10 tahun ke depan sebagai program prioritas dalam upaya peningkatan dan perluasan program pro-rakyat. Kementerian Pertanian mengharapkan usulan penggunaan anggaran hasil penghematan ini dapat disetujui oleh Komisi 4 DPR-RI dan kemudian dapat ditetapkan oleh sidang Kabinet. Berdasarkan pertimbangan di atas, Kementerian Pertanian telah melakukan perhitungan penghematan APBN 2011 dan diperoleh angka penghematan sebesar Rp 1,457 triliun. Selanjutnya sesuai Inpres No.7 Tahun 2011 dan direktif presiden, Kementerian Pertanian mengusulkan penggunaan anggaran penghematan sebesar Rp 1,457 triliun tersebut untuk peningkatan produksi beras menuju surplus 10 juta ton, meliputi kegiatan: (1) akselerasi peningkatan produksi padi sebesar Rp 335,9 miliar, (2) pengendalian hama penyakit dan pengadaan pestisida Rp .160 miliar, (3) pengadaan alat pengolahan dan pengeringan Rp 39,6 miliar, (4) bantuan langsung pupuk (BLP) Rp 794'3 miliar, (5) penyediaan dan perbanyakan benih

unggul Rp 18,3 miliar, (6) diseminasi dan pengawalan inovasi teknologi untuk peningkatan produksi padi Rp 21,5 miliar, (7) penyediaan informasi dampak perubahan iklim Rp 4 miliar, (8) penyuluhan Rp 34,7 miliar, dan (9) pendampingan gerakan percepatan tanam Rp 49 miliar.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2011, diantaranya menyebutkan bahwa anggaran subsidi pupuk adalah sebesar Rp.16,377 triliun, dengan asumsi Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi naik sekitar 10%. Dengan alokasi anggaran subsidi pupuk tersebut dan HET pupuk mulai 1 April 2011 akan dinaikkan antara 0 % (pupuk organik) sampai dengan 15,5 % (pupuk ZA), maka total volume pupuk bersubsidi akan tersedia sebanyak 1 1,282 juta ton, terdiri dari Urea 5,82 juta ton, SP-36 1,0 juta ton, ZA 950 ribu ton, NPK 2,42 juta ton dan organik 1,092 juta ton.

Mencermati Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah tahun 2011 saat ini tidak naik, maka dipertimbangkan untuk menunda kenaikan HET pupuk bersubsidi pada bulan Januari - Maret 2011 dengan dukungan hasil Raker tanggal 15 Desember 2010 dan Persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Nomor S-49/MK.02/2011 tanggal 31 Januari 2011. Seandainya HET pupuk untuk tahun 2011 tidak dinaikkan hingga akhir tahun 2011, di mana HET pupuk bersubsidi tetap sebagaimana permentan No 06/Permentan/SR.130/2/2011, maka dengan alokasi anggaran subsidi pupuk sebesar Rp.16,377 triliun, akan terjadi pengurangan volume ketersediaan pupuk bersubsidi menjadi 9,885 juta ton, terdiri dari Urea 5,10 juta ton, SP-36 750 ribu ton, ZA 850 ribu ton, NPK 2,35 juta ton dan organik 835 ribu ton. secara keseluruhan ketersediaan pupuk bersubsidi tahun 2011 akan berkurang sebanyak 1,40 juta ton.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Mengingat HPP gabah tahun 2011 belum diperlukan kenaikannya karena harga gabah petani saat ini masih di atas HPP serta kebijakan pemerintah untuk tetap mempertahankan peningkatan pendapatan petani khususnya dalam menghadapi kondisi iklim yang ekstrim, maka kami mengusulkan agar HET pupuk bersubsidi tahun 2011 diberlakukan **tetap atau tidak dinaikkan sampai dengan Desember 2011**. Usulan tersebut kami sampaikan dengan pertimbangan sebagai berikut.

Pertama, sebagian besar petani tanaman pangan merupakan petani gurem sehingga masih memerlukan subsidi input yang layak untuk memotivasi mereka tetap berusahatani. Sebagian besar alokasi pupuk bersubsidi (61.06 %) dicadangkan untuk sub sektor tanaman pangan. Oleh karena itu apabila diterapkan kenaikan HET pupuk di samping dapat mengurangi pendapatan petani pangan, peningkatan HET juga akan mengganggu upaya peningkatan produksi pangan nasional, khususnya dalam upaya mencapai target 70,6 juta ton gabah tahun 2011.

Kedua, Kementerian Pertanian sedang mengintensifkan penggunaan paket teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) melalui Sekolah Lapang dan *System Rice Intensification* (SRI) yang didalamnya terkandung upaya pengefisienan dan penggunaan pupuk secara berimbang, hingga diharapkan juga dapat mengurangi jumlah penggunaan pupuk per satuan luas yang saat ini cenderung berlebihan (*over dosis*). Berdasarkan alasan tersebut, walaupun HET tidak dinaikkan sehingga ketersediaan volume pupuk bersubsidi berkurang jumlahnya, namun diperkirakan jumlah ketersediaan pupuk bersubsidi akan tetap dapat mencukupi asalkan pengawasan dan pendistribusian pupuk bersubsidi dapat dioptimalkan. Dalam upaya optimalisasi pengawasan pupuk bersubsidi ini, kami laporkan bahwa terkait dengan usulan pemberian warna pada pupuk urea bersubsidi, saat ini PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) telah melakukan uji coba produksi skala kecil untuk pewarnaan tersebut.

Dalam rangka memotivasi petani menggunakan pupuk organik bersubsidi, maka kami juga mengusulkan agar HET pupuk organik bersubsidi tahun 2011 dapat diturunkan dari Rp 700/kg menjadi Rp 500/kg. Memang penurunan HET akan mengurangi jumlah ketersediaan pupuk organik bersubsidi tahun 2011 dari 835 ribu ton menjadi 704 ribu ton. Tetapi kami yakin dengan introduksi paket teknologi pengelolaan Tanaman Terpadu, ketersediaan pupuk organik bersubsidi ini masih mencukupi.

Perlu kami informasikan dalam kesempatan raker malam ini, bahwa berdasarkan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi tahun 2009 masih terdapat kekurangan bayar pemerintah kepada produsen pupuk sebesar Rp 1,97 triliun. Untuk itu kami mengusulkan agar kekurangan bayar yang menjadi kewajiban Pemerintah tersebut dapat dialokasikan pada APBN-P Tahun Anggaran 2011.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Sesuai dengan Keputusan Rapat Kerja antara Kementerian Pertanian dengan Komisi IV DPR-RI tanggal 15 Desember 2010, telah disimpulkan perlunya tambahan anggaran TA 2011 sebesar Rp 1 triliun yang bersumber dari anggaran Ex-Alokasi subsidi Pupuk BA 99 Kemenkeu yang telah berkurang sebesar Rp 1 triliun. Tambahan anggaran tersebut diperlukan untuk kegiatan pemulihan lahan dan tambahan Bantuan Langsung Pupuk (BLP) tahun 2011. Kami sudah mengajukan permohonan tambahan anggaran tersebut kepada Menteri Keuangan melalui surat Menteri Pertanian No. 174/KU.210/M/3/2011, tanggal 18 Maret 2011, dan kami sedang mengkoordinasikan tindak lanjut dari Menteri Keuangan.



Saudara Ketua, Wakil Ketua Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Demikianlah beberapa hal yang dapat kami sampaikan sesuai agenda Rapat Kerja kita hari ini, dan apabila masih diperlukan penjabaran lebih rinci, kami mohon agar Eselon I yang bersangkutan dapat diberi kesempatan untuk menjelaskannya.

Atas perhatian pimpinan dan seruruh Anggota Komisi IV DPR-RI, saya mengucapkan terima kasih.

Billahitaufig walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

SUSWONO



ARAHAN
MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
pada acara
PENCANANGAN REVITALISASI PASAR TANI
dan PENANDATANGANAN MoU antara
KEMENTERIAN PERTANIAN
dengan PT. IPASAR INDONESIA dan
PT. KLIRING BERJANGKA INDONESIA
Jakarta, 8 April 2011



Yang Saya Hormati,

- Para Kepala Dinas Provinsi dan Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang Membidangi Pertanian
- Para Gapoktan, Petani, Pelaku Pasar dan Pelaku Usaha

-
- Para Pejabat dari Instansi Terkait
 - Para undangan dan hadirin yang berbahagia,

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan izin-Nya kita diberi kesempatan hadir pada hari ini dalam acara **Pencanangan Revitalisasi Pasar Tani dan Penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama Pemasaran antara Kementerian Pertanian dengan PT. iPasar Indonesia dan PT. Kliring Berjangka Indonesia.**

Hadirin yang saya hormati,

Pembangunan ekonomi nasional saat ini masih menghadapi berbagai tantangan yang tidak kecil dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan rakyat. Bagi produk pertanian berarti meliputi seluruh sistem agribisnis mulai proses budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan pemasaran, institusi pasar, jasa penunjang termasuk kemampuan petani/produsen dalam melakukan usahanya.

Sektor pertanian Indonesia masih dihadapkan pada berbagai masalah seperti tidak konsistennya jumlah dan mutu produk yang dihasilkan, produktivitas yang rendah, pasar yang tidak transparan dan belum terorganisir dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya daya saing produk dan pendapatan petani. Oleh karena itu sampai saat ini petani kita masih dihadapkan pada masalah pemasaran hasil pertanian. Kebutuhan keluarga sehari-hari yang mendesak menyebabkan petani terpaksa harus segera menjual hasil panennya kepada tengkulak dengan harga yang cenderung kurang menguntungkan dan seringkali jauh dibawah harga pasar. Hal ini membuat posisi tawar petani semakin lemah dalam menghadapi persaingan pasar.

Hadirin yang saya hormati,

Pada umumnya petani produsen tidak menjual produknya secara langsung kepada konsumen. Pedagang-pedagang perantara seperti pedagang pengumpul, pedagang besar dan kecil maupun pedagang penampung mempunyai peran yang cukup signifikan dalam memasarkan produk tersebut hingga sampai ke konsumen akhir.

Peranan pedagang perantara tumbuh akibat luasnya penyebaran areal produksi pertanian rakyat dengan skala usaha yang sangat kecil, sehingga lebih ekonomis jika produk dijual di rumah petani. Kondisi inilah yang mengakibatkan struktur pasar yang kurang baik dan sistem pemasaran yang tidak memberi keadilan kepada petani produsen khususnya yang berskala kecil. Pada kondisi pasar seperti ini alur distribusi menjadi sangat rumit, standar mutu tidak jelas, penetapan harga tidak terbuka, akses petani terhadap informasi rendah dan mutu dibawah standar yang diinginkan konsumen.

Rantai tataniaga yang panjang akibat banyaknya lembaga yang terlibat dalam pendistribusian pemasaran dari sentra produksi ke sentra konsumen serta struktur pasar yang kurang baik, menyebabkan pembentukan harga yang tidak transparan. Lemahnya daya saing petani dalam memasarkan produk yang dihasilkan, menuntut pemerintah, baik pusat maupun daerah untuk menyediakan dan memperbaiki instrumen pasar guna meningkatkan daya saing petani termasuk didalamnya membantu memberikan kemudahan dalam akses pembiayaan demi kelangsungan dan kelancaran produksi.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam upaya membantu petani agar produk pertaniannya dapat menembus pasar baik di dalam negeri maupun luar negeri maka langkah yang perlu dilakukan adalah dengan memanfaatkan kelembagaan pemasaran yang telah terbentuk. Saat ini sudah banyak lembaga pemasaran di bidang pertanian yang siap menjalankan

fungsinya, namun sangat disayangkan hanya sebagian kecil dari petani/poktan/gapoktan yang mau tergabung didalamnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang transparannya dalam penentuan harga jual, sehingga untuk menjembatani hal ini maka Kementerian Pertanian melalui kegiatannya berupaya mengembangkan **Pasar Tani** dan mencoba untuk menggandeng salah satu pelaku pasar yang bergerak dibidang pasar lelang komoditi yang memanfaatkan perangkat elektronik/internet yaitu **Pasar Lelang** melalui internet/**eLelang**.

Melalui **Pasar Tani** dan **eLelang** pemerintah berupaya menyediakan sarana pemasaran bagi petani agar dapat memasarkan hasil pertaniannya secara langsung kepada konsumen. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar para pelaku ditingkat produsen dapat langsung mengakses pasar dan mendapatkan harga jual yang lebih transparan.

Hadirin yang saya hormati,

Pasar Tani dan eLelang akan berhasil apabila pihak pemerintah daerah (Provinsi/ Kabupaten/Kota, Swasta dan Masyarakat) memberikan dukungan sepenuhnya. Dukungan pemerintah daerah antara lain dengan menyediakan lokasi yang strategis, prasarana dan sarana pendukung serta jaminan keamanan. Selain itu diharapkan pemerintah daerah dapat menyediakan dana pembinaan/operasional sehingga Pasar Tani dan eLelang dapat berkembang dengan lebih baik.

Dukungan pihak swasta (Pedagang, Pengusaha, Asosiasi, LSM, Pasar Induk, Pasar Modern dan lainnya) diharapkan dalam bentuk kerjasama usaha, sedangkan pihak masyarakat (Tokoh Masyarakat dan lainnya) berperan dalam memberikan dukungan dengan memanfaatkan Pasar Tani sebagai alternatif pasar yang dapat menyediakan sebagian kebutuhan masyarakat sehari-hari maupun pada saat-saat tertentu.

Disadari bahwa setiap usaha yang dilakukan tentu mempunyai berbagai kelemahan, tantangan dan hambatan yang kadang tidak kecil. Semua itu tidak boleh melemahkan semangat kita dalam mengembangkan Pasar Tani dan eLelang yang diharapkan dapat memberi manfaat yang optimal bagi para petani/poktan/gapoktan dalam mengembangkan pemasaran hasil pertaniannya.

Tentu saja peranan para pembina baik di Provinsi maupun Kabupaten/Kota merupakan faktor utama dalam mensukseskan fungsi dan manfaat sarana pemasaran ini, terutama dalam membina dan memfasilitasi petani/poktan/gapoktan agar tetap mampu mengorganisasikan kelompok dan usaha taninya sehingga secara berkelanjutan dapat memanfaatkan Pasar Tani dan eLelang.

Disamping itu, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal PPHP bertugas melakukan pembinaan dalam bentuk supervisi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Dalam rangka operasionalisasi dan Kesiambungan Pasar Tani, Dinas Pembina melakukan pembinaan Intensif melalui pembinaan sehingga Pasar Tani dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Hadirin yang saya hormati,

Pada tahap awal mungkin Pasar Tani belum dapat memperlihatkan manfaat langsung, namun hendaknya hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi kita bersama dalam menerapkan konsep Pasar Tani. Diharapkan pasar tani ini dapat dikembangkan juga di daerah lain dengan pola dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan akses pasar petani melalui pengembangan pemasaran produk-produk petani melalui Pasar Tani.

Pasar Tani pada dasarnya adalah pasar ditingkat petani yang merupakan sarana pemasaran bagi hasil pertanian yang berada di daerah sentra produksi pertanian dan sentra konsumen serta dilengkapi dengan *sarana dan prasarana pemasaran*. Pasar Tani diharapkan dapat berfungsi sebagai lembaga pemasaran produk pertanian sehingga fungsi Pasar Tani diarahkan pada usaha pemasaran dan

pembinaan terhadap petani dan produsen olahan melalui **kelompoktani atau Gapoktan**.

Di Pasar Tani, petani dan produsen olahan melayani konsumen secara langsung dan dibayar cash/kontan. Kelembagaan Pasar Tani mengarahkan petani untuk memproduksi komoditas pertanian agar sesuai dengan permintaan pasar serta mendampingi gapoktan agar mampu dalam manajemen usaha, penanganan teknis pasca panen, penanganan mutu, packaging, kemitraan dan pemasaran serta membantu dalam mendapatkan kredit dari sumber permodalan seperti koperasi, lembaga keuangan mikro, dan perbankan. Melalui pembentukan Asosiasi Pasar Tani (ASPARTAN) baik di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Nasional diharapkan dapat memperkuat dan memperluas jaringan pemasaran komoditas pertanian di Pasar Tani di seluruh Indonesia.

Kesiapan tersebut antara lain terkait dengan mutu dan jumlah produksi yang dihasilkan. Untuk itu, keberadaan poktan/gapoktan menjadi keharusan dalam rangka memperbaiki mutu hasil agar sesuai SNI (Standar Nasional Indonesia) dan meningkatkan jumlah pasokan agar dapat memenuhi persyaratan gudang. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten serta pihak swasta terkait dalam mendukung sistem ini sangat diperlukan agar dapat memanfaatkan sistem ini dengan sebaik-baiknya.

Hadirin yang saya hormati,

Pasar Tani sebagai sarana pemasaran seyogyanya dapat dijadikan sebagai pusat pembelajaran (*learning by doing*) bagi petani/poktan/gapoktan dan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dengan pengelolaan yang lebih profesional sehingga dapat meningkatkan posisi tawar petani.

Pada kesempatan ini saya ingin menghimbau kepada semua pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan pasar lelang elektronik ini sebagai bagian dari proses pemasaran yang lebih transparan dalam penentuan harga. Diharapkan dengan dilakukannya kesepakatan dibidang pemasaran ini dapat meningkatkan nilai jual produk pertanian dan kelancaran distribusi produk yang dipasarkan.

Perlu diingat untuk keberhasilan program ini sangat diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama yang baik dari semua pihak yang terkait dan selanjutnya saya berharap agar kesepakatan ini dapat ditindaklanjuti dengan dilakukannya kontrak kerjasama pemasaran dengan para gapoktan dan pelaku usaha yang telah siap untuk bergabung.

Sekarang yang menjadi perhatian khusus adalah bagaimana kesiapan Bapak/Ibu petani/ poktan/gapoktan agar dapat memanfaatkan sistem pemasaran ini. Kesiapan tersebut antara lain terkait dengan mutu dan jumlah produksi yang dihasilkan. Keberadaan Poktan/Gapoktan menjadi keharusan dalam rangka memperbaiki mutu hasil dan meningkatkan jumlah dan kontinuitas pasokan agar dapat memenuhi permintaan konsumen.

Diharapkan Dinas Pertanian Kabupaten/ Kota dapat secara aktif berkoordinasi dengan Dinas Pertanian Provinsi dan Kementerian Pertanian cq. Direktorat Jenderal PPHP, yang akan membina para petani menuju kesiapan melalui pengawalan dan bimbingan teknis agar dapat memanfaatkan sarana pemasaran tersebut. Selanjutnya perlu dilakukan kontrak kerjasama pemasaran dengan para gapoktan yang telah siap untuk bergabung dalam sistem pemasaran ini.

Demikian arahan singkat saya, semoga Revitalisasi Pasar Tani dan Kerjasama Pemasaran ini dapat meningkatkan kinerja bagi upaya pengembangan pemasaran hasil pertanian. Pada akhirnya petani/poktan/gapoktan yang semula hanya sebagai

petani produsen, bisa menjadi petani pemasok bagi produk pertaniannya dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani.

Sekian dan Terimakasih.

Billahittaufik wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

MENTERI PERTANIAN,

SUSWONO



SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA TEMU TEKNIS PENYULUHAN PERTANIAN DAN
PEMBINAAN PENYULUH PERTANIAN SWADAYA

JAKARTA, 13 APRIL 2011

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat,

Ketua Komisi IV DPR RI;

- Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian RI;
- Penyuluh Pertanian, Peneliti dan Petani; serta
- Undangan dan Hadirin yang saya hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya, kita dapat berkumpul di Auditorium Kementerian Pertanian dalam keadaan sehat wal'afiat, dalam rangka menghadiri acara "***Temu Teknis Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya***".

Merupakan suatu kebahagiaan bagi saya dapat bertatap muka dengan para penyuluh, peneliti dan petani. Saya menilai acara ini mempunyai makna yang sangat penting, karena diawali dengan Ikrar Penyuluh Pertanian, *launching Cyber Extension*, dan *launching Mars Penyuluh Pertanian*. Oleh karena itu, Saya menyambut baik dilaksanakannya acara ini dalam rangka meningkatkan motivasi penyuluh guna menyatukan gerak langkah para penyuluh dalam mendampingi 16



lembaga penelitian dan pengembangan pertanian, dan lembaga penyuluhan akan semakin baik. Hal ini dicirikan dengan semakin baiknya kerjasama antara peneliti, mantri tani, POPT, dan penyuluh di lapangan. Yang pada gilirannya akan berdampak positif dalam pencapaian target produksi dan produktivitas pangan nasional.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam rangka meningkatkan peran strategis penyuluh pertanian, Kementerian Pertanian telah merekrut sekitar 23.250 orang Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP). Bersamaan dengan itu, Kementerian Pertanian juga telah memberdayakan sekitar 8.000 orang petani yang berhasil mengembangkan agribisnis sebagai penyuluh pertanian swadaya. Melalui rekrutmen THL-TBPP dan pemberdayaan penyuluh pertanian swadaya, maka total penyuluh pada saat ini berjumlah sekitar 60.500 orang, terdiri dari penyuluh PNS sekitar 28.000 orang, penyuluh honorer sekitar 1.250 orang, THL-TBPP sekitar 23.250 orang, dan penyuluh swadaya sekitar 8.000 orang.

Untuk meningkatkan motivasi dan kenyamanan bekerja bagi para penyuluh, Kementerian Pertanian sejak tahun 2009 telah merintis pengembangan informasi pertanian melalui sistem jaringan informasi dan komunikasi melalui internet yang disebut *Cyber Extension*. *Cyber Extension* merupakan terobosan baru dalam sistem penyuluhan pertanian, khususnya dalam penyediaan materi penyuluhan guna membantu penyuluh, petani dan pelaku usaha dalam mengatasi keterbatasan bahan informasi pertanian.

Pada tahun 2010, Kementerian Pertanian telah menyediakan 1.000 unit sarana *Cyber Extension* berupa komputer PC, printer dan modem yang telah didistribusikan

pada kelembagaan penyuluhan di tingkat provinsi, kelembagaan penyuluhan di tingkat kabupaten/kota, dan Balai Penyuluhan tingkat kecamatan. Dengan *launching Cyber Extension*, diharapkan para penyuluh dapat mengakses bahan informasi pertanian sebagai materi penyuluhan kepada para petani secara lebih cepat, murah dan efisien.

Sehubungan dengan itu, saya meminta kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian untuk secepatnya menyelenggarakan diklat penguasaan dan pemanfaatan *Cyber Extension* bagi penyuluh. Disamping itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian untuk lebih memprioritaskan pengembangan materi *Cyber Extension* yang mendukung percepatan peningkatan produksi dan produktivitas pangan nasional.

Hadirin yang Saya hormati,

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik, saat ini terdapat 497 kabupaten/kota, 6.543 kecamatan, dan sekitar 70.000 desa/kelurahan. Berdasarkan data tersebut, sudah barang tentu 1.000 unit sarana *Cyber Extension* yang telah disediakan Kementerian Pertanian belum dapat menjangkau seluruh wilayah kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan seluruh Indonesia.

Untuk memenuhi kekurangan kebutuhan sarana *Cyber Extension* baik di tingkat kabupaten/kota, tingkat kecamatan maupun tingkat desa/kelurahan, maka dipandang perlu untuk melakukan kerjasama dalam pemanfaatan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Untuk itu, saya menugaskan kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian untuk segera mempersiapkan naskah kesepakatan bersama tentang penyelenggaraan diseminasi informasi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sektor pertanian, antara Kementerian Pertanian RI dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan yang baik ini, saya berharap melalui acara temu teknis penyuluhan pertanian dan pembinaan penyuluh pertanian swadaya, para penyuluh, peneliti dan petani mempunyai persepsi yang sama tentang percepatan peningkatan produksi dan produktivitas pangan nasional. Selain itu, dari pertemuan ini diharapkan pula dapat memanfaatkan *Cyber Extension* serta sarana dan prasarana komunikasi dan informatika dalam diseminasi informasi dengan mengakses bahan informasi pertanian secara lebih cepat, murah dan efisien.

Pada akhirnya, sekali lagi saya menghimbau kepada para penyuluh, peneliti dan petani, serta semua pihak dan instansi terkait untuk memberikan dukungan dan komitmen yang tinggi serta kerja keras dalam mewujudkan percepatan peningkatan produksi dan produktivitas pangan nasional.

Dengan mengucapkan **Bismillahirrahmanirrahiim**, acara "Temu Teknis Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya", secara resmi saya buka.

Wabillahi taufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

Suswono



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA
TEMU WICARA
KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
PACITAN, 9 APRIL 2011**

Assaam u'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang Saya Hormati :

- **Bupati dan unsur Forum Koordinasi Pemerintah Daerah (FKPD)
Kabupaten Pacitan,**
- **Pejabat Eselon I Kementerian Pertanian atau Yang Mewakili,**
- **Ibu-Ibu Dharma Wanita, Penggerak PKK, dan Organisasi Wanita lainnya**
- **Kepala Dinas/Badan Lingkup Pertanian Kabupaten Pacitan,**
- **Para Peneliti dan Penyuluh,**
- **Para Petani yang saya cintai serta Hadirin sekalian yang berbahagia.**

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, sehingga pada hari ini kita dapat mengikuti acara Temu Wicara di lokasi pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di dusun Jelok, desa Kayen, kecamatan Pacitan, kabupaten Pacitan, Jawa Timur dalam keadaan sehat walafiat. Selanjutnya saya ingin menyampaikan apresiasi saya kepada Badan

Litbang Pertanian yang telah membangun model Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan baik.

Bapak Bupati dan hadirin yang saya hormati,

Kondisi dunia saat ini sedang mengalami perubahan iklim global yang telah mempengaruhi penyediaan pangan. Di berbagai negara telah mulai menghadapi krisis pangan. Pengalaman kita pada tahun 2010 patut dijadikan pembelajaran berharga, karena pada tahun 2010 sistem produksi padi kita sedikit terganggu, harga naik, dan stok pangan nasional sedikit menipis. Penyebab utamanya adalah kegagalan pola curah hujan dan musim yang diikuti pula oleh serangan OPT, terutama Wereng Batang Coklat. Curah hujan yang berkepanjangan hampir sepanjang tahun 2010, sebenarnya memberi peluang kepada kita untuk meningkatkan luas areal tanam tanaman pangan, terutama padi. Tetapi karena kita kurang antisipatif, menyebabkan perkembangan dan serangan OPT kurang terantisipasi dengan baik.

Kita semua sadar, bahwa mempertahankan stabilitas ketahanan pangan merupakan tugas kita semua, bukan hanya pemerintah tetapi juga oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian sudah menyiapkan berbagai program terkait dengan anomali iklim ini. Pemerintah akan sangat memprioritaskan upaya antisipasi yang diikuti dengan tindakan dan kegiatan adaptasi.

Bapak Bupati dan hadirin yang saya hormati,

Dalam berbagai kesempatan, Bapak Presiden memberikan arahan terkait pentingnya kita membangun kemandirian pangan. Walaupun kita dapat menjual atau membeli, namun kondisi perdagangan komoditas pangan saat ini tidak dapat menjamin adanya ketersediaan di berbagai negara. Oleh karena itu, kita hendaknya mampu melakukan gerakan tanam pada lahan-lahan yang kita miliki, bahkan di lahan-lahan pekarangan sekalipun. Gerakan ini sekaligus juga mengantisipasi berbagai kemungkinan iklim ekstrim yang dapat mengganggu produksi dan ketersediaan pangan kita. Kementerian Pertanian pada tahun 2011 merencanakan untuk menindaklanjuti gerakan ini dengan mengembangkan model pemberdayaan pekarangan sebanyak 100 ribu keluarga dan mengembangkan model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang sekarang kita mulai di dusun Jelok, desa Kayen, Pacitan. Dan saya yakin dengan partisipasi pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota sampai berjenjang kepada kecamatan, desa/kelurahan serta masyarakat luas, akan mampu mewujudkan kemandirian pangan seperti yang diharapkan oleh Bapak Presiden. Oleh karena itu, setelah kita bangun model percontohan KRPL ini, seluruh komponen masyarakat terutama masyarakat petani dapat mencontoh model tersebut secara luas.

Bapak Bupati, Ibu-Ibu Dharma Wanita dan hadirin yang saya hormati,

Pemanfaatan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah berlangsung sejak lama dan masih berkembang di masyarakat hingga

sekarang. Gerakan pemanfaatan pekarangan yang sekarang ini kita lakukan tidak hanya sekedar menanam, tetapi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga mengembangkan ekonomi produktif, dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, pekarangan dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos. Setelah kebutuhan rumah tangga terpenuhi, selanjutnya dapat dikembangkan pengolahan hasil dan pemasarannya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Bapak Bupati dan hadirin yang saya hormati,

Agar pemanfaatan pekarangan terus berlanjut atau menjadi Rumah Pangan Lestari, maka dalam satu dusun/desa ditumbuhkan kebun bibit desa, pengolahan limbah menjadi kompos, pengolahan hasil panen yang berlebih dan lembaga pemasaran yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Melalui Rumah Pangan Lestari juga telah berlangsung pengelolaan dan pemeliharaan sumberdaya genetik/plasma nutfah lokal (bermacam-macam ubi, suweg, buah langka, sayuran, kacang-kacangan, tanaman obat).

Bapak Bupati, Ibu-Ibu Dharma Wanita dan hadirin yang saya hormati,

Saya berharap, perhatian petani untuk meningkatkan pemanfaatan lahan tidak hanya pada lahan pekarangan, tetapi juga pada lahan di sekitar rumah. Lahan

kosong di bawah tegakan kayu-kayuan dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan untuk penanaman tanaman ubi-ubian seperti garut, ganyong, talas dan suweg dan tanaman pangan lainnya. Dukungan pemerintah Kabupaten Pacitan pada program KRPL melalui Dinas/Badan lingkup Pertanian yang terkait dan dukungan Ibu-Ibu Dharma Wanita, Penggerak PKK serta Organisasi Wanita lainnya sangat diharapkan, agar pengembangan KRPL ini dapat ditingkatkan dan memberikan manfaat bagi petani dan masyarakat secara lebih luas. Hal ini sangat penting, karena program ini sangat dirasakan manfaatnya oleh petani terutama untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Saya juga berharap, dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dan petani agar segera secara intensif melakukan pelatihan-pelatihan : budidaya sayuran, pengolahan ubijalar, pengolahan

ubikayu, pengolahan tanaman obat dan pelatihan-pelatihan lain yang dibutuhkan.

Bupati dan hadirin yang saya hormati,

Marilah kita mohon kepada Allah SWT agar upaya kita dalam mengembangkan model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat terlaksana dengan baik dan dapat segera dicontoh oleh petani lain secara luas. Akhirnya kita berharap mudah-mudahan model Kawasan Rumah Pangan Lestari di dusun Jelok desa Kayen ini segera dapat dikunjungi Bapak Presiden.



Sekian dan terima kasih.

Billahit taufiq wal hidayah

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI,

Suswono



**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN RI
PADA DISKUSI PANEL
“66 TAHUN PEMBANGUNAN PERTANIAN INDONESIA (1945-2011) DAN
PERAN BUMN KE DEPAN”**

Hotel Bidakara, Jakarta, 19 April 2011

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Yang saya hormati :

- **Bapak Menteri Negara BUMN,**
- **Bapak/ Ibu Menteri Pertanian pada periode 1993-2009,**
- **Para Akademisi, Peneliti dan LSM,**
- **Ketua Umum KTNA, dan**
- **Para undangan yang berbahagia.**

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada siang ini kita dapat hadir mengikuti “DISKUSI PANEL 66 TAHUN PEMBANGUNAN PERTANIAN INDONESIA (1945-2011) DAN PERAN BUMN KE DEPAN”.

Selanjutnya, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ketua Umum KTNA beserta jajaran pengurus atas undangan untuk memberikan sambutan dalam acara ini.



Mengawali sambutan saya, perkenankanlah saya menyampaikan informasi perkembangan kinerja pembangunan pada TA 2010. Secara umum pencapaian pembangunan pertanian saat ini cukup positif, tercermin dari angka produksi beberapa komoditas pertanian strategis saat ini. Berdasarkan Angka Sementara (Asem) BPS yang diumumkan pada tanggal 1 Maret 2011, produksi padi dan jagung tahun 2010 mencapai masing-masing 66,4 juta ton dan 18,3 juta ton. Sementara itu produksi kedelai mencapai 908 ribu ton, gula mencapai 2,3 juta ton, dan daging sapi mencapai 435 ribu ton. Dengan produksi gabah sebesar 66,4 juta ton atau setara 37,3 juta ton beras tersebut, serta kebutuhan konsumsi beras sebesar 33,1 juta ton, maka pada tahun 2010 diperhitungkan surplus beras sebesar 4,2 juta ton. Angka surplus ini selalu dipertanyakan ketika BULOG melakukan impor beras. Pada hal kita ketahui bahwa cadangan stok pangan BULOG melalui impor tidak berarti bahwa produksi dalam negeri defisit.

Upaya diversifikasi pangan hingga saat ini juga menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Berdasarkan data Susenas dari BPS, konsumsi beras rumah tangga per kapita tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1,43% dibanding tahun 2009. Sementara konsumsi buah dan komoditi hewan per kapita mengalami peningkatan, masing-masing 20,94% dan 7,23%. Kondisi ini sesuai dengan upaya Kementerian Pertanian yang menargetkan penurunan konsumsi rumah tangga 2010 sebesar 1,5%. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2010 juga menunjukkan peningkatan dari 78,8 tahun 2009 menjadi 80,6 tahun 2010.

Terkait dengan upaya peningkatan daya saing dan ekspor pertanian, saat ini surplus perdagangan pertanian internasional Indonesia tahun 2010 sebesar US\$ 16,4 miliar, sementara tahun 2009 surplus tersebut baru mencapai US\$ 13,2 miliar. Dari segi kesejahteraan petani tahun 2010 juga memperlihatkan terjadinya perbaikan, tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang menunjukkan peningkatan. NTP tahun 2010 sebesar 102,75 meningkat dibandingkan tahun 2009 yang hanya sebesar 101,2. Walaupun demikian, peningkatan kesejahteraan petani masih jauh dari harapan.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana kita ketahui bersama, ketahanan pangan nasional dihadapkan pada permasalahan meningkatnya kebutuhan produk pertanian sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, serta berkembangnya pusat kota-industri-wisata. Kapasitas sumberdaya pertanian terutama lahan dan air semakin terbatas dan cenderung mengalami degradasi. Luas baku lahan pertanian semakin menurun karena pembukaan lahan pertanian baru sangat lambat sementara konversi lahan pertanian sulit dikendalikan. Sumber air untuk pertanian semakin langka akibat kerusakan alam dan persaingan kebutuhan antar sektor ekonomi.



Sistem adopsi atau alih teknologi masih lemah karena lambatnya desiminasi teknologi baru (*invention*) dan pengembangan teknologi yang sudah ada (*innovation*) hingga ke tingkat petani. Proses desentralisasi atau otonomi daerah mengakibatkan pelambatan prses alih teknologi pertanian. Kurangnya perhatian Pemerintah Daerah dalam pengembangan teknologi pertanian menyebabkan menurunnya fungsi penyuluh dan standar pelayanan.

Akses petani terhadap modal sangat penting dalam meningkatkan kinerja usahatani. Sebaran dan terapan aplikasi teknologi anjuran sangat tergantung kemampuan penyediaan modal petani. Ketidakmampuan petani di perdesaan mengakses permodalan disebabkan prosedur dan persyaratan dinilai sangat sulit, tingkat suku bunga yang tinggi, serta belum adanya system penjaminan.

Sistem pemasaran hasil pertanian dirasakan belum efisien disebabkan oleh: (1) rantai tataniaga yang panjang; (2) timbulnya margin ganda dan pembagian margin yang tidak adil; serta (3) struktur pasar yang timpang, di mana petani menghadapi struktur pasar oligopolistik pada pasar input, dan oligopsonistik pada pasar output. Kondisi tersebut diperburuk oleh membanjirnya produk pertanian impor di pasar domestik sebagai akibat dari liberalisasi perdagangan.



Berdasarkan kondisi perkembangan pertanian di Indonesia tersebut maka, peran dan intervensi pemerintah masih diperlukan, baik dalam bentuk program, bantuan subsidi, pelayanan maupun perlindungan. Bidang-bidang usaha petani dan agribisnis yang belum berkembang dan diperlukan sebagai satu kesisteman agribisnis maka pemerintah perlu masuk melalui Badan Usaha Milik Negara.

Para hadirin yang saya muliakan,

Menghadapi sejumlah tantangan di atas, Kementerian Pertanian memfokuskan program dan kegiatannya pada periode 2010 – 2014, dengan sasaran Empat Sukses Pembangunan Pertanian yaitu: (1) Peningkatan Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan; (2) Peningkatan Diversifikasi Pangan; (3) Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, dan Ekspor; serta (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Dalam mengoperasionalkan sasaran 4 (empat) Sukses tersebut, Kementerian Pertanian berupaya melakukan penguatan pada tujuh pilar pembangunan pertanian yaitu: (1) Lahan; (2) Perbenihan dan Perbibitan; (3) Infrastruktur dan Sarana; (4) Sumber Daya Manusia; (5) Pembiayaan Petani; (6) Kelembagaan Petani; dan (7) Teknologi dan Industri Hilir.

BUMN yang terkait langsung dengan kegiatan pembangunan pertanian hingga saat ini, antara lain: (1) Perum Bulog; (2) PT. Sang Hyang Seri (SHS); (3) PT. Pertani; (4) PT. Pupuk Sriwidjaja (PUSRI); (5) PTPN dan RNI; (6) Perum Jasa Tirta I dan II; (7) Bank Pemerintah (BNI, BTN, BRI, Mandiri, dan BEI); (8) Perum

Pegadaian; (9) PT. Askrido; (10) PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero); dan (11) Perum Perhutani; (12) PT. Berdikari.

Berdasarkan perkembangan pertanian hingga tahun 2011, maka peran BUMN masih sangat diharapkan dalam :

1. Pelayanan sarana pupuk dan benih/ bibit ternak
2. Pengembangan alat dan mesin pertanian tertentu
3. Pelayanan permodalan yang mudah diakses
4. Pengembangan logistic komoditi pangan strategis, serta
5. Jaminan asuransi pada komoditi strategik.

Prinsip yang harus kita pegang adalah bahwa pemerintah tidak berbisnis, sehingga apabila swasta/ masyarakat sudah berkembang pada bidang usaha tersebut, maka pemerintah harus mundur sehingga tidak berkompetisi dengan swasta/ masyarakat, kecuali ada pertimbangan politik dan strategis.

Demikianlah beberapa hal penting yang dapat saya sampaikan, Saya mengharapkan diskusi panel ini dapat memberikan pencerahan bagi kita semua, terutama dalam berkontribusi terhadap upaya pembangunan pertanian.

Terima kasih

Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Menteri Pertanian,

SUSWONO



**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
PADA KUNJUNGAN KERJA MENTERI PERTANIAN
DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Kendari, 21 April 2011



Yth. Sdr. Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara

- Sdr. Bupati Kabupaten Muna
- Sdr. Para Pejabat Lingkup Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara
- Sdr. Kepala Dinas Yang membidangi Tanaman Pangan, Perkebunan dan
- Peternakan di Lingkup Provinsi Sulawesi Tenggara
- Serta Para Hadirin Sekalian Yang Saya Hormati,

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Pada kesempatan yang baik ini, marilah pertama-tama kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia Nya kepada kita, sehingga memungkinkan dapat berkumpul bersama pada hari ini dalam keadaan sehat wal afiat. Semoga limpahan rahmat dan karunia Nya tetap dapat diberikan kepada kita, untuk terus mndarnabhaktikan tugas dan kewajiban kita dalam rangka membangun perekonomian nasional, khususnya sektor pertanian dalam arti luas.

Pada hari ini saya terkesan dengan hasil-hasil pembangunan pertanian, utamanya pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang telah ditampilkan oleh Provinsi Sulawesi Tenggara. Pertama tentang kelompok penyelamatan sapi betina produktif. Kegiatan ini merupakan kegiatan penting dalam rangka, mencapai swasembada daging sapi yang kita programkan pada tahun 2014, karena secara nasional penyelamatan sapi betina produktif mampu menambah populasi ternak sapi sampai 12%, Sehingga kontribusi Provinsi Sulawesi Tenggara untuk menyelamatkan sapi betina produktif melalui kelompok penyelamat yang dibentuk, akan sangat berarti secara nasional untuk swasembada daging sapi.

Kedua saya juga menyerahkan hadiah bagi pemenang kontes ternak tingkat nasional untuk Provinsi Sulawesi Tenggara. Saya sangat menghargai penyelenggaraan kontes ternak ini di tengah-tengah upaya pemerintah untuk memperbaiki mutu bibit ternak rakyat, utamanya ternak local. Penyelenggaraan kontes ternak ini tidak cukup selesai dalam artian penyelenggaraan, tetapi harus berkelanjutan, sehingga menjadi arena penjangkungan ternak untuk selanjutnya ternak-ternak juara tersebut dapat dijadikan sebagai bibit unggul.

Ketiga mengenai bantuan ternak sapi bibit dan ayam ras petelur oleh Gubernur Sulawesi Tenggara, merupakan wujud itikad baik dari Pemerintah Provinsi untuk mengembangkan perbibitan yang memang merupakan domain dari pemerintah. Sedangkan penyerahan bantuan ayam ras petelur dapat diartikan juga sebagai kegiatan ekstensifikasi industri ayam ras di luar Pulau Jawa, namun tetap harus diwaspadai kemungkinan menjangkiknya penyakit flu burung di Provinsi ini. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan penanggulangan penyakit harus diintensifkan agar tidak menyerang peternakan lokal rakyat.

Mengenai pengaturan pengeluaran sekaligus perdagangan ternak sapi antar pulau oleh Gubernur Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa Provinsi ini sebenarnya

telah surplus sapi potong, Menurut data statistik peternakan saat ini, Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki hampir 270 ribu ekor sapi potong serta kerbau tebih dari 7 ribu ekor. Dengan jumlah penduduk sekitar 2,07 juta jiwa dengan produksi daging sebesar 10,6 ribu ton dan telur 8,4 ribu ton, maka praktis Provinsi Sulawesi Tenggara telah swasembada hasil-hasil peternakan, kecuali susu yang masih didatangkan dari daerah lain.

Secara umum komoditas sapi, kerbau, dan kambing merupakan komoditas unggulan peternakan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Walaupun sudah swasembada tetapi rataan tingkat konsumsinya untuk komoditas peternakan masih di bawah standar normal gizi yang dianjurkan yaitu hanya sebesar 4,4 gr/kap/hari sesuai dengan data Susenas 2009,

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Pada peninjauan saya terhadap kegiatan pelayanan kesehatan hewan dan Inseminasi Buatan (IB) saya menyatakan kegembiraan, karena pada dasarnya kegiatan-kegiatan pelayanan teknis semacam kesehatan hewan dan Inseminasi Buatan merupakan bukti kepedulian pemerintah terhadap pengembangan peternakan. Pelayanan kesehatan hewan dan Inseminasi Buatan tersebut merupakan salah satu pos terdepan atau ujung tombak pelayanan pemerintah di samping penyuluhan. Dengan berfungsinya pelayanan-pelayanan teknis tersebut, masyarakat petani merasa aman mengusahakan usaha taninya karena adanya jaminan pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah.

Dengan demikian penyusunan dokumen rencana induk program pengembangan ternak sapi pola *cluster* yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian, Kementerian Pertanian dan yang akan diserahkan kepada Bupati Muna, tentu mempertimbangkan aspek-aspek pelayanan teknis, seperti pelayanan kesehatan hewan dan Inseminasi Buatan. Tidak mungkin suatu pelayanan akan timbul apabila

ukuran skala ekononri peternakan tersebut tidak ekonomis atau tidak dalam satu pola *cluster*. Untuk ini Kementerian Pertanian mulai menggerakkan pembangunan kewilayahan dalam gugusan pola kawasan atau pola *cluster*, karena diyakini melalui pola ini akan memunculkan pelayanan teknis, pemasaran, pengolahan, serta pelayanan ekonomi lainnya.

Untuk Provinsi Sulawesi Tenggara, komoditas-komoditas lainnya di bidang pertanian yang memiliki potensi untuk ekspor adalah kakao, jambu mete kelapa, cengkeh, kopi, pinang, lada, dan vanili. Saya berharap bahwa untuk Provinsi Sulawesi Tenggara pada akhirnya dapat memiliki satu atau dua komoditas unggulan sebagai komoditas ekspor, sehingga pemerintah lebih fokus kepada pengembangan komoditas unggulan tersebut. Ini bukan berarti komoditas lainnya tidak boleh dikembangkan tetapi prioritas tetap kepada komoditas unggulan yang dimilikinya. Untuk memilih komoditas unggulan tentunya komoditas tersebut harus bersifat masal, yang artinya dibudidayakan oleh sebagian besar petani, memiliki kaitan ke depan dan ke belakang (*forward and backward linkages*) yang erat dan berkesinambungan, serta bersifat promotif, yaitu merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi penduduk Sulawesi Tenggara.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Dalam kaitan Program Swasembada Daging Sapi dan yang telah kita sempurnakan menjadi Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK), saya berharap agar Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki kontribusi penting untuk tercapainya secara nasional program tersebut pada tahun itu kegiatan-kegiatan peningkatan produksi dan populasi ternak sapi potong dan kerbau harus terus dilanjutkan walaupun Provinsi ini telah swasembada. Dengan ternak sapi dan kerbau yang dimilikinya dan prestasi selama tahun-tahun terakhir, maka saya berharap peningkatan produksi ini dapat ditingkatkan sesuai dengan rencana yang telah diterapkan oleh Pemerintah Pusat dalam mencapai swasembada daging sapi dan kerbau.

Peningkatan produksi tersebut tidak saja untuk mencapai swasembada daging sapi dan kerbau, tetapi juga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak Propinsi Sulawesi Tenggara.

Akhirnya saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemerintah daerah Sulawesi Tenggara atas kesempatan untuk mengundang saya, sehingga memungkinkan saya secara langsung bertatap muka dengan para petani-utamanya kepada pemerintah daerah Kabupaten Muna yang telah memberikan waktu kepada saya untuk melihat perkembangan pembangunan pertanian di level terdepan. Demikian pokok-poko pengarahan saya semoga bermanfaat bagi pembangunan pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara. Saya berharap di masa mendatang Provinsi ini menjadi salah satu Provinsi andalan di Pulau Sulawesi, Indonesia Bagian Timur dan menjadi salah satu gudang pangan nasional.

Terimakasih Wassalamualaikum, Wr, Wb.

MENTERI PERTANIAN

Suswono

Pidato
Menteri Pertanian Indonesia
Seminar tentang Minyak Sawit Berkelanjutan

Madrid, Spanyol, 26 April 2011

Yang Terhormat Duta Besar Adiyatwidi Adiwoso,

Saudara-saudari,

Selamat pagi dan terima kasih untuk datang hari ini.

Saya telah melihat ke depan untuk kesempatan ini untuk berbicara dengan pemangku kepentingan industri minyak sawit di Spanyol untuk kadang-kadang, tahun lalu kami merencanakan untuk mengunjungi Spanyol. Kehadiran perwakilan di Indonesia stakeholder Kelapa Sawit di sini di Madrid adalah untuk mempromosikan usaha Indonesia dalam membangun industri kelapa sawit berkelanjutan selama bertahun-tahun, kami mencoba untuk menerapkan minyak sawit berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dan respon kami terhadap permintaan dunia terhadap permintaan dunia terhadap minyak sawit.

Yang Mulia Duta Besar Adiyatwidi Adiwoso,

Saudara-saudari,

Sebelum saya mulai menangani upaya kami, izinkan saya untuk memberikan pengantar singkat Indonesia. Indonesia adalah kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih dari 17 ribu pulau dengan jumlah penduduk lebih dari 240 juta orang.

Izinkan saya juga memberikan penjelasan singkat tentang keadaan hutan kita. Meliputi hutan Indonesia seluas 137 juta hektar, dengan luas gambut dari 21 juta

hektar dan kawasan konservasi 28 juta hektar. Selain itu, kami juga memiliki total 33 taman nasional tersebar di seluruh kepulauan di mana berbagai spesies; langka yang dilindungi. Pemerintah Indonesia telah diklasifikasikan hutan tropis menjadi dua menggunakan, hutan produksi dan hutan konservasi. Di antara dua, hutan produksi memiliki proporsi wilayah yang lebih luas. Walaupun kita memiliki masalah dalam hal ini seperti negara-negara berkembang lainnya, kami berkomitmen untuk meninggalkan 30% dari hutan kita seperti itu.

Saudara-saudari,

Indonesia saat ini merupakan produsen terbesar minyak sawit mentah sebesar 20,9 juta ton pada tahun 2010 kita berharap untuk memproduksi lebih dari 21 juta tahun depan tanpa membuka perkebunan baru. Industri minyak sawit telah berkembang pesat sejak diperkenalkan ke Indonesia sebagai pohon hias di Kebun Raya Bogor pada tahun 1848. Perkebunan minyak kelapa sawit pertama didirikan di Indonesia pada tahun 1991 di Sumatera Utara, Hari ini, perkebunan kelapa sawit mencakup seluas 7,8 juta hektar di mana 48% dimiliki oleh sektor swasta, 42% milik petani dan sisanya milik perkebunan pemerintah.

Sebagai Menteri Pertanian, saya bersyukur untuk berbagi dengan Anda bahwa pertumbuhan ini banyak dilakukan secara berkelanjutan. Kebanyakan perkebunan setup di bekas daerah penebangan, tanah kosong, atau telah dikonversi dari komoditas lain seperti singkong, karet, kopi, atau perkebunan kakao. Itulah sebabnya melihat kembali pada perubahan penggunaan lahan sejarah yang sangat penting, orang tidak bisa menyalahkan pada sesuatu perkebunan tidak melakukannya di masa lalu, perkembangan industri juga telah diperhitungkan hukum agraria dan peraturan, konservasi keanekaragaman hayati dan satwa liar, pengelolaan sampah, dan tanggung jawab sosial-ekonomi meliputi tanggung jawab sosial perusahaan. Saya ingin juga menekankan bahwa Indonesia sekarang kebijakan yang berkelanjutan sendiri untuk dilaksanakan tahun ini dengan masa

tenggang 4 tahun, kami berharap pasar akan memberikan respon positif pada upaya ini.

Yang Terhormat Duta Besar Adiyatwidi Adiwoso,

Saudara-saudara,

Minyak kelapa sawit dan turunannya secara signifikan berkontribusi pada pendapatan ekspor, dan menempati peringkat pertama di antara produk industri dan pertanian, pada tahun 2010, produksi minyak sawit mencapai 20,9 juta ton, melampaui Malaysia yang memproduksi 18 juta ton. total ekspor kami untuk produk minyak sawit mencapai 21 juta ton dimana 37% nya berasal dari minyak sawit mentah. produk kelapa sawit Indonesia sebagian besar diekspor ke India, Belanda dan Cina, konsumsi domestik di Indonesia CPO mencapai 5 juta ton pada tahun 2010. Seperti tingkat konsumsi tinggi menyebabkan Malaysia untuk tetap menjadi eksportir terbesar minyak sawit karena konsumsi kecil rumah tangga mereka.

Yang Terhormat Duta Besar Adiyatwidi Adiwoso,

Saudara-saudari,

Industri kelapa sawit Indonesia telah berkembang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir, Pada tahap awal pengembangan, perkebunan dan pabrik pengolahan CPO memainkan bagian terbesar dari industri, Akhir-akhir ini, industri hulu seperti makanan, kosmetik, bahan kimia oleo dan biodiesel telah mengejar dalam pengembangan,

Saudara-saudari,

Saya bangga untuk menyampaikan kepada Anda bahwa industri kelapa sawit telah memainkan peran besar dalam mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan di Indonesia. Saat ini ada total 6 juta petani kecil di Indonesia, dan tambahan sekitar 17 juta orang yang bekerja di perkebunan. Angka ini tidak

termasuk orang-orang yang hidupnya telah secara tidak langsung dipengaruhi oleh industry.

Penciptaan perkebunan baru menciptakan *multiplier effect*. Sebuah wilayah pedesaan dapat berkembang menjadi kota besar dengan penciptaan perkebunan kelapa sawit. Pada kebanyakan situasi, sekali perkebunan adalah setup desa akan mengikuti seiring dengan infrastruktur dan fasilitas dasar. Hal ini menciptakan lapangan kerja dan menciptakan peluang bagi banyak orang termasuk dokter, guru, bankir, pedagang, kontraktor dan banyak lagi. Tidak hanya akan pekerja perkebunan dan petani kecil dari manfaat tetapi juga masyarakat sekitarnya dan masyarakat adat, perkebunan besar juga melibatkan diri dalam tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengembangan masyarakat. Mereka membangun atau merenovasi sekolah, rumah sakit, dan prasarana bagi masyarakat setempat.

Yang Terhormat Duta Besar Adiyatwidi Adiwoso,

Saudara-saudara,

Kesejahteraan petani juga menjadi faktor prioritas utama dalam produksi minyak sawit berkelanjutan. Ada dua jenis petani kecil di Indonesia, mandiri dan plasma perkebunan independen setup rakyat mereka sendiri dan diperborehkan untuk menjual tandan buah segar mereka kepada penawar tertinggi. Mekanisme pasar bebas meningkatkan kondisi petani kecil. Plasma petani berada di bawah program inti-plasma, pada akhir program, mereka akan dapat memiliki tanah mereka dengan sertifikat tanah. Rakyat laba telah meningkat lebih dari 250 kali sejak mereka mulai menanam kelapa sawit.

Namun Saudara-Saudara,

Industri kelapa sawit Indonesia menghadapi sejumlah besar resistensi dari berbagai pihak di Eropa dan di seluruh dunia. Ada banyak tuduhan tak berdasar yang dibuat

terhadap kita dalam hubungannya dengan deforestasi, penggunaan lahan gambut dan tanah adat untuk perkebunan, pembunuhan satwa liar, kebakaran hutan, tidak adil sistem upah, pekerja anak, dan diferensiasi gender dalam perkebunan, yang menempatkan kelapa sawit di sudut, kita dapat menjelaskan apa yang terjadi, tetapi saya tidak akan menjawab bahwa tuduhan dan menempatkan diri dalam mempertahankan industri minyak sawit Indonesia yang kalian semua tidak mungkin senang mendengarkan.

Yang Terhormat Duta Besar Adiyatwidi Adiwoso,

Saudara-saudara,

Saya telah membawa dengan saya ahli dan pemangku kepentingan industri minyak sawit Indonesia yang dapat memberikan penjelasan yang lebih baik. Dalam waktu singkat, Anda akan mendengarkan presentasi dari para ahli pada pembangunan yang berkesinambungan dari industri minyak sawit Indonesia.

Perlu Saya juga informasikan bahwa ada banyak tuduhan berkaitan dengan konservasi orang utan. Saya perlu menjelaskan tuduhan bahwa dengan mengatakan bahwa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan program konservasi orang utan nasional baru pada bulan Desember 2007 di sela-sela Konferensi PBB tentang Perubahan Iklim di Bali. Rencana tersebut menyajikan agenda spesifik dan diberlakukan pertama untuk melindungi orang utan serta menguraikan beragam inisiatif untuk meningkatkan populasi orang utan liar. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan baru untuk melindungi orang utan dari rusaknya habitat. Tetapi langkah-langkah ini memerlukan dukungan dari masyarakat internasional. Keberhasilan rencana tersebut akan tergantung pada kemampuan untuk kampanye masyarakat dari berbagai lembaga, termasuk LSM, masyarakat internasional, masyarakat lokal dan lembaga pemerintah untuk memiliki visi yang sama tentang konservasi orang utan, Kami melakukan perawatan untuk orang utan, tapi kita harus memperhatikan kesejahteraan rakyat.

Pidato
Menteri Pertanian Indonesia
Seminar tentang Minyak Sawit Berkelanjutan

Paris, Perancis, 28 April 2011

Yang Terhormat Duta Besar Rezlan Ishar Jenie,

Saudara-saudari,

Selamat pagi dan terima kasih untuk datang hari ini.

Saya telah melihat ke depan untuk kesempatan ini untuk berbicara dengan pemangku kepentingan industri minyak sawit di Perancis untuk kadang-kadang, tahun lalu kami merencanakan untuk mengunjungi Perancis. Kehadiran perwakilan di Indonesia stakeholder Kelapa Sawit di sini di Paris adalah untuk mempromosikan usaha Indonesia dalam membangun industri kelapa sawit berkelanjutan. Selama bertahun-tahun, kami mencoba untuk menerapkan minyak sawit berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dan respon kami terhadap permintaan dunia terhadap minyak sawit.

Yang Terhormat Duta Besar Rezlan Ishar Jenie,

Saudara-saudari,

Sebelum saya mulai menangani upaya kami, izinkan saya untuk memberikan pengantar singkat Indonesia. Indonesia adalah kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih dari 17 ribu pulau dengan jumlah penduduk lebih dari 240 juta orang.

Izinkan saya juga memberikan penjelasan singkat tentang keadaan hutan kita, meliputi hutan Indonesia seluas 137 juta hektar, dengan luas gambut dari 21 juta hektar dan kawasan konservasi 28 juta hektar. Selain itu, kami juga memiliki total

33 taman nasional tersebar di seluruh kepulauan di mana berbagai spesies langka yang dilindungi. Pemerintah Indonesia telah diklasifikasikan hutan tropis menjadi dua menggunakan, hutan produksi dan hutan konservasi. Di antara dua, hutan produksi memiliki proporsi wilayah yang lebih luas. Walaupun kita memiliki masalah dalam hal ini seperti negara-negara berkembang lainnya, kami berkomitmen untuk meninggalkan 30% dari hutan kita seperti itu.

Saudara-saudari,

Indonesia saat ini merupakan produsen terbesar minyak sawit mentah sebesar 20,9 juta ton pada tahun 2010 kita berharap untuk memproduksi lebih dari 21 juta tahun depan tanpa membuka perkebunan baru, Industri minyak sawit telah berkembang pesat sejak diperkenalkan ke Indonesia sebagai pohon hias di Kebun Raya Bogor pada tahun 1848. Perkebunan minyak kelapa sawit pertama didirikan di Indonesia pada tahun 1991 di Sumatera Utara. Hari ini, perkebunan kelapa sawit mencakup seluas 7,8 juta hektar di mana 48% dimiliki oleh sektor swasta, 42% milik petani dan sisanya milik perkebunan pemerintah.

Sebagai Menteri Pertanian, saya bersyukur untuk berbagi dengan Anda bahwa pertumbuhan ini banyak dilakukan secara berkelanjutan, Kebanyakan perkebunan setup di bekas daerah penebangan, tanah kosong, atau telah dikonversi dari komoditas lain seperti singkong, karet, kopi, atau perkebunan kakao. Itulah sebabnya melihat kembali pada perubahan penggunaan lahan sejarah yang sangat penting, orang tidak bisa menyalahkan pada sesuatu perkebunan tidak melakukannya di masa lalu, perkembangan industri juga telah diperhitungkan hukum agraria dari peraturan, konservasi keanekaragaman hayati dan satwa liar, pengelolaan sampah, dan tanggung jawab social ekonomi meliputi tanggung jawab sosial perusahaan. Saya ingin juga menekankan bahwa Indonesia sekarang kebijakan yang berkelanjutan sendiri untuk dilaksanakan tahun ini dengan masa

tenggang 4 tahun, kami berharap pasar akan memberikan respon positif pada upaya ini.

Yang Terhormat Duta Besar Rezlan Ishar Jenie,

Saudara-saudara,

Minyak kelapa sawit dan turunannya secara signifikan berkontribusi pada pendapatan ekspor, dan menempati peringkat pertama di antara produk industri dan pertanian. Pada tahun 2010, produksi minyak bawit mencapai 20,9 juta ton, melampaui Malaysia yang memproduksi 18 juta ton, total ekspor kami untuk produk minyak sawit mencapai 21 juta ton dimana 37% nya berasal dari minyak sawit mentah, produk kelapa sawit Indonesia sebagian besar diekspor ke India, Belanda dan Cina, konsumsi domestik di Indonesia CPO mencapai 5 juta ton pada tahun 2010. Seperti tingkat konsumsi tinggi menyebabkan Malaysia untuk tetap menjadi ekeportir terbesar minyak sawit karena konsumsi kecil rumah tangga mereka.

Yang Terhormat Duta Besar Rezlan Ishar Jenie,

Saudara-saudari,

Industri kelapa sawit Indonesia telah berkembang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pada tahap awal pengembangan, perkebunan dan pabrik pengolahan CPO memainkan bagian terbesar dari industri, Akhir-akhir ini, industri hulu seperti makanan, kosmetik, bahan kimia oleo dan biodiesel telah mengejar dalam pengembangan.

Saudara-saudari,

Saya bangga untuk menyampaikan kepada Anda bahwa industri kelapa sawit telah memainkan peran besar dalam mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan di Indonesia. Saat ini ada total 6 juta petani kecil di Indonesia, dan

tambahan sekitar 17 juta orang yang bekerja di perkebunan. Angka ini tidak termasuk orang-orang yang hidupnya-telah secara tidak langsung dipengaruhi oleh industri,

Penciptaan perkebunan baru menciptakan *multiplier effect*. Sebuah wilayah pedesaan dapat berkembang menjadi kota besar dengan penciptaan perkebunan kelapa sawit. Pada kebanyakan-situasi, sekali perkebunan, setup, desa akan mengikuti seiring dengan infrastruktur dan fasilitas dasar. Hal ini menciptakan lapangan kerja dan menciptakan peluang bagi banyak orang termasuk dokter, guru, banker, pedagang, kontraktor dan banyak lagi. Tidak hanya akan pekerja perkebunan dan petani kecil dari manfaat tetapi juga masyarakat sekitarnya dan masyarakat adat, perkebunan besar juga melibatkan diri dalam tanggungjawab sosial perusahaan melalui pengembangan masyarakat. Mereka membangun atau merenovasi sekolah, rumah sakit, dan prasarana bagi masyarakat setempat.

Yang Terhormat Duta Besar Rezlan Ishar Jenie,

Saudara-saudara,

Kesejahteraan petani juga menjadi factor prioritas utama dalam produksi minyak sawit berkelanjutan. Ada dua jenis petani kecil di Indonesia, mandiri dan plasma. Perkebunan Independen setup mereka sendiri dan diperbolehkan untuk menjual tandan buah segar mereka penawar tertinggi. Mekanisme pasar bebas meningkatkan kondisi petani kecil. Plasma petani berada dibawah program Inti-plasma, pada akhir program, mereka akan dapat memiliki tanah mereka dengan sertifikat tanah. Rakyat laba telah meningkat lebih dari 250 kali sejak mereka mulai menanam kelapa sawit.

Namun Saudara-saudara, Industri kelapa Sawit Indonesia menghadapi sejumlah besar resistensi dari berbagai pihak di Eropa dan di seluruh dunia. Ada banyak tuduhan tak berdasar yang dibuat terhadap kita dalam hubungannya dengan

deforestasi, penggunaan lahan gambut dan tanah adat untuk perkebunan, pembunuhan satwa liar, kebakaran hutan, tidak adil sistem upah, pekerja anak, dan. diferensiasi gender dalam perkebunan kelapa sawit di sudut, kita dapat menjelaskan apa yang terjadi tetapi saya tidak akan menjawab bahwa tuduhan dan menempatkan diri dalam mempertahankan industri minyak sawit Indonesia yang kalian semua tidak mungkin senang mendengarkan,

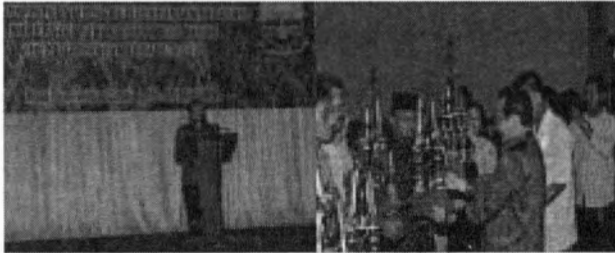
Yang Terhormat Duta Besar Rezlan Ishar Jenie,

Saudara-saudara,

Saya telah membawa dengan saya ahli dan pemangku kepentingan industri minyak sawit Indonesia yang dapat memberikan penjelasan yang lebih baik. Dalam waktu singkat, Anda akan mendengarkan presentasi dari para ahli pada pembangunan yang berkesinambungan dari industri minyak sawit Indonesia. Perlu Saya juga informasikan bahwa ada banyak tuduhan berkaitan dengan konservasi orang utan, Saya perlu menjelaskan tuduhan bahwa dengan mengatakan bahwa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan program konservasi orangutan nasional baru pada bulan Desember 2007 di sela-sela Konferensi PBB tentang Perubahan Iklim di Bali, Rencana tersebut menyajikan agenda spesifik dan diberlakukan pertama untuk melindungi orang utan serta menguraikan beragam inisiatif untuk meningkatkan populasi orangutan liar. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan baru untuk melindungi orang utan dari rusaknya habitat. Tetapi langkah-langkah ini memerlukan dukungan dari masyarakat internasional. Keberhasilan rencana tersebut akan tergantung pada kemampuan untuk kampanye masyarakat dari berbagai lembaga, termasuk [SM, masyarakat internasional, masyarakat lokal dan lembaga pemerintah untuk memiliki visi yang sama tentang konservasi orangutan, Kami melakukan perawatan untuk orang utan, tetapi kita harus memperhatikan kesejahteraan rakyat. Saya telah berbicara untuk jalan terlalu lama, Tujuan saya datang sini hari ini hanya untuk dimasukkan ke dalam perspektif

**SAMBUTAN
PADA PERTEMUAN KOORDINASI TEKNIS
DENGAN JAJARAN LINGKUP PERTANIAN
DI PROVINSI JAMBI**

Jambi, 15 Mei 2011



Yang Terhormat Anggota Komisi IV DPR RI

Yang Terhormat Anggota DPD RI

Yang Terhormat Gubernur Provinsi Jambi dan Jajarannya

Yang Terhormat Ketua DPRD Provinsi Jambi

Yang Terhormat Para Bupati dan Walikota se-Provinsi Jambi

Para Kepala Dinas/Kantor/Badan Lingkup Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota;

Para Petani, Penyuluh serta Hadirin yang Saya Muliakan;

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul dalam pertemuan yang berbahagia ini dalam keadaan sehat wal 'afiat. Saya merasa bersyukur dan berbahagia, dapat bertemu dengan para insan pertanian yang telah memberikan kontribusinya yang luar biasa, dalam proses pembangunan pertanian, khususnya di Provinsi Jambi. Pertemuan ini sangat

penting untuk dilakukan, dalam rangka mensinergikan gerak dan langkah kita, antara pemerintah pusat dan daerah, yang melibatkan para petani dan seluruh insan pertanian pada umumnya, untuk bersama-sama berkomitmen mendukung proses pembangunan pertanian. Sinergi langkah dan komitmen tersebut merupakan modal dasar bagi kita untuk memastikan dan mengamankan pencapaian target-target pembangunan sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan.

Para peserta pertemuan yang Saya hormati,

Provinsi Jambi telah lama kita kenal sebagai salah satu provinsi yang memberikan kontribusi yang membanggakan terhadap pembentukan PDB sektor pertanian nasional, yang utamanya ditopang dari sub-sektor perkebunan. Seperti kita ketahui bersama, bahwa Provinsi Jambi memiliki lahan perkebunan yang cukup luas, terutama untuk komoditas karet dan kelapa sawit, baik yang dikelola oleh masyarakat, BUMN. Berdasarkan angka statistik pertanian Provinsi Jambi tahun 2010, luas lahan perkebunan karet mencapai lebih dari 650 ribu Ha, dan luas lahan kelapa sawit tidak kurang dari 493 ribu Ha. Luasan tersebut menjadikan potensi usaha perkebunan semakin efisien, karena mampu mencapai skala ekonomis yang menguntungkan, sehingga semakin banyak para investor baik lokal maupun internasional, yang berminat menanamkan investasinya di sub-sektor perkebunan. Potensi luas lahan perkebunan yang besar tersebut tentu saja perlu didayagunakan secara maksimal untuk mendukung kinerja sektor pertanian pada umumnya. Pola perusahaan swasta maupun integrasi tanaman sawit dan ternak misalnya, dapat dikembangkan dengan baik, dalam rangka menyukseskan Program Swasembada Daging Sapi/Kerbau (PSDS/K), yang ditargetkan dapat dicapai pada akhir tahun 2014 nanti. Pola integrasi tanaman dan ternak sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat para petani kebun dan juga petani sawah pada umumnya sudah terbiasa untuk memelihara dan menggembalakan ternak.

Hadirin yang Berbahagia,

Selain sub-sektor perkebunan, kinerja sub-sektor pertanian tanaman pangan di Provinsi Jambi juga menunjukkan kinerja yang menggembirakan. Berdasarkan ARAM-I tahun 2011 yang telah dirilis BPS pada bulan Maret lalu, produksi padi diperkirakan mencapai 660.636 ton GKG dengan produktivitas 4,12 ton/Ha. Apabila capaian tersebut mampu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, berarti terjadi peningkatan sekitar 5,06 persen dari Angka Sementara tahun 2010 sebesar 628.827 ton GKG dengan produktivitas 4,09 ton/Ha. Kenaikan juga diperkirakan akan terjadi pada komoditas jagung dan kedelai, yang merupakan komoditas strategis untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Melihat angka-angka capaian produksi yang telah Saya sampaikan tadi, Saya mengucapkan syukur dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada para insan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi, khususnya kepada para petani dan para penyuluh yang kita cintai serta pemangku kepentingan lainnya, atas berbagai prestasi membanggakan tersebut.

Saudara-saudara sekalian yang berbahagia,

Berbagai prestasi membanggakan yang telah kita rasakan saat ini, tentunya tidak boleh membuat kita terlena. Kita harus menyadari bahwa tantangan pembangunan pertanian ke depan semakin berat. Tantangan dapat berasal dari faktor alam seperti perubahan iklim dan serangan OPT, maupun dari faktor ekonomi seperti peningkatan harga pangan dunia, serta demand yang semakin tinggi untuk produk-produk pangan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.

Terhadap tantangan ketahanan pangan tersebut, Bapak Presiden RI telah memberikan amanat khusus kepada kita, untuk meningkatkan produksi padi serta menghasilkan surplus beras 10 juta ton pada tahun 2015 yang akan datang, disamping berbagai target swasembada lainnya. Hal ini dimaksudkan guna memperkuat ketahanan pangan dan memperkuat fondasi ekonomi nasional. Amanat ini merupakan tantangan bagi kita untuk bekerja lebih giat lagi, sekaligus

harus selalu optimis memikul tanggung jawab demi mewujudkan ketahanan pangan nasional. Dengan dukungan kerjasama semua pemangku kepentingan. Saya yakin target tersebut dapat kita capai pada waktunya.

Saudara-Saudara sekalian yang Saya hormati,

Pada kesennpatan ini perlu Saya sampaikan bahwa memasuki bulan kelima tahun 2011 ini merupakan momentum yang sangat penting dalam mengejar sasaran pembangunan, mengingat di satu sisi kita sedang menyusun Rencana Kerja tahun 2012 yang harus lebih fokus dan cermat dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2012, sekaligus pada saat yang bersamaan harus melakukan percepatan realisasi anggaran dan kegiatan tahun 2011, sehingga serapan anggaran tidak menumpuk di akhir tahun nanti.

Berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya, penyerapan dan realisasi kegiatan dan anggaran pada umumnya selalu menumpuk menjelang akhir tahun anggaran, sehingga kurang memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan produksi maupun indikator makro pertanian pada tahun berjalan. Oleh karena itu, apabila kita berlama-lama dalam melakukan realisasi kegiatan pada tahun berjalan ini, maka akan sangat sulit bagi kita untuk mencapai berbagai sasaran pembangunan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, mulai tahun 2011 ini kita perlu melakukan perubahan mendasar guna meningkatkan kinerja anggaran dan kegiatan kita. Kita harus mampu mempercepat pelaksanaan program dan kegiatan melalui manajemen program dan kegiatan yang lebih baik.

Para hadirin yang Saya hormati,

Fokus kerja kita mulai tahun 2012 adalah untuk memperkuat infrastruktur dan kelembagaan pertanian, memberdayakan petani dan fokus pada upaya pengentasan kemiskinan, mempercepat peningkatan produksi guna memenuhi



target swasembada dan swasembada berkelanjutan, serta mendukung dan memperkuat Koridor Pengembangan Ekonomi Indonesia (KPEI) yang telah ditetapkan pemerintah pusat.

Pendekatan pembangunan pertanian akan dilakukan dengan pendekatan yang lebih fokus pada komoditas

strategis, dan fokus pada wilayah-wilayah potensial. Fokus komoditas mencakup padi, jagung, kedelai, sapi/kerbau, tebu/gula, serta 34 komoditas unggulan lainnya. Sedangkan fokus wilayah mencakup wilayah sentra produksi pangan yang memiliki keunggulan kompetitif maupun keunggulan komparatif wilayah-wilayah sentra produksi akan diupayakan agar memiliki serangkaian kegiatan yang utuh dengan keterpaduan mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil, serta unsur pendukungnya. Rancangan program dan kegiatan di lokasi tersebut disusun secara terpadu dan berkeranjutan. Namun tentunya, kita tidak melupakan daerah-daerah lain yang tidak menjadi wilayah sentra produksi pangan. Standar Pelayanan Minimum (SPM) harus tetap hadir di setiap daerah, yang mencakup aspek perbenihan, penyuluhan, pengembangan teknologi, pengendalian OPT, infrastruktur dasar pertanian, dan lainnya.

Saudara-saudara peserta pertemuan yang Saya hormati,

Mengakhiri sambutan Saya, Saya mengingatkan kembali bahwa keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah dan seluruh pemangku kepentingan yang ada. Dukungan dari daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota berupa kebijakan yang kondusif sangat dibutuhkan, diantaranya mencakup: (1) melakukan penataan lahan pertanian dan pengendalian alih fungsi lahan; (2) menyusun Master-Plan pengembangan komoditas pangan strategis; (3) mendorong dan mempermudah akses petani/peternak terhadap berbagai sumber permodalan dan kredit; (4) meningkatkan

program diversifikasi pangan; (5) mengalokasikan anggaran APBD secara memadai untuk sektor pertanian; serta (6) menyelenggarakan pelayanan dasar pertanian, pembinaan dan penyuluhan di semua wilayah.

Marilah kita bekerja lebih keras lagi, dengan disertai komitmen yang tinggi dan berdoa kepada Allah SWT agar kita semua mendapatkan kemudahan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan para petani.

Atas perhatian Saudara-Saudara sekalian, Saya ucapkan terima kasih.

Wabillahirtaufiq walhidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI,

SUSWONO



Sambutan Menteri Pertanian
Republik Indonesia
Pada acara
Pencanangan Jambi Emas Go Organik 2015
Di Kabupaten Batanghari
Provinsi Jambi

Senin, 16 Mei 2011



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang saya hormati :

Sdr. Gubernur Propinsi Jambi

Sdr. Para Pejabat Eselon I Kementerian Pertanian,

Sdr. Para Pejabat Eselon II baik pusat maupun daerah,

Sdr. Kepala Dinas Lingkup Pertanian dan Satuan Kerja Perangkat Daerah Propinsi
Jambi,

Sdr. Kepala Dinas lingkup Pertanian dan Satuan Kerja Perangkat Daerah
Kabupaten Batanghari,

Para Petani, kelompok tani/ gapoktan se propinsi Jambi

Para Hadirin/Hadirat dan Undangan Yang Berbahagia

Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-nya pada saat ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka melaksanakan Pencanangan Jambi Emas Go-Organik 2015 yang dilaksanakan di Desa Pasar Terusan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir memenuhi undangan Gubernur Jambi untuk melakukan Pencanangan Jambi Emas Go-Organik 2015, yang dikaitkan langsung dengan kegiatan :(a) Penanaman Perdana Padi di Lokasi Cetak Sawah baru hasil Swadya Masyarakat, (b) Penyerahan Alsin Handtraktor program BUMA, (c) Launching/ Penanda Tanganan Produk Pupuk Organik hasil produksi masyarakat Kecamatan Muara Bulian dan (d) Penyadapan perdana tanaman karet rakyat, serta (e) bertemu langsung dengan para petani dan masyarakat Kabupaten Batanghari dan sekitarnya yang mendukung program pembangunan pertanian secara nasional.

Saudara-saudara sekalian yang sayahormati,

Sektor Pertanian memiliki peranan yang Strategis dalam membangun perekonomian nasional, karena sektor pertanian berperan sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan nasional, penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri pakan, instrumen pengentas kemiskinan dan penghasil devisa serta sumber penadapatan masyarakat. Sebagaimana yang telah dituangkan dalam RENSTRA KEMENTERIAN PERTANIAN 2010 - 2014, Kementerian Pertanian mencanangkan 4 target utama, yaitu : (1) Pencapaian Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (2) Peningkatan Diversifikasi pangan ; (3)

Peningkatan Nilai Tambah, Daya saing dan Ekspor; dan (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani.



Dalam menjalankan tugas pembangunan pertanian untuk mencapai target tersebut telah ditetapkan strategi yang digunakan adalah TUJUH GEMA REVITALISASI, yaitu : (1) Revitalisasi lahan, (2) Revitalisasi perbenihan dan perbibitan, (3) Revitalisasi infrastruktur dan sarana, (4) Revitalisasi sumberdaya manusia, (5) Revitalisasi pembiayaan petani, (6) Revitalisasi kelembagaan petani dan (7) Revitalisasi teknologi dan industri hilir.

Saudara-saudara sekalian yang berbahagia,

Kementerian Pertanian telah menetapkan sasaran beras dan jagung yang ditargetkan sebagai swasembada berkelanjutan dan memanfaatkan peluang ekspor, sedang kedelai diharapkan mencapai swasembada tahun 2014. Untuk mencapai target tersebut, maka produksi padi dalam lima tahun kedepan difokuskan meningkat 3,22%, Jagung 10,02% dan kedelai 20,05% pertahun. Namun demikian sesuai dengan arahan Bapak Presiden RI beberapa waktu yang lalu, pada 2011 diharapkan target produksi padi nasional meningkat 7% menjadi sebesar 70,60 juta ton GKG. Disamping itu untuk periode 2011 - 2015, diharapkan terdapat surplus beras sebesar 10 juta ton.

Untuk mencapai target tersebut diatas, Kementerian Pertanian telah menetapkan Kebijakan Strategi Pencapaian Surplus Beras 10 juta ton Tahun 2011 - 2015 sebagai berikut ; (1) Perluasan dan Pengelolaan Lahan (cetak sawah baru, peningkatan IP dan produktivitas), (2) Investasi Pemerintah (Pengembangan Jaringan Irigasi Utama dan Tingkat Usahatani), (3) Penerapan Teknologi, (4) Penurunan Konsumsi Beras dan (5) Penyempurnaan Manajemen. Saya sangat bangga, salah satu upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari dalam upaya mendukung swasembada pangan, khususnya beras adalah melakukan pencetakan sawah baru seluas + 850 ha, sedangkan dari Pemerintah dukungan pencetakan sawah baru melalui dana Tugas Pembantuan total dari

2010 - 2011, seluas 1.900 Ha, dimana seluas 200 Ha pada TA.2010 dan 1.700 Ha pada 2011 yang tersebar di 7 Kabupaten, Provinsi Jambi.

Saudara sekalian yang saya hormati,

Pemerintah menyadari bahwa dalam upaya meningkatkan produksi masih dihadapkan dengan berbagai kendala, khususnya dalam meningkatkan produktivitas lahan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan produktivitas lahan adalah melalui pemberian bahan organik. Peranan bahan organik terhadap produktivitas tanah sangatlah penting, karena bahan organik merupakan pupuk yang mampu menunjang peningkatan produktivitas tanah melalui perbaikan kesuburan tanah, baik secara fisik, kimia, dan biologi tanah.

Pertanian organik merupakan harapan pertanian masa depan, dan akan sangat menguntungkan dari segi ekonomi, lingkungan dan sosial.

1. Segi ekonomi terkait dengan nilai jual dan daya saing yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, 2. Segi lingkungan dapat mengurangi pencemaran karena tidak menggunakan bahan kimia yang bisa mencemari serta memanfaatkan bahan lokal yang tumbuh di sekitar lokasi, seperti produk dan limbah tanaman, kotoran ternak dan sampah rumah tangga. 3. Segi sosial akan dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi penduduk di pedesaan.

Hadirin yang berbahagia,

Kebutuhan pupuk organik secara nasional diperkirakan sekitar 30 juta ton per tahun. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa luas panen padi tahun 2010 sekitar 12 juta ha lebih, yang memerlukan pupuk organik rata-rata 2 ton per ha. Selain itu target pengembangan SRI (System Of Rice Intensification) yang erat dengan budidaya organik ke depan sekitar 10 % luas tanam padi, yaitu seluas 1,2 juta ha dengan dosis pemupukan organik mencapai 5 ton per ha di awalnya.



Berdasarkan pengalaman selama ini 1 unit rumah kompos dengan kapasitas APPO 10,5 PK secara optimal dapat menghasilkan 1.000 ton pupuk organik Per tahun. Apabila kebutuhan pupuk organik nasional sebesar 30 juta ton per tahun, maka kebutuhan rumah kompos secara nasional adalah 30.000 unit, padahal saat ini karena keterbatasan anggaran, Kementerian Pertanian baru bisa memenuhi sebagian kecil saja.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagai wujud kepedulian Pemerintah terhadap pertanian organik, Kementerian Pertanian telah memfasilitasi masyarakat untuk memproduksi pupuk organik secara mandiri melalui pembangunan rumah kompos yang diintegrasikan dengan temak sapi. Kementerian Pertanian pada TA.2010 telah mengembangkan rumah kompos sebanyak 535 unit (terdiri dari 235 unit rumah kompos melalui Dana Tugas Pembantuan dan 300 unit UPPO melalui dana APBN-P). Sedangkan pada TA. 2011 melalui dana Tugas Pembantuan Ditjen PSP akan dibangun 264 unit rumah kompos tanpa temak sapi, dan 1.111 unit rumah kompos terintegrasi dengan temak sapi.

Khusus di propinsi Jambi pada TA.2011 telah dialokasikan sebanyak 36 unit rumah kompos/UPPO. Diharapkan dari kegiatan 36 unit rumah kompos/UPPO tersebut, jika dilaksanakan secara maksimal dapat menghasilkan kompos berkualitas sebanyak lebih dari 36.000 ton per tahun (asumsi kapasitas kerja mesin 7 jam per hari mengolah bahan 7 ton, kerja APPO 10 bulan per tahun, ratio kompos/bahan baku 50%, sehingga produksi 1 unit UPPO lebih dari 1.000 ton per tahun). Jika penggunaan pupuk kompos 2 ton per ha per musim tanam, maka per tahun 4 ton/ha, sehingga dari jumlah kompos yang dihasilkan keseluruhan akan mampu menyuburkan lahan sawah/pertanian di propvinsi Jambi seluas lebih dari 9.000 ha per tahun suatu prestasi yang tidak kecil.

Kami menyadari bahwa untuk mencapai angka tersebut, diperlukan komitmen semua pihak terkait, terutama kepada petani/kelompok tani saya mengharapkan partisipasinya untuk melaksanakan dan menggunakan pupuk organik/kompos secara terencana dengan baik dan teratur.

Saudara-saudara yang berbahagia,

Demikianlah beberapa hal yang dapat saya sampaikan terkait dengan program pembangunan pertanian dalam rangka mendukung PENCANANGAN JAMBI EMAS GO-ORGANIK 2015 yang telah diprogramkan oleh Pemerintah Provinsi Jambi. Sekali lagi apresiasi kami sampaikan kepada Gubernur Provinsi Jambi dan Bupati Kabupaten Batanghari yang telah berinisiasi memprogramkan pembangunan pertanian melalui pemberdayaan masyarakat seperti halnya pencetakan sawah dan memasyarakatkan gerakan pembuatan serta pemanfaatan pupuk organik.

Khusus kepada para petani/kelompok tani/gapoktan, saya bangga karena sebagai ujung tombak dalam pembangunan pertanian, Saudara-saudara sekalian mempunyai peran yang sangat penting dalam memproduksi hasil-hasil pertanian serta memperbaiki kualitas lahan pertanian di Indonesia secara berkelanjutan.

Demikianlah sambutan saya, semoga upaya dan kerja keras kita dalam meningkatkan produksi pertanian untuk sebesar-besarnya kesejahteraan petani dan masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

Wabilahitaufik Wal Hidayah,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Batanghari , 16 Mei 2011

Menteri Pertanian

Suswono

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
PADA ACARA
PANEN PADI TAHUN 2011
DI KELURAHAN OLAFULIHAA, KECAMATAN
PANTAI BARU KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TANGGAL 18 MEI 2011**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati,

- Saudara Anggota DPR RI Komisi IV,
- Gubernur Nusa Tenggara Timur beserta jajarannya,
- DPRD Provinsi Nusa Tenggara Timur,
- Bupati Rote Ndao beserta jajarannya,
- DPRD Kabupaten Rote Ndao,
- Pejabat Eselon I lingkup Kementerian Pertanian atau yang mewakili,
- Pejabat Eselon II baik Pusat maupun Daerah,
- Direksi BUMN dan seluruh *stakeholder* yang hadir,
- Bapak/Ibu pemuka agama; tokoh masyarakat; para penyuluh pertanian dan petugas lapangan lainnya;

kontak tani dan petani yang kami banggakan serta undangan dan hadirin yang berbahagia.



Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada saat ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka melaksanakan Panen Padi Tahun 2011 di Kelurahan Olafulihaa, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir di Kabupaten Rote Ndao untuk melakukan panen padi tahun 2011, serta bertemu langsung dengan para petani dan masyarakat Kabupaten Rote Ndao, yang telah mendukung program pembangunan pertanian secara nasional, terutama dalam rangka melanjutkan dan meningkatkan swasembada padi/beras yang telah kita raih kembali sejak tahun 2008.

Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,

Berdasarkan Angka Ramalan I BPS, produksi padi tahun 2011, secara nasional masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan berdasarkan metoda perhitungan yang ada, terjadi surplus sekitar 4,7 juta ton setara beras. Walaupun demikian bila dirinci per bulan terdapat 5 bulan defisit, hal ini terjadi pada saat musim tanam (September - Januari).

Selama 3 tahun terakhir produksi padi Nusa Tenggara Timur cukup fluktuatif, dimana pada tahun 2009 meningkat 5,10% dibanding tahun 2008, namun pada tahun 2010 (berdasarkan ASEM BPS), produksinya

menurun 12,20% dibanding tahun 2009, sehingga diperlukan kerja keras untuk meningkatkan produksi padi di tahun 2011.

Untuk itu pada kesempatan ini, saya atas nama pemerintah Pusat, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Pimpinan Daerah baik provinsi, kabupaten/kota, serta tentu saja kepada para petani tanaman pangan,



atas kerjasama yang telah diberikan, serta telah bekerja keras dan cerdas selama ini.

Saudara - saudara sekalian yang saya hormati,

Rata-rata tingkat konsumsi beras di Indonesia mencapai 138 kg per orang per tahun dengan kecenderungan yang meningkat. Untuk mengurangi konsumsi beras diversifikasi pangan harus segera dilakukan.

Kami sangat menghargai usaha Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah mengembangkan jagung, yang menjadi makanan pokok masyarakat NTT. Mengonsumsi makanan non beras bukanlah hal yang tabu, bukan hal yang merendahkan derajat atau kurang bergengsi. Kita mempunyai banyak sumber pangan karbohidrat lain selain beras, ada jagung, aneka umbi, talas, sukun, sagu dan lain-lain. Namun memang perlu kerja keras, perlu kita libatkan juga para pakar kuliner dan pengolahan hasil (industriawan), agar penyajian pangan alternative tersebut dapat lebih mudah dan menarik, sehingga generasi mendatang tidak hanya tergantung pada beras untuk memenuhi kebutuhan karbohidratnya.

Saudara - saudara sekalian yang saya hormati,

Dengan adanya Dampak Perubahan Iklim (DPI), maka upaya peningkatan produksi padi pada tahun 2011 dan tahun-tahun yang akan datang, menghadapi kendala dan tantangan yang sangat berat. Kendala dan tantangan yang sangat nyata yang kita ketahui bersama adalah musim hujan yang berkepanjangan (basah yang ekstrem), pada tahun 2010, akibatnya produktivitas yang dicapai kurang optimal karena proses fotosintesa terganggu, petani cenderung menanam padi secara terus menerus yang berakibat terjadi serangan hama dan penyakit, utamanya Wereng Batang Coklat (WBC), pengeringan gabah setelah panen menjadi kurang optimal, akibatnya kualitas gabah dan beras juga turun menurun.

Berdasarkan prakiraan musim oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sampai Mei 2011 masih terjadi hujan sebagaimana tahun 2010. Oleh karena itu saya harapkan seluruh jajaran Pertanian baik yang berada di Pusat maupun Provinsi, Kabupaten, /kota Kecamatan agar segera melakukan antisipasi, serta memanfaatkan kondisi tersebut, agar upaya kita melestarikan swasembada beras dapat terus terlaksana. Kita tidak perlu cemas atau khawatir yang berlebihan, kita wajib berupaya karena masih ada peluang untuk mencapai itu.

Selain iklim, kendala dan tantangan peningkatan produksi padi lainnya adalah konversi lahan sawah ke non sawah, skala usaha yang sempit lemahnya permodalan petani serta kurangnya petugas lapangan.

Menyikapi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi tanaman pangan, dan sebagai wujud nyata keberpihakan pemerintah kepada para petani, maka pemerintah pada Tahun 2011 ini masih tetap memberikan fasilitasi maupun bantuan serta bimbingan antara lain : (a) bantuan benih baik melalui Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) pada nasional; (b) penyediaan subsidi untuk benih, pupuk Urea, SP-36/Superphos, ZA, NPK dan organik; (c) biaya operasional untuk kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi para Peneliti, Penyuluh Pertanian, POPT Pengawas Benih; (d) bantuan peralatan pra dan pasca panen seperti traktor, pompa air, thresher, dll; (e) perbaikan jaringan irigasi desa, jalan usaha tani, tata air mikro dll; (f) pengamanan produksi melalui penerapan dan pengembangan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), penguatan brigade proteksi tanaman, Sekolah Lapangan Iklim; (g) penguatan modal petani melalui dana KKP-E, KUR dll.

Seluruh fasilitasi tersebut tidaklah akan bermakna bila tidak diikuti upaya pembinaan dan pengawalan program yang kontinyu baik oleh pimpinan wilayah (Gubernur, Bupati) maupun oleh petugas/aparat pertanian yang langsung berinteraksi dengan petani seperti penyuluh dan POPT di lapangan. Secara khusus saya berharap

Gubernur dan Bupati beserta jajarannya dapat memberikan perhatian khusus terhadap penyuluh, POPT dan aparat pertanian yang berada di lapang sebagai ujung tombak pembangunan pertanian.

Pada tahun 2011 fokus kegiatan dalam upaya peningkatan produksi padi sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan melalui SL-PTT. Melalui dana tugas pembantuan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dialokasikan kegiatan SL-PTT padi seluas 91.105 ha (4.168 unit SL). Terdiri dari 60 ribu ha (2.400 unit) padi non hibrida; 8.730 ha (873 unit) padi hibrida dan 22.375 ha (895 unit) padi lahan kering. Untuk Kabupaten Rote Ndao mendapat alokasi seluas 4.650 ha (186 unit SL) terdiri atas 3.000 ha (120 unit) SL-PTT padi non Hibrida, 1.650 ha (66 unit) SL-PTT padi lahan kering.

Terkait alokasi tersebut, maka kami mengharapkan agar setelah penetapan Calon Petani Calon Lokasi (CPCL) petani pelaksana segera melakukan koordinasi dengan seluruh *stakeholder*. Selama pelaksanaan kegiatan di lapangan, diharapkan terus melakukan pengawalan, pendampingan secara intensif, sehingga akan memperoleh hasil yang optimal. Selain itu melakukan evaluasi setiap tahapan pelaksanaan serta melaporkan semua hasil pelaksanaan secara berjenjang mulai dari tingkat lapangan, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat.

Kami juga mengharapkan jajaran pemerintah dan DPRD Provinsi Nusa Tenggara Timur serta pemerintah dan DPRD Kabupaten Rote Ndao, untuk lebih besar lagi dalam mendukung pembangunan tanaman pangan dan pertanian pada umumnya melalui dana APBD.

Pada kesempatan ini sekali lagi saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan masyarakat Kabupaten Rote Ndao, khususnya yang hadir pada kegiatan panen pada hari ini, karena telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya peningkatan produksi padi nasional.

Semoga upaya dan kerja keras kita dalam meningkatkan produksi tanaman pangan untuk sebesar-besarnya bagi kesejahteraan petani dan masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian
Republik Indonesia,

Suswono



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PEMBUKAAN
AGRO AND FOOD EXPO 2011**

Jakarta, 26 Mei 2011

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat Pagi, Salam sejahtera untuk kita semua

- Yang Mulia Para Duta Besar atau perwakilan Negara Sahabat;
- Yang Terhormat Para Gubernur, Bupati, dan Walikota seluruh Indonesia;
- Yang Terhormat Anggota DPR-RI dan DPRD seluruh Indonesia;
- Peserta Pameran dan Hadirin yang saya hormati.

Pada pagi hari yang berbahagia ini saya ingin terlebih dahulu mengajak hadirin memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal'afiat guna menghadiri pembukaan "Agro & Food Expo 2011" di Jakarta Convention Center (JCC).

Hadirin yang saya hormati,

Perjalanan peran sektor pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional memiliki makna yang sangat strategis, karena sektor ini memiliki sumber daya alam yang melimpah. Ia menjadi sumber bahan pangan yang berkelanjutan bagi masyarakat; sebagai sumber bahan baku bagi industri lainnya; dan sebagai sumber lapangan kerja utama masyarakat serta sumber devisa negara.

Himpunan Pidato Menteri Pertanian: RI 2011

Hadirin yang saya hormati,

Rempah-rempah merupakan komoditas yang memegang peranan penting dalam perdagangan dunia sejak ratusan tahun yang lalu. Begitu pentingnya produk rempah-rempah sehingga nilainya dianggap setara dengan logam mulia. Rempah-rempah menduduki posisi keempat dari komoditas pertanian Indonesia yang

mempunyai nilai ekspor terbesar setelah udang, hasil perikanan dan kopi. Nilai ekspor rempah-rempah Indonesia pada periode Januari sampai Maret 2011 mencapai US\$ 265,201 juta (BPS, 2011).

Beberapa komoditas rempah-rempah yang diperdagangkan di pasar internasional adalah lada, pala-, vanila (nilai ekspor tahun 2010 sebesar US\$ 4,598 juta), kayu manis (nilai ekspor tahun 2010 sebesar US\$ 49,413 juta), cengkeh (nilai ekspor tahun 2010 sebesar US\$ 12,580 juta), turmerik (nilai ekspor tahun 2010 sebesar US\$ 1,000 juta).

US\$ 7,545 juta), dan jahe (nilai ekspor tahun 2010 sebesar US\$ 3,467 juta). Dari sekian banyak komoditas rempah-rempah, lada dan pala merupakan komoditas utama dalam perdagangan rempah-rempah dunia, sekaligus merupakan produk ekspor unggulan Indonesia dibandingkan dengan komoditas rempah-rempah lainnya dimana menurut data BPS 2010, nilai ekspor lada pada tahun 2010 (US\$ 245,924 juta) mengalami peningkatan sebesar 57% dibandingkan dengan nilai ekspor tahun 2009, sedangkan untuk biji pala, nilai ekspor pada tahun 2010 (US\$ 86,096 juta) juga mengalami peningkatan sebesar 62% dibandingkan dengan tahun 2009. Bahkan lada dijuluki sebagai "*King of Spices*", oleh karena merupakan produk rempah-rempah tertua dan terpenting dalam perdagangan internasional.

Hadirin yang saya hormati,

Di Indonesia dewasa ini perkembangan agroindustri *herbal medicine* dan *health food* telah meningkat dengan sangat pesat. Pemanfaatan sumberdaya alam hayati, khususnya dari tanaman rempah-rempah, akan terus berlanjut, karena kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai obat tradisional. Kecenderungan ini telah meluas ke seluruh dunia dan dikenal dengan gelombang hijau baru (*new green wave*) atau trend gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*).

Potensi ini mendukung karena Indonesia telah dikenal sebagai salah satu dari tujuh negara yang memiliki sumber keanekaragaman hayati yang sangat besar. Komoditas rempah yang ada sangat beraneka, bahkan lebih dari 1.000 jenis, tetapi yang telah dibudidayakan tidak lebih dari 150 jenis, sedangkan sebagian besar belum dibudidayakan dan masih tumbuh liar di alam, baik di hutan maupun di pekarangan.

Untuk 150 jenis yang telah dibudidayakan juga belum didukung oleh teknologi budidaya. Hal ini menunjukkan betapa masih rendahnya pemanfaatan potensi

kekayaan alam di Tanah Air. Apabila potensi komoditas rempah ini dapat kita gali lebih intensif, akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendapatan negara, pelaku agribisnis rempah, dan menyerap tenaga kerja.

Hadirin yang saya hormati,

Prospek pemasaran rempah-rempah baik di pasar domestik maupun internasional masih menunjukkan peluang pasar yang cukup besar. Hal ini didukung dengan peningkatan konsumsi dunia akan rempah dan peningkatan industri di dalam negeri dengan bahan baku komoditi rempah seperti jamu, farmasi, kosmetika dan rokok. Sementara itu ekspor rempah-rempah, simplisia biofarmaka, atsiri, dan obat-obatan secara tradisional menunjukkan peningkatan yang cukup baik, bahkan komoditas-komoditas ini merupakan salah satu komoditas andalan ekspor kita.

Walaupun nilai ekspor komoditi rempah sudah cukup bagus, namun kita masih harus meningkatkan hasil nilai tambah dan daya saingnya melalui penerapan GAP, GHP, sehingga diperoleh kualitas rempah yang sesuai standard yang dipersyaratkan pasar rempah dunia. Berdasarkan informasi tersebut di atas disusun suatu strategi pemasaran yang tepat, sehingga Indonesia dapat menjadi pemasok/eksportir rempah terbesar dunia.

Hadirin yang saya hormati,

Tema Agro and Food Expo tahun ini yaitu "**Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Rempah-rempah Indonesia untuk Menjadi Pemenang di Pasar Rempah Dunia**". Karena itu, saya sangat apresiasi dengan tema yang diangkat tahun ini, mengingat saat ini rempah Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan merupakan salah satu komoditi unggulan ekspor sehingga diharapkan melalui ajang pameran ini mampu mengembalikan kejayaan rempah Indonesia.

Strategi promosi perlu mendapat perhatian penting dalam pemasaran modern. Kegiatan promosi hendaknya dilakukan secara profesional, terus-menerus, terarah dan terencana, serta akan lebih baik dengan memusatkannya pada suatu lokasi tertentu, sehingga lebih memudahkan konsumen untuk mengingat dan melakukan transaksi.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam rangkaian *"Agro & Food Expo 2011"* di samping kegiatan pameran, juga akan diselenggarakan di Forum Temu Bisnis *"Buyers Meet Sellers"* dan Talk Show Rempah-rempah Indonesia, Gelar potensi Investasi Indonesia dan Demo Produk. Maka dari itu, saya sangat berharap agar rangkaian kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai ajang terjalannya kesepakatan-kesepakatan bisnis yang saling menguntungkan dalam meningkatkan perdagangan, baik perdagangan dalam negeri, antar wilayah maupun perdagangan antar negara yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Demikianlah beberapa hal yang dapat saya sampaikan, dengan harapan agar kegiatan promosi produk-produk pertanian kita dapat memberikan dampak positif yang nyata dalam pengembangan produk pertanian. Pada kesempatan ini saya ingin memberikan apresiasi kepada semua pihak yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pameran ini, khususnya kepada PT. Wahyu Promo Citra yang telah sukses menyelenggarakan *"Agro & Food Expo"* selama sebelas tahun berturut-turut. Demikian juga kepada para peserta pameran yang telah berpartisipasi aktif dalam mensukseskan acara ini.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat mengikuti pameran, mudah-mudahan upaya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan agribisnis nasional ke depan yang pada gilirannya dapat mengangkat pendapatan dan kesejahteraan petani.

Dengan mengucapkan *Bismillaahirrahmaanirrahiim* saya nyatakan "**Agro & Food Expo 2011**" secara resmi dibuka.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 26 Mei 2011

Menteri Pertanian

Suswono



**ARAHAN MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PERTANIAN NASIONAL TAHUN 2011**

1 JUNI 2011



- Yang terhormat Saudara Wakil Menteri,
- Yang terhormat para pejabat Eselon I,
- Tenaga Ahli, dan Staf Khusus Menteri;
- Para Kepala Dinas/Badan/Kantor lingkup pertanian provinsi maupun kabupaten/kota se-Indonesia;
- Serta para hadirin undangan dan peserta Musrenbangtan Tahun 2011 yang Saya hormati;

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul pada hari ini di acara Musrenbangtan Tahun 2011 dalam keadaan sehat wal 'afiat.

Walaupun kegiatan ini merupakan agenda tahunan, forum koordinasi perencanaan pembangunan, sangat penting karena pencapaian sasaran program selain ditentukan oleh sukses pelaksanaan tetapi juga kesiapan perencanaan. Oleh karena itu, pertemuan ini Saya nilai sangat strategis karena akan menentukan arah pencapaian target pembangunan.

Para hadirin yang berbahagia,

Musrembangtan pada tahun ini mengambil tema "Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Mendukung Peningkatan Pendapatan Petani dan Ketahanan Pangan Berkelanjutan". Tema ini mengandung makna bahwa pembangunan pertanian tahun 2012 harus diarahkan pada sasaran meningkatnya pendapatan petani serta memperkuat Ketahanan Pangan Nasional. Selain itu, daya saing komoditas strategis harus dapat ditingkatkan sehingga nilai tambah dapat diperoleh guna peningkatan kesejahteraan petani. Upaya-upaya tersebut dalam operasionalisasinya hendaknya dapat ditumbuh-kembangkan sumber-sumber perlumbuhan baru melalui pengembangan kawasan sentra. Komoditas-komoditas yang menjadi prioritas mencakup lima komoditas pangan strategis yaitu padi, jagung, kedelai, tebu/gula, dan daging sapi/kerbau, disamping 34 komoditas unggulan nasional maupun komoditas unggulan daerah lainnya.

Saudara-saudara peserta Musrembangtan yang saya hormati,

Upaya peningkatan produksi yang menjamin peningkatan pendapatan petani merupakan agenda yang terus menjadi fokus program pembangunan pertanian. Berdasarkan data BPS pada Triwulan-I 2011, kontribusi sektor pertanian (dalam arti luas) terhadap pembentukan PDB Nasional sebesar 15,6 persen. Sebagaimana

diketahui, tenaga kerja yang terserap di sektor kita mencapai 41,5 juta jiwa atau sekitar 40 persen dari total tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan nilai PDB per kapita sektor pertanian, masih rendah. Untuk itu upaya-upaya dalam bentuk program dan kegiatan pemberdayaan petani akan terus dilakukan hingga petani kita memiliki penghidupan yang layak, mampu berkembang mandiri, serta tidak tergantung pada bantuan pemerintah.

Ketahanan pangan menjadi isu global, karena akibat perubahan iklim, produksi pangan dunia mengalami penurunan dan kasus lonjakan harga pangan dunia beberapa waktu yang lalu. Negara-negara yang selama ini menjadi eksportir pangan berupaya menahan ekspornya, guna menjamin keamanan stok domestik.

Indonesia harus memandang hal ini tidak hanya sebagai tantangan, namun juga sebagai peluang untuk memperluas pasar produk-produk unggulan pertanian. Kita mempunyai potensi sumberdaya pertanian yang sangat potensial. Untuk itu diperlukan refokusing kebijakan pembangunan pertanian, yang tidak hanya mempertimbangkan prioritas kebutuhan dalam negeri, namun juga mampu menangkap berbagai peluang pasar pangan dunia.

Sebagai informasi dalam rangka memperkuat perencanaan kita, salah satu upaya yang tengah dilakukan Kementerian Pertanian adalah menyusun Rencana Strategis Jangka Panjang (RSJP) tahun 2013-2035. Saya telah menetapkan tim yang terdiri dari para Menteri pendahulu saya, teknokrat, peneliti, dan akademisi dari berbagai latar belakang baik di bidang ekonomi pertanian, bio-teknologi, sosial-budaya, termasuk dari kalangan Himpunan Tani, untuk menyusun *grand design* pembangunan pertanian ke depan. Tim tersebut telah dan sedang bekerja dan

menyusun rancangan tersebut, dan direncanakan dokumen RSJP akan selesai akhir tahun 2012.

Terkait dengan pengelolaan anggaran dan kegiatan, kita akan memasuki masa akhir untuk Semester-I tahun 2011. Berdasarkan laporan yang Saya terima, realisasi anggaran sampai dengan akhir Mei 2011 ini baru mencapai 8,9%. Realisasi anggaran ini sangat rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan, dimana sebenarnya kita telah berkomitmen pada Rapat Kerja bulan Februari 2011, bahwa realisasi di periode ini diupayakan mencapai 50%. Realisasi yang rendah tersebut akan sangat berpengaruh pada efektifitas program di tahun 2011, dikhawatirkan target swasembada dan swasembada berkelanjutan yang telah kita rencanakan akan tidak berpengaruh pada angka sasaran 2011 tetapi meluncur pada tahun 2012.

Untuk itu, dalam kesempatan ini Saya kembali menegaskan agar Saudara-saudara melakukan percepatan realisasi kegiatan dan anggaran tahun 2011. Faktor-faktor yang menjadi penghambat harus diselesaikan segera, diantaranya adalah kelengkapan administrasi; revisi; petunjuk pelaksanaan dan sebagainya. Performance pelaksanaan program dan serapan anggaran 2011 ini akan saya jadikan pertimbangan untuk pengalokasian pagu anggaran di tahun 2012.

Para peserta Musrenbangtan yang Saya hormati,

Mengakhiri pidato ini, Saya ingin menegaskan kembali bahwa perencanaan program dan kegiatan di tahun 2012 merupakan langkah penyempurnaan perencanaan kita, yang akan menentukan kemampuan kita menyusun rencana



kerja dengan berkualitas, dan terarah sesuai sasaran Pembangunan Jangka Menengah 2014.

Pada kesempatan ini saya ingatkan kembali tentang target dan sasaran nasional di dalam Renstra 2010-2014 pembangunan pertanian yang telah dijabarkan hingga ke tingkat provinsi dan Kabupaten/ Kota, untuk dapat diformulasikan ke dalam program dan kegiatan.

Akhir kata, marilah kita bekerja keras, dengan disertai komitmen yang tinggi dan berdoa kepada Allah SWT agar langkah dan upaya kita semua mendapatkan kemudahan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan para petani.

Dengan mengucapkan *"Alhamdulillahirobbil'alamin"* maka Musrembangtan Tahun 2011 secara resmi ditutup.

Demikian, atas perhatian Saudara-saudara Saya ucapkan terima kasih.

Wabillahirtaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI,

SUSWONO



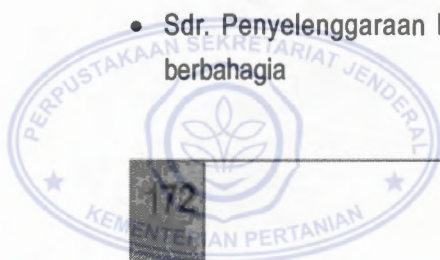
**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PEMBUKAAN LIVESTOCK EXPO 2011**

Solok, 3 Juni 2011



Yang Terhormat:

- Sdr. Gubernur Sumatera Barat
- Sdr. Walikota Solok
- Sdr. Para pejabat Dinas dan Badan lingkup Pertanian, Dinas Peternakan atau Kelembagaan yang menangani peternakan dan Kesehatan Hewan Se-Sumatera Barat
- Sdr. Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian
- Sdr. Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan Pusat dan Daerah
- Sdr. Para Pengusaha Nasional dan Internasional yang mengikuti acara Livestock Expo 2011
- Sdr. Penyelenggaraan Livestock Expo 2011 dan Para Undangan yang berbahagia



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pada kesempatan yang perbahagia ini, marilah pertama-tama kita panjatkan puji dan Syukur ke-Hadirat Tuhan yang Maha Kuasa, karena hanya atas karunia-Nya, kita pada hari ini dapat hadir dalam keadaan sehat wal'afiat untuk mengikuti penyelenggaraan rangkaian kegiatan **Livestock Expo 2011** dalam rangka peringatan Bulan Bhakti Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2011, di Provinsi Sumatera Barat yang dipusatkan di Kota Solok. Semoga dimasa_masa mendatang kita mendharma baktikan tugas pada pembangunan mendukung pembangunan tetap dapat dan pengabdian kita pada pembangunan pertanian untuk mendukung ekonomi nasional.

Saya menyambut gembira diselenggarakannya *Livestock Expo 2011* yang diawali dengan suksesnya penyelenggaraan pameran pada tahun sebelumnya. Acara yang diselenggarakan tiap tahun ini merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas peternakan provinsi Sumatera Barat dan merupakan pameran peternakan terbesar di Provinsi Sumatera Barat yang menampilkan berbagai kemajuan teknologi dibidang peternakan dan kesehatan hewan: Selain itu, panitia penyelenggara telah merancang berbagai agenda kegiatan selama pameran berlangsung, yang kami harapkan dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan industri peternakan khususnya di Sumatera Barat dan Indonesia pada umumnya. Kegiatan pameran dan forum pertemuan ini sangat penting untuk secara kontinyu diselenggarakan, karena dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan dunia swasta dan masyarakat peternakan Sumatera Barat. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi ajang promosi Nasional dan bisnis Internasional, bagi pemerintah provinsi, *Livestock Expo* merupakan agenda sarana pengenalan pembangunan peternakan rakyat, tetapi juga dapat dijadikan agenda wisata bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara dan pertimbangan penting untuk penyusunan kebijakan pembangunan pertanian di Sumatera Barat.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Livestock Expo 2011 merupakan salah satu kegiatan dalam rangka Bulan Bhakti Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2011 Tema Bulan Bhaktinya adalah "Agribisnis Peternakan Merupakan Investasi Prospektif, Berperan Membuka lapangan pekerjaan dan pengentasan Kemiskinan Serta Melestarikan Lingkungan Hidup". Sedangkan tema yang dipilih untuk penyelenggaraan *Livestock Expo 2011*, adalah "Nilai Tambah dan Daya Saing Agribisnis/Agroindustri Peternakan" Kedua tema ini menurut saya sudah tepat dan saling terkait dan mendukung satu sama lain. Saya katakan demikian karena investasi yang prospektif akan terjadi kalau, terjadi peningkatan nilai tambah dan daya saing peternak ditingkat on form.

Investasi dengan sendirinya akan membuka lapangan pekerjaan sehingga pengentasan kemiskinan serta pelestarian lingkungan hidup dapat tercapai. provinsi Sumatera Barat berdasarkan hasil sensus pertanian tahun 2003 memiliki hampir 152 ribu Rumah Tangga Peternakan sedangkan jumlah Rumah Tangga Petani 639.711 ribu Rumah Tangga. Ini berarti Rumah Tangga peternakan mencapai 23,7% atau hampir seperempat dari Rumah tangga Petani.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Gambaran saat ini menunjukan bahwa potensi peternakan di Provinsi Sumatera Barat cukup besar selain komoditas-komoditas pertanian lainnya oleh karena itu dalam rangka mempromosikan komoditas peternakan di Sumatera Barat saya sambut gembira adanya pameran dan promosi industri peternakan *Livestock Expo 2011* yang tidak saja ditingkat Nasional tetapi mulai merambah pada skala Internasional. Pada pembangunan peternakan dan kesehatan hewan kinerja pertumbuhan PDRBnya Provinsi Sumatera Barat telah tumbuh sebesar 3,41% per tahun selama 5 tahun terakhir. Angka ini ternyata melampaui angka pertumbuhan secara nasional yang hanya tumbuh sekitar 2,8% pertahun dalam

kurun waktu yang sama. pertumbuhan yang relative baik tersebut ditopang oleh sosial budaya Provinsi Sumatera Barat yang cukup akrab, dengan dunia peternakan dan kesehatan hewan. Pada pesta adat "Batagak penghulu" yaitu penobatan Datuk Pimpinan Kaum/Suku harus menyembelih minimal seekor kerbau, denda adat juga dapat berupa hewan ternak seperti ayam, kambing, sapi dan kerbau. Bahkan daerah ini juga terkenal dengan masakan rendang yang merupakan masakan yang bahan utamanya daging sapi atau kerbau. Sumatera Barat juga telah lama menjadikan industri peternakan sebagai industri yang kreatif berkat industri kuliner nya yang peternakan.

Berbasiskan Menurut Susenas (2009) tingkat konsumsi daging masyarakat Sumatera Barat berjumlah 7,30kg/kapita/tahun yang ternyata melampaui konsumsi daging secara nasional yang besarnya 6,23kg/kapita/tahun. Hal ini menyebabkan banyak penduduk Sumatera Barat yang "**berhasil**" ditingkat Nasional sebagai akibat konsumsi dagingnya yang tinggi sehingga kecerdasannya dan keuletannya meningkat dan lebih tahan.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Saya ingatkan bahwa pada tahun ini, Kementerian pertanian punya 2 (dua) hajatan besar yaitu pertama penyelenggaraan pendataan sapi potong, sapi perah dan kerbau dengan metode sensus. Kedua, kegiatan berupa insentif penyelamatan betina produktif. Kedua kegiatan ini dimaksudkan sebagai pendukung utama keberhasilan program swasembada daging sapi dan kerbau 2014.

Sensus ternak sapi dan kerbau merupakan sensus yang kedua yang pernah dilakukan setelah 44 tahun dan dimaksudkan untuk menepis, keragu-raguan sementara pihak ternadap jumlah ternak sapi dan kerbau, sehingga dapat secara jelas dan transparan nmenentukan posisi "stock" sapi, kerbau dalam negeri. Impor bakalan dan daging dengan demikian dapat dikendalikan dengan berbasiskan

ternak lokal rakyat. Sedangkan penyelamatan betina produktif akan memiliki arti penting untuk peningkatan populasi dan produksi ternak kita. Insentif yang diberikan hendaknya dapat memacu dan mendorong berkembangnya perbibitan yang berbasis peternakan rakyat. Oleh karena itu saya menyerukan kepada masyarakat untuk bersama-sama mensukseskan penyelenggaraan pendataan ternak sapi potong, sapi perah dan kerbau karena pada hakekatnya pendataan ini adalah untuk kesejahteraan para peternak sendiri. Ajang semacam *Livestock Expo* di Provinsi Sumatera Barat ini dapat menjadi unjuk kekuatan bagi sumber daya lokal pertanian dan peternakan yang juga dapat menunjukkan nilai tambah dan daya saing agribisnis, serta agroindustri sebagai mana telah digariskan sebagai tema *Livestock Expo* di Kota Solok ini. Saya juga menyambut gembira bahwa kegiatan ini diikuti pula oleh penyelenggaraan Pekan Daerah Petani dan Nelayan sebagai salah satu kegiatan dari petani untuk para petani dan oleh para petani.

Akhirnya saya ingin menyampaikan patatah petiti minang tentang pertanian dan peternakan yang berbunyi sebagai berikut

"Mananam sado nan bapucuk Mamaliharo sado nan banyawo Adat jo sarak kak tasusun Bumi sanang padi manjadi Padi masak jaguang maupiah Taranak bakambang biak Masyarakatno sanang santoso"

Maka dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, saya nyata kan **LIVESTOCK EXPO 2011** secara resmi dibuka.

Terima kasih.

Wassalmu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Solok, 3 Juni 2011

MENTERI PERTANIAN RI

Suswono

Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011



**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
PADA**

PERINGATAN HARI SUSU NUSANTARA



Yang Terhormat,

- Menteri Koordinator Bidang perekonomian
- Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat RI
- Menteri Pendidikan Nasional RI
- Menteri Perindustrian RI
- Menteri Kesehatan RI
- Menteri Pemuda dan Olah Raga RI
- Ketua Komisi IV dan Ketua Komisi IX DPR RI
- Gubernur Provinsi Jawa Tengah
- Bupati Kabupaten Semarang
- Ketua Dewan Persusuan Nasional dan Asosiasi di bidang persusuan
- Para Peternak Sapi Perah
- Para industriawan dan pelaku usaha persusuan

- Para Undangan serta Hadirin yang saya hormati

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal afiat. Semoga, Allah SWT senantiasa membimbing dan memberi kekuatan kepada kita, untuk terus berbakti dan berkarya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini khususnya bagi para petani, peternak serta pelaku agribisnis persusuan di seluruh Indonesia.

Merupakan suatu kebahagiaan bagi saya pada hari ini dapat hadir di tengah-tengah para peternak sapi perah, petani, para pelajar para pembina pertanian, tokoh masyarakat, pelaku usaha, serta aparat pemerintah daerah dan para undangan untuk mengikuti peringatan Hari Susu Nusantara tahun 2011 di Komplek Tarubudaya, Kabupaten Semarang ini.

Hadirin yang saya hormati,

Acara Peringatan Hari Susu Nusantara (HSN) yang saat ini merupakan yang ketiga kalinya, saya nilai mempunyai arti yang strategis dalam upaya mendorong peningkatan pembangunan agroindustri persusuan, khususnya pada upaya peningkatan konsumsi masyarakat terhadap susu segar sekaligus dalam rangka mendorong peningkatan produksi susu di dalam negeri.

Sebagaimana tadi dilaporkan Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, bahwa tingkat konsumsi susu masyarakat kita masih cukup rendah dan produksi susu nasional kita juga masih jauh untuk dapat memenuhi kebutuhan industri susu di dalam negeri. Oleh karena itu, dengan berbagai alasan, saya sependapat bahwa kita perlu bersinergi untuk meningkatkan konsumsi susu masyarakat kita bahkan kalau perlu lebih dari konsumsi per kapita dari negara-

negara tetangga kita. Namun demikian, harus diingat bahwa bila kita hanya fokus pada peningkatan konsumsi saja sedangkan upaya peningkatan produksinya ketinggalan, maka yang akan terjadi ialah bahwa impor susu oleh industri dalam negeri akan lebih meningkat lagi. Oleh karena itu, maka upaya peningkatan konsumsi susu dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan lain-lain perlu diikuti dengan upaya peningkatan produksi susu. Hal ini tentunya dapat kita lakukan melalui penyempurnaan di sisi hulu yaitu pengembangan sapi perah yang lebih intensif.

Gerakan Nasional Minum Susu Segar seperti yang tadi dilaporkan Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian dan juga tema Hari Susu Nusantara kali ini: **"SEGELAS SUSU SEGAR SEHARI"** merupakan suatu hal yang positif dalam rangka meningkatkan konsumsi dan penyerapan susu dalam negeri. Karena yang didorong adalah peningkatan produksi susu segar, maka fokus perhatian lebih diarahkan pada para peternak sapi perah di tanah air. Namun perlu diingat bahwa pengalaman memberi pelajaran kepada kita bahwa apabila permintaan terhadap suatu produk tidak dapat terpenuhi sesuai spesifikasi yang diharapkan, maka biasanya masyarakat akan mengkonsumsi produk lainnya yang sejenis sekalipun spesifikasinya agak berbeda. Dalam hal ini bisa saja masyarakat lalu beralih kepada produk susu lainnya yang notabene berbahan baku impor. Oleh karena itu, peningkatan produksi susu segar khususnya susu sapi di dalam negeri saya harapkan benar-benar menjadi perhatian kita. Untuk itu perlu adanya advokasi dan promosi yang terus menerus tentang manfaatnya susu bagi masyarakat.

Hadirin yang saya hormati,

Kebijakan pengembangan peternakan sapi perah perlu lebih difokuskan pada perbaikan manajemen dan kualitas susu, agar industri pengolahan susu dapat menyerap hasil susu peternakan rakyat lebih banyak. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan peternak. Sedangkan

pengembangan sapi perah di luar pulau Jawa sementara diarahkan pada peningkatan populasi berbasis pakan lokal dan integrasi dengan usaha lainnya, peningkatan konsumsi serta pengembangan pemasaran lokal.

Dalam kerangka pengembangan persusuan nasional, beberapa wilayah khususnya di Pulau Jawa memiliki peran yang besar dalam memberikan kontribusi produksi susu nasional. Dukungan pemerintah dalam pengembangan industri susu yang terintegrasi dan berbasis pada pengembangan kelompok atau gabungan kelompok peternak perlu terus diupayakan khususnya dalam rangka meningkatkan pendapatan peternak sapi perah dan berorientasi pasar.

Pembinaan pengembangan Agribisnis sapi perah dengan pendekatan penguatan kelompok, nampaknya merupakan salah satu alternative yang harus ditempuh, dan telah terbukti, bahwa di lapangan banyak kelompok peternak yang berhasil. Namun, tampaknya juga masih banyak kendala yang harus diatasi dan banyak masalah yang harus dipecahkan. Untuk itu peran Saudara- saudara baik sebagai stakeholder sapi perah maupun persusuan masih sangat diharapkan dan ditingkatkan.

Melalui kelompok yang dapat dikembangkan sebagai suatu unit usaha yang professional beberapa manfaat dapat diperoleh antara lain dalam hal efisiensi faktor produksi dan biaya pemasaran, akses pasar dan berbagai aspek lain yang terkait seperti sumber permodalan dll, posisi tawar yang lebih baik sehingga

mendapatkan harga jual yang memadai, biaya manajemen lebih murah, dan pembinaan/penyuluhan dapat dilakukan secara lebih efisien.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana dilaporkan oleh Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, dalam rangka mengembangkan usaha industri pengolahan susu skala

kecil, pemerintah telah merintis pembangunan Unit Pengolahan Susu Pasteurisasi yang dikelola oleh Gapoknak (Gabungan Kelompok peternak) dan Koperasi Persusuan yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota. Dengan berkembangnya industri pengolahan susu di sentra-sentra produksi susu yang diikuti dengan kampanye dan gerakan minum susu bagi anak sekolah dan masyarakat seperti yang telah dilakukan oleh beberapa Pemerintah Daerah diharapkan dapat mendorong peningkatan konsumsi dan sekaligus meningkatnya produksi susu oleh para peternak sapi perah.

Saya mengharapkan agar program industri persusuan serta program peningkatan gizi masyarakat dan anak usia sekolah dari berbagai instansi Pemerintah baik dari Kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Koperasi dan UKM, dan lain-lain dapat bersinergi dengan baik.

Peringatan Hari susu Nusantara (HSN) hari ini dan Pencanangan Gerakan Nasional Minum Susu Segar diharapkan dapat dijadikan titik tolak penyatuan gerak dari berbagai program dan berbagai pihak terkait untuk lebih mengintensifkan upaya-upaya peningkatan produksi dan konsumsi susu Segar pada masyarakat, khususnya bagi anak sekolah.

Saudara-saudara, hadirin yang berbahagia,

Kita menyadari bahwa keberhasilan dalam pembangunan agribisnis sapi perah memerlukan adanya peningkatan intensitas komunikasi antara pemerintah, petani, industri dan pelaku bisnis, pakar, peneliti, asosiasi dan akademisi, serta pihak-pihak terkait lainnya. Komunikasi yang intensif, akan menghasilkan kebijakan yang kondusif dalam upaya mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis persusuan khususnya dan pembangunan pertanian pada umumnya.

Akhirnya, saya mengharapkan rangkaian acara peringatan Hari Susu Nusantara ini dapat kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya khususnya bagi para pihak terkait dalam upaya pengembangan agribisnis persusuan.

Saya menyampaikan Setamat, semoga Allah SWT selalu meridhoi. Amien.

Terima Kasih.

Wabillahi Taufik Walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 4 Juni 2011

Menteri Pertanian RI,

Suswono



PIDATO PENGANTAR MENTERI PERTANIAN PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMISI IV DPR-RI

TANGGAL 9 JUNI 2011

Yang terhormat,

- *Saudara Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI,*
- *Para Anggota Komisi IV DPR-RI, dan*
- *Hadirin sekalian yang berbahagia*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat melaksanakan Rapat Kerja dalam keadaan sehat wal'afiat.

Mengawali Rapat Kerja hari ini, perkenalkan Saya beserta segenap jajaran Kementerian Pertanian mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ketua, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI atas undangan Rapat Kerja pada hari ini, guna membahas: (1) Tindak Lanjut atas Beberapa kelemahan Pengelolaan Keuangan Negara Tahun 2010; (2) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2010 dan 2011; dan (3) Rencana Kerja Tahun 2012.

Pada kesempatan ini pula kami mengucapkan selamat kepada Bapak M. Romahumzuzy sebagai Ketua Komisi IV DPR-RI, semoga kita mampu bersama-sama memberikan bakti kepada Negara dan memperjuangkan terwujudnya kesejahteraan petani.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang Saya hormati,

Berkenaan dengan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK tahun 2010, dapat kami informasikan bahwa BPK akan menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK

Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011

tahun 2010 pada hari Jum'at, tanggal 10 Juni 2011 besok. Namun berdasarkan inventarisasi temuan dalam pemeriksaan BPK terhadap Laporan Keuangan Kementerian Pertanian, dapat kami laporkan temuan kelemahan pengelolaan keuangan negara pada tahun 2010 serta tindak lanjutnya.

Dalam hal kelemahan atas pengelolaan keuangan Negara tahun 2010 secara umum meliputi : (1) Kelemahan yang berkenaan dengan Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan (2) Kelemahan dalam penerapan peraturan perundang-undangan, terutama dalam pengelolaan aset.

Beberapa kelemahan yang berkenaan dengan Satuan Pengendalian Internal (SPI) lingkup Kementerian Pertanian, antara lain ditemukan: (1) Ketidakefektifan pengelolaan penerimaan yang berasal dari layanan jasa atau PNB, (2) Belum tertibnya mekanisme administrasi dan pengelolaan keuangan, dan (3) Masih lemahnya mekanisme penataan aset dan inventaris barang persediaan. Kondisi ini disebabkan antara lain oleh: (1) Jumlah Satker yang terlalu banyak, (2) Kelemahan dalam implementasi sesuai pedoman dan terjadinya perbedaan penafsiran SOP di lapangan, (3) Ketidakefektifan pedoman umum/petunjuk teknis, dan (4) Lemahnya SDM pengelola administrasi aset dan pengelolaan keuangan. Berbagai kelemahan ini akan ditindaklanjuti dengan: (1) Mengurangi jumlah Satker dan kegiatan, (2) Melakukan pengawasan yang lebih ketat dalam implementasi SOP, (3) Penyempurnaan pedoman umum/petunjuk teknis, (4) Peningkatan kualitas SDM pengelola aset dan keuangan serta peningkatan kualitas perencanaan, (5) memberikan sanksi dan tuntutan ganti rugi kepada pelaksana yang merugikan negara.

Saudara Ketua, Wakil ketua dan Anggota Komisi IV yang Terhormat,

Kelemahan yang berkenaan dengan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, antara lain ditemukan: (1) Rendahnya PNB akibat jumlah yang dipungut kurang dan adanya PNB yang belum disetorkan ke kas negara, (2) Adanya sebagian penerimaan hibah yang belum tercatat secara tertib, (3)

Kemahalan/kelebihan dalam pembayaran pengadaan, yang tidak sesuai dengan fisik di lapangan dan (4) Adanya kegiatan yang belum mengenakan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan.

Kondisi ini antara lain disebabkan oleh: (1) Lemahnya mekanisme kontrol terhadap penerimaan dan penggunaan PNPB, (2) Lemahnya verifikasi terhadap perhitungan harga, dan (3) Mekanisme penerimaan dan pengelolaan dana hibah masih belum tertib. Berbagai kelemahan ini ditindaklanjuti dengan: (1) Perbaikan pengawasan dan peningkatan kualitas SDM dan mekanisme pengelolaan PNPB, (2) Mengintensifkan verifikasi atas usulan harga/upah, (3) Peningkatan pemahaman pengelolaan hibah dan pengadaan barang/jasa sesuai Kepres No 80 Tahun 2003, dan (4) Penertiban administrasi pengelolaan bantuan hibah.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Secara garis besar hasil evaluasi kegiatan dan anggaran tahun 2010, dapat kami sampaikan sebagai berikut: Berdasarkan Angka Sementara (Asem) BPS yang diumumkan pada tanggal 1 Maret 2011, produksi padi dan jagung tahun 2010 mencapai masing-masing 66,4 juta ton dan 18,3 juta ton atau 99,6% dan 92,75% dari sasaran 2010. Sementara itu produksi kedelai mencapai 908 ribu ton (70% dari sasaran 2010), gula mencapai 2,3 juta ton (78,3% dari sasaran 2010) dan daging sapi mencapai 435 ribu ton (105,6% dari sasaran 2010). Dengan produksi gabah sebesar 66,4 juta ton atau setara 37,3 juta ton beras tersebut, serta kebutuhan konsumsi beras sebesar 33,1 juta ton, maka pada tahun 2010 diperhitungkan surplus beras sebesar 4,2 juta ton. Surplus ini diperkirakan ada di masyarakat baik dalam bentuk gabah atau beras.

Upaya diversifikasi pangan tahun 2010 menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan data Susenas dari BPS, konsumsi beras rumah tangga per kapita tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1,43% dibanding tahun 2009. Sementara konsumsi buah dan pangan hewani per kapita mengalami peningkatan, masing-masing 20,94% dan 7,23%. Sasaran Kementerian Pertanian menargetkan

penurunan konsumsi beras rumah tangga tahun 2010 sebesar 1,5%, dan diiringi dengan peningkatan konsumsi buah, sayuran, umbi-umbian, dan pangan hewani. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2010 juga menunjukkan peningkatan dari 78,8 tahun 2009 menjadi 80,6 tahun 2010. Kami menyadari, bahwa diversifikasi pangan masih perlu ditingkatkan lebih tinggi guna mengurangi tekanan kebutuhan konsumsi beras yang meningkat.

Terkait dengan upaya peningkatan daya saing dan ekspor pertanian tahun 2010, terlihat hasil yang meningkat. Hal ini tercermin dari surplus perdagangan pertanian internasional Indonesia tahun 2010 sebesar US \$ 24,3 miliar, sementara tahun 2009 surplus tersebut mencapai US \$ 17,9 miliar. Dari segi kesejahteraan petani tahun 2010 juga memperlihatkan terjadinya perbaikan yang tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang menunjukkan peningkatan. Apabila pada Tahun 2009 NTP adalah sebesar 101,2, maka pada Tahun 2010 NTP adalah sebesar 102,75.

Secara keseluruhan, walaupun banyak persoalan-persoalan petani dan kesejahteraan petani yang belum sebagaimana yang kita harapkan, namun secara umum kinerja tahun 2010 relatif baik. Adapun beberapa komoditi pencapaian sasaran relatif rendah, antara lain kedelai dan gula, dikarenakan investasi pemerintah pada komoditi ini juga rendah. Pengalokasian anggaran 2010 masih terkonsentrasi pada peningkatan produksi padi dan kakao. Untuk tahun anggaran 2012 diharapkan alokasi anggaran pada upaya peningkatan produksi kedelai, gula dan daging perlu lebih ditingkatkan.

Saudara Ketua, Wakil ketua dan Anggota Komisi IV yang Terhormat,

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2011, dimana saat ini kita akan memasuki masa akhir semester-I, dapat kami laporkan bahwa realisasi keuangan masih relatif rendah, namun dibandingkan posisi semester yang sama pada tahun 2010, Penyerapan anggaran menunjukan peningkatan yang lebih baik walaupun masih belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan laporan posisi Juni 2011 bahwa



realisasi fisik kegiatan rata-rata telah mencapai 32%, meskipun realisasi anggaran per 6 Juni 2011 masih rendah yaitu sekitar 11,26%. Sebagai informasi, realisasi anggaran sebesar 11,26% ini masih lebih tinggi dibandingkan realisasi anggaran pada periode yang sama tahun lalu sebesar 2%, dan realisasi anggaran tersebut diperhitungkan akan melonjak naik memasuki masa semester-II, hal ini berlangsung sebagaimana yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Pola penyerapan anggaran secara umum belum berubah seperti pola tahun-tahun sebelumnya.

Realisasi anggaran tertinggi per Eselon-I dicapai oleh Inspektorat Jenderal sebesar 33,05% disusul oleh Badan Karantina dan Badan Litbang Pertanian masing-masing sebesar 24,67% dan 22,93%. Berdasarkan kewenangan pusat-daerah, realisasi anggaran tertinggi adalah pada UPT Pusat yang ada di Daerah mencapai 21,30%. Sedangkan berdasarkan jenis belanja, realisasi tertinggi adalah untuk Belanja Pegawai sebesar 33,99% dan Belanja Barang 13,21%.

Beberapa capaian fisik pada semester-I ini diantaranya adalah: (1) tersalurnya bantuan S/PMD Hortikultura kepada 560 kelompok (100%); (2) pengembangan kelembagaan pemasaran bagi petani terhadap 195 unit pasar (80%); (3) pengembangan Lumbung Pangan dengan target 692 unit (61%); (4) penciptaan varietas unggul tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan dengan target 30 varietas (26%); dan berbagai tugas pengawasan, manajemen dan tugas teknis lainnya yang umumnya mencapai di atas 20%. Namun demikian, kami akan tetap melakukan upaya percepatan realisasi kegiatan tahun 2011, baik anggaran maupun fisik, untuk menjamin efektifitas pencapaian berbagai sasaran pembangunan yang telah ditetapkan.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang Saya hormati,

Sesuai agenda ke-tiga pada Rapat Kerja kita hari ini, izinkanlah kami menyampaikan Rencana Kerja Kementerian Pertanian tahun 2012. Rencana Kerja tahun 2012 ini pertama kali kami laporkan dan dibahas pada Raker 8 Maret 2011, dilanjutkan Rapat Dengar Pendapat Komisi IV DPR-RI dengan Eselon-1 lingkup Kementerian

Pertanian tanggal 23 Mei 2011 dan tanggal 7 Juni 2011. Kami berharap hasil pembahasan penajaman dapat terus berlangsung menyangkut program dan Pagu Anggaran dan hingga akhir ditetapkan Alokasi Anggaran Definitif 2012 mendatang. Dengan proses pembahasan yang lebih mendalam dan rinci, serta berbagai pemikiran dan aspirasi para anggota Dewan yang terhormat, diharapkan program yang disusun untuk tahun 2012 menjadi lebih baik serta menjamin pencapaian sasaran swasembada, ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.

Sebagaimana telah kami sampaikan pada Raker sebelumnya, dalam tataran makro, sasaran pembangunan pertanian yang ingin dicapai pada tahun 2012 adalah: (1) Produk Domestik Bruto (PDB) Pertanian tumbuh 3,69%; (2) Tenaga kerja pertanian terserap sebesar 44,5 juta orang; (3) Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) ditargetkan berkisar antara 105-110; dan (4) neraca perdagangan surplus US\$ 36,5 miliar.

Sementara itu, sasaran produksi komoditas utama yang ingin dicapai pada tahun 2012 yaitu padi sebesar 74,13 juta ton, jagung 24,00 juta ton, kedelai 1,90 juta ton, gula 2,9 juta ton dan daging sapi 471 ribu ton. Khusus untuk menjamin ketersediaan pangan Bapak Presiden RI telah memberikan arahan bahwa dalam kurun waktu lima tahun kita harus mampu mencapai surplus beras 10 juta ton. Hal ini dimaksudkan guna menjamin ketahanan pangan nasional dan mengantisipasi resiko terhadap lonjakan harga pangan dunia yang diperkirakan akan terjadi di tahun-tahun mendatang.

Saudara Ketua, Wakil ketua dan Anggota Komisi IV yang Terhormat,

Berdasarkan Pagu Indikatif dan Rancangan Awal RKP 2012 yang telah diterbitkan melalui Surat Edaran Bersama Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Nomor 091/M.PPN/2011 dan Menteri Keuangan Nomor SE-189.1/MK.02/ 2011 tanggal 31 Maret 2011, Kementerian Pertanian memperoleh Pagu Indikatif sebesar Rp 17,14 triliun, yang terdiri dari : (1) Belanja Rupiah Murni sebesar Rp 16,75 triliun, diantaranya mencakup belanja operasional Rp 1,44 triliun

dan non operasional Rp 15,31 triliun, (2) Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN) Rp 293,05 milyar dan (3) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 85,31 milyar. Besarnya Pagu Indikatif tersebut masih lebih rendah dibandingkan usulan kami sebelumnya yaitu sebesar Rp 24,72 triliun.

Sesuai dengan Pagu Indikatif, pada tahun 2012 anggaran Kementerian Pertanian mengalami peningkatan sebesar Rp 422 miliar atau terdapat kenaikan sebesar 2,52% dibandingkan dengan Alokasi Anggaran tahun 2011. Mengingat beban target yang cukup berat yaitu mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan, peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani, dan untuk melaksanakan Direktif Bapak Presiden RI untuk: (1) meningkatkan surplus beras 10 juta ton pada tahun 2015, (2) melakukan upaya percepatan pembangunan Provinsi NTT, Papua, dan Papua Barat, (3) mitigasi danantisipasi dampak perubahan iklim, (4) pengembangan energi alternatif/biofuel, (5) mendukung pengembangan koridor ekonomi, serta (6) penanganan dampak bencana alam di Wasior, Mentawai dan Merapi, maka dalam kesempatan ini, kami menyampaikan laporan bahwa Pagu Anggaran Indikatif 2012 belum dapat menampung keseluruhan kegiatan sebagaimana program yang kami usulkan pada Raker yang lalu.

Saudara Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Komisi IV yang saya muliakan,

Kementerian Pertanian saat ini telah menyelesaikan Rencana Kerja 2012, dimana Pagu Indikatif telah dijabarkan ke dalam 12 program yang menggambarkan tupoksi dari masing-masing unit Eselon-I dan telah dirinci menurut kegiatan beserta sasaran output dan sebaran lokasinya. Pada tahun 2012 ini Kementerian Pertanian melakukan penyempurnaan rancangan kegiatan dengan fokus kepada 39 komoditas unggulan dan fokus lokasi melalui pendekatan pengembangan kawasan sentra produksi. Rancangan pembangunan kawasan sentra ini telah dibahas dengan pemerintah daerah dalam forum Musrenbangtan Nasional Tahun 2011 yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Mei -1 Juni 2011, dengan mengambil tema "Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Mendukung Peningkatan Pendapatan Petani dan Ketahanan Pangan Berkelanjutan"

Hasil Musrenbangtan telah menyepakati rancangan kegiatan yang disusun secara *multi-years* di lokasi yang selama ini menjadi sentra produksi, antara lain pengembangan sentra produksi padi tersebar di 174 kabupaten, jagung di 84 kabupaten, kedelai di 112 kabupaten, tebu/gula di 69 kabupaten, dan sapi di 268 kabupaten, disamping 34 komoditas unggulan lainnya tersebar di daerah-daerah sentra produksi yang selama ini telah eksis dikembangkan, seperti kelapa sawit di 19 kawasan, karet di 24 kawasan, kakao di 96 kawasan, sapi perah di 59 kawasan, kerbau 50 kawasan, kambing/domba di 125 kawasan sentra produksi. Rancangan kegiatan di kawasan sentra ini disusun berdasarkan "*need assessment*" atau kebutuhan petani di lapangan dan dirancang guna mencapai skala ekonomi serta mampu menjadi penggerak ekonomi di wilayah, dan mampu meningkatkan keuntungan bagi para pelakunya, yaitu para petani.

Pada daerah-daerah yang tidak menjadi kawasan sentra produksi, tetap dikembangkan pertanian dengan memberikan fasilitasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) guna memperkuat infrastruktur pelayanan di seluruh wilayah, antara lain melalui: penyuluhan, perbenihan/perbibitan, penelitian, pengendalian OPT dan penanganan penyakit hewan, dan lainnya. Selanjutnya, alokasi dan untuk pembinaan/ pendampingan juga akan ditingkatkan secara proporsional sesuai dengan cakupan program di wilayah. Dengan demikian semua layanan dapat hadir di semua daerah yang menjadi andalan pembangunan pertanian.

Rancangan pengalokasian kegiatan dan anggaran yang telah kami susun berdasarkan hasil Musrembangnas Pertanian, sudah barang tentu masih terbuka terhadap masukan, koreksi, aspirasi dari para anggota Dewan Komisi IV, sehingga semua kepentingan petani dan kebutuhan wilayah dapat diakomodir pada program Tahun Anggaran 2012 yang akan datang.

Pimpinan dan Anggota Dewan yang terhormat,

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program pembangunan pertanian, rancangan program pembangunan pertanian tahun 2012 kami sempurnakan

melalui *refocusing* program, guna memastikan setiap alokasi anggaran menurut kegiatan harus berkontribusi terhadap angka sasaran/target pembangunan di wilayah dan berpengaruh secara Nasional. Alokasi anggaran difokuskan pada program untuk mencapai Empat Target Sukses dan memenuhi Direktif Presiden RI, yaitu: (1) alokasi untuk peningkatan surplus 10 juta ton beras sebesar Rp 6,74 triliun; (2) alokasi untuk pencapaian swasembada daging Rp 2,51 triliun; (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor Rp 460,6 miliar; (4) melanjutkan program Gernas Kakao sebesar 600 milyar; (5) peningkatan kesejahteraan petani Rp 1,8 triliun; (6) mendukung percepatan pembangunan NTT, Papua dan Papua Barat Rp 110 miliar; dan (7) penanganan dampak bencana alam di Wasior Rp 6,5 miliar, Merapi Rp 21,8 miliar dan Mentawai Rp 1,9 miliar, disamping dana Rp 30 miliar untuk cadangan mengantisipasi bencana alam di sepanjang tahun 2012.

Rancangan Pagu Indikatif telah memperhatikan keseimbangan antara Pusat dan Daerah, dengan mendorong alokasi di daerah yang semakin meningkat. Alokasi Pagu Indikatif 2012 di Pusat sebesar Rp 6,69 triliun atau 39,03% dari total pagu, sedangkan alokasi di Daerah dalam bentuk dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan sebesar Rp 10,45 triliun atau 60,97%. Alokasi anggaran di Pusat sebagian juga diperuntukan kepada petani di seluruh provinsi yaitu sebesar Rp 2,06 triliun (12,02% dari pagu) dengan kegiatan Bantuan Langsung Pupuk Rp 405 miliar, PUAP Rp 700 miliar, penyediaan indukan sapi Rp 525 miliar, Pemuda/ Sarjana Masuk Desa 140 miliar, LM-3 Rp 60 miliar, bantuan bencana alam Rp 290 miliar dan lainnya. Berdasarkan RDP Komisi IV DPR-RI dengan eselon I yang berlangsung kemarin, direncanakan alokasi untuk PUAP dan LM3 akan kami tingkatkan.

Dalam rangka diseminasi teknologi, agar petani mampu menerapkan paket teknologi yang direkomendasikan, telah disediakan anggaran untuk subsidi pupuk sebesar Rp 16,99 triliun, dan subsidi benih sebesar Rp 279,9 milyar. Penggunaan belanja Subsidi Pupuk dan Subsidi Benih ini diarahkan untuk meningkatkan

produktivitas mendukung ketahanan pangan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip alokasi yang tepat sasaran, sistem penyaluran pola tertutup dengan Rencana Definitif Kegiatan Kelompok (RDKK), menggunakan basis data yang tepat dan valid, dan penyaluran yang lebih akuntabel. Dalam tahun anggaran 2012 akan dihindari adanya tumpang tindih antara BLBU dan BLP dengan wilayah yang telah mendapat alokasi subsidi.

Guna melayani kebutuhan permodalan petani, pada tahun Anggaran 2012 disediakan skim kredit program: Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) dengan plafon subsidi bunga Rp 270,75 milyar dan *Risk Sharing* Rp 22,24 milyar, Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP) dengan plafon subsidi bunga Rp 93,29 milyar, Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dengan plafon subsidi bunga kredit Rp 62,13 milyar, serta Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk seluruh sektor termasuk pertanian Rp 706,87 milyar. Pedoman dan persyaratan kredit kami rencanakan untuk ditinjau kembali, disempurnakan sehingga petani dan kelompok tani menjadi lebih mudah mengakses kredit yang disediakan.

Saudara Ketua, Wakil ketua dan Anggota Komisi IV yang Terhormat,

Berkaitan dengan dana desentralisasi, bersama ini kami sampaikan bahwa Kementerian Pertanian juga terdapat Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2012 sebesar Rp 1,8 triliun. Dana ini merupakan belanja transfer ke Pemerintah Daerah dan dikelola dengan mekanisme APBD Kabupaten. Sasaran yang akan dicapai dalam pengalokasian DAK Pertanian tahun 2012 adalah tersedianya infrastruktur pelayanan dasar di bidang pertanian di kabupaten. Untuk itu kami sampaikan bahwa rancangan kegiatan DAK 2012 meliputi: perluasan areal pertanian, penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan air dan pengelolaan lahan, penyediaan Lumbung Pangan Masyarakat/Gudang Pangan Pemerintah, pembangunan/Rehabilitasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan dan sarana penyuluhan, penyediaan prasarana dan sarana Balai Perbenihan/Perbibitan kabupaten, serta

Pembangunan/Rehabilitasi Puskesmas dan Pos Inseminasi Buatan (Pos IB) serta Penanganan Pasca Panen. Dalam kesempatan Rapat Kerja ini kami sangat mengharapkan masukan dari anggota Dewan untuk kegiatan DAK agar lebih fokus, terutama pada kegiatan pencetakan sawah, pembangunan sarana/prasarana saluran irigasi dan penyuluhan.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang Saya hormati,

Demikian beberapa hal yang dapat kami sampaikan sesuai agenda Rapat Kerja kita hari ini, dan apabila masih diperlukan penjelasan lebih rinci, kami mohon agar pejabat Eselon-I yang bersangkutan dapat diberi kesempatan untuk menjelaskannya. Sekali lagi, kami mengharapkan masukan, pemikiran dan penyempurnaan rencana yang telah kami sampaikan.

Atas perhatian Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI, saya mengucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI,

SUSWONO



**PIDATO PENGANTAR MENTERI PERTANIAN
PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMITE IV DPD-RI**

TANGGAL 13 JUNI 2011

Yang saya hormati,

- *Saudara Ketua dan Wakil Ketua Komite IV DPD-RI,*
- *Para Anggota Komite IV DPD-RI, dan*
- *Hadirin sekalian yang berbahagia*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat melaksanakan Rapat Kerja dalam keadaan sehat walafiat.

Kami segenap jajaran Kementerian Pertanian juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ketua, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komite IV DPD-RI atas undangan Rapat Kerja pada hari ini. Sesuai undangan yang kami terima, pada kesempatan rapat kerja hari ini saya akan menyampaikan Pokok-pokok Kebijakan di Bidang Pertanian pada RAPBN 2012 dan RAPBN-P 2011.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite IV yang saya hormati,

Sesuai Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010-2014, maka sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2012 adalah: (1) Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh 3,69%; (2) Tenaga kerja pertanian terserap sebesar 44,5 juta orang; (3) Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) ditargetkan berkisar antara 105-110; dan (4) neraca perdagangan surplus US\$ 36,5 milyar.

Sementara itu, sasaran produksi komoditas utama yang ingin dicapai pada tahun 2012 adalah padi sebesar 74,13 juta ton, jagung 24,00 juta ton, kedelai 1,90 juta ton, gula 2,90 juta ton dan daging sapi 471 ribu ton. Presiden RI telah memberikan arahan Kementerian Pertanian bahwa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kita harus dapat mencapai peningkatan surplus Beras 10 juta ton.

Untuk membiayai kegiatan tahun 2012, Kementerian Pertanian mengajukan usulan pendanaan melalui APBN sebesar Rp 24,72 trilyun. Namun demikian, berdasarkan Pagu Indikatif dan Rancangan Awal RKP 2012 yang telah diterbitkan melalui Surat Edaran Bersama Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 091/2011 dan Menteri Keuangan Nomor SE-189.1/2011 tanggal 31 Maret 2011, Kementerian Pertanian memperoleh Pagu Indikatif sebesar Rp 17,14 triliun, yang terdiri dari : (1) Belanja Rupiah Murni sebesar Rp 16,75 triliun, diantaranya mencakup belanja operasional Rp 1,44 triliun dan non operasional Rp 15,31 triliun, (2) Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN) Rp 293,05 milyar dan (3) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 88,62 milyar. Besarnya Pagu Indikatif tersebut masih lebih rendah dibandingkan usulan kami sebesar Rp. 24,72 triliun.

Pagu Indikatif Kementerian Pertanian sebesar Rp. 17,14 trilyun tahun 2012 akan digunakan untuk membiayai 12 program, yaitu program: (1) Peningkatan produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan, (2) Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Hortikultura, (3) Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan, (4) Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal, (5) Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian, (6) Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian, (7) Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing, (8) Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani, (9) Peningkatan Diversifikasi dan

Ketahanan Pangan Masyarakat, (10) Peningkatan Kualitas Perkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati, (11) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya, dan (12) Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite IV yang saya hormati,

Sesuai dengan Pagu Indikatif, menunjukkan bahwa pagu Kementerian Pertanian tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp 422 milyar atau terdapat kenaikan 2,52 % dibandingkan dengan Alokasi Anggaran tahun 2011. Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program pembangunan pertanian, rancangan program pembangunan pertanian tahun 2012 kami sempurnakan dengan *refocusing* program, guna memastikan setiap alokasi anggaran menurut kegiatan harus berkontribusi terhadap angka sasaran/target pembangunan di wilayah dan berpengaruh secara nasional. Alokasi anggaran difokuskan pada program untuk mencapai Empat Target Sukses dan memenuhi Direktif Presiden RI, yaitu: (1) alokasi untuk peningkatan surplus 10 juta ton beras sebesar Rp 6,74 triliun; (2) alokasi untuk pencapaian swasembada daging Rp 2,51 triliun; (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor Rp 460,6 miliar; (4) peningkatan kesejahteraan petani Rp 1,8 triliun; (5) mendukung percepatan pembangunan NTT, Papua dan Papua Barat Rp. 110 miliar; dan (6) penanganan dampak bencana alam di Wasior Rp 6,5 miliar, Merapi Rp 21,8 miliar dan Mentawai Rp 1,9 miliar.

Rancangan Pagu Indikatif telah memperhatikan keseimbangan antara Pusat dan Daerah, dengan mendorong alokasi di daerah yang semakin meningkat. Alokasi Pagu Indikatif 2012 di Pusat sebesar Rp 6,69 triliun atau 39,03% dari total pagu, sedangkan alokasi di Daerah dalam bentuk dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan sebesar Rp 10,45 triliun atau 60,97%. Alokasi anggaran di Pusat sebagian juga diperuntukan kepada petani di seluruh daerah yaitu sebesar Rp 2,06 triliun (12,02% dari pagu), terdiri dari kegiatan Bantuan Langsung Pupuk Rp

405 miliar, PUAP Rp 700 miliar, penyediaan induk sapi Rp 525 miliar, Pemuda/ Sarjana Masuk Desa Rp. 140 miliar, LM- 3 Rp 60 miliar, bantuan bencana alam Rp 290 miliar dan lainnya.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite IV yang saya hormati,

Pada tahun 2012 ini Kementerian Pertanian melakukan penyempurnaan rancangan kegiatan dengan fokus kepada 39 komoditas unggulan dan fokus lokasi melalui pendekatan pengembangan kawasan sentra produksi. Rancangan pembangunan kawasan sentra ini telah dibahas dengan pemerintah daerah dalam forum Musrenbangtan Nasional Tahun 2011 yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Mei - Juni 2011, sebagai tindak-lanjut dari Musrenbang Nasional yang diselenggarakan Bappenas tanggal 18-28 April 2011.

Hasil Musrenbangtan telah menyepakati rancangan kegiatan yang disusun secara *multi-years* di lokasi yang selama ini menjadi sentra produksi, antara lain pengembangan sentra produksi padi tersebar di 174 kawasan, jagung di 84 kawasan, kedelai di 112 kawasan, tebu/gula di 69 kawasan, dan sapi di 268 kawasan, disamping 34 komoditas unggulan lainnya tersebar di daerah-daerah sentra produksi yang selama ini telah eksis dikembangkan, seperti kelapa sawit di 19 kawasan, karet di 24 kawasan, kakao di 96 kawasan, sapi perah di 59 kawasan, kerbau di 50 kawasan, kambing/domba di 125 kawasan sentra produksi. Rancangan kegiatan di sentra ini telah disusun berdasarkan need assessment di lapangan dan dirancang guna mencapai skala ekonomi dan meningkatkan keuntungan para pelakunya, yaitu para petani.

Pada daerah-daerah yang tidak menjadi kawasan sentra produksi, tetap dikembangkan pertanian dengan memberikan fasilitasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) guna memperkuat infrastruktur pelayanan di seluruh wilayah, antara lain melalui: penyuluhan, perbenihan/perbibitan, penelitian, pengendalian OPT dan

penanganan penyakit hewan, dan lainnya. Selanjutnya, alokasi dana untuk pembinaan/pendampingan juga akan ditingkatkan secara proporsional sesuai dengan cakupan program di wilayah. Dengan demikian semua layanan dapat hadir di semua daerah yang menjadi andalan pembangunan pertanian.

Rancangan pengalokasian kegiatan dan anggaran yang telah kami susun berdasarkan hasil Musrenbangtan, sudah barang tentu masih terbuka terhadap masukan dan koreksi, sehingga semua kepentingan petani dan kebutuhan wilayah dapat diakomodir pada program Tahun Anggaran 2012 yang akan datang.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite IV yang saya hormati,

Dalam rangka diseminasi teknologi petani sehingga mampu menerapkan paket teknologi yang direkomendasikan, telah disediakan anggaran 2012 untuk subsidi pupuk Rp 16,99 triliun, dan subsidi benih Rp 279,9 milyar. Penggunaan belanja Subsidi Pupuk dan Subsidi Benih ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas mendukung ketahanan pangan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip alokasi yang tepat sasaran, sistem penyaluran pola tertutup dengan Rencana Definitif Kegiatan Kelompok (RDKK), menggunakan basis data yang tepat dan valid, dan penyaluran yang lebih akuntabel.

Guna melayani kebutuhan permodalan petani, pada tahun 2012 disediakan skim kredit program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) dengan plafon subsidi bunga Rp 270,75 milyar dan *Risk Sharing* Rp 22,24 milyar, Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP) dengan plafon subsidi bunga Rp 93,29 milyar, Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dengan plafon subsidi bunga kredit Rp 62,13 milyar, serta Imbal Jasa Penjaminan (IJP) untuk Kredit Usaha rakyat (KUR) untuk seluruh sektor termasuk pertanian Rp 706,87 milyar. Pedoman dan persyaratan kredit kami rencanakan untuk ditinjau kembali,

disempurnakan sehingga petani dan kelompok tani menjadi lebih mudah mengakses kredit yang disediakan.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite IV yang saya hormati,

Berkaitan dengan Pokok-pokok Kebijakan di Bidang Pertanian dalam RAPBN-P 2011, perlu kami informasikan bahwa Kementerian Pertanian masih mengalami kekurangan anggaran pada tahun 2011 ini. Kondisi tersebut disebabkan oleh: (1) adanya tambahan target yang harus dicapai pada tahun 2011 sesuai Direktif Presiden dan (2) adanya pergeseran target 2012 yang perlu dialokasikan lebih awal pada tahun

2011. Kegiatan-kegiatan yang membutuhkan dana APBN-P 2011, antara lain: (1) Akselerasi Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Padi melalui kegiatan bantuan benih dan fasilitasi pasca panen tanaman pangan, (2) Pengembangan prasarana dan sarana produksi pertanian, khususnya pencetakan sawah, optimalisasi lahan seda pengadaan/rehabilitasi jaringan irigasi dan tata air mikro, (3) Pencapaian swasembada daging sapi/kerbau dan penyediaan pangan hewani yang aman sehat utuh dan halal, (4) Pengadaan sarana Laboratorium penelitian dan pengembangan pertanian seda perkarantina (5) Pengembangan kegiatan pengolahan hasil pertanian melalui fasilitasi RMU dan penguatan modal usaha, serta (6) Pengembangan SDM dan kelembagaan petani. Untuk itu pada tahun 2011 ini, melalui RAPBN-P kami mengusulkan tambahan anggaran sebesar Rp 5,59 triliun.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite IV yang saya hormati,

Kami juga ingin menginformasikan bahwa terdapat Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pertanian tahun 2012 dengan pagu indikatif sebesar Rp 1,8 triliun. Dana ini merupakan belanja transfer ke Pemerintah Daerah dan dikelola dengan

mekanisme APBD Kabupaten. Sasaran yang akan dicapai dalam pengalokasian DAK Pertanian tahun 2012 adalah tersedianya infrastruktur pelayanan dasar di bidang pertanian di Kabupaten. Untuk itu kami sampaikan bahwa rancangan kegiatan DAK 2012 meliputi: (1) perluasan areal pertanian, (2) penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan air dan pengelolaan lahan, (3) penyediaan Lumbung Pangan Masyarakat/Gudang Pangan Pemerintah, (4) Pembangunan/Rehabilitasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan, (5) penyediaan prasarana dan sarana Balai Perbenihan/Perbibitan kabupaten, serta (6) Pembangunan/Rehabilitasi Puskesmas dan Pos Inseminasi Buatan (Pos IB). Dalam hal ini kami akan lebih fokus dengan porsi anggaran yang lebih besar untuk pencetakan sawah, pembangunan sarana irigasi pertanian dan prasarana Balai Penyuluhan Pertanian.

Mengingat keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah dan seluruh stakeholder terkait, maka dalam kesempatan ini melalui anggota DPD yang terhormat, kami mohon dukungan dari Pemerintah Provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk: (1) menindak lanjuti UU 41/2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dalam bentuk Perda penetapan lahan pertanian pangan, implementasi dan pengawasan pelaksanaannya, (2) menerbitkan regulasi (Perda) yang kondusif bagi dunia usaha pertanian, (3) membangun pertanian berbasis kawasan sentra produksi, (4) mendorong penyuluh dan petugas lapangan mendampingi petani di lapangan, (5) meningkatkan akses petani/peternak kepada sumber permodalan, (6) memperbesar dukungan kontribusi APBD untuk pertanian, serta (7) meningkatkan konsumsi pangan lokal dalam rangka progr'am diversifikasi pangan.

Demikian pula guna memperlancar pelaksanaan program dan kegiatan, diharapkan dukungan dari Kepala Daerah untuk operasionalisasi dan kelancaran kegiatan PUAP, penyuluhan, akses terhadap kredit program, pemanfaatan dan pengawasan

pupuk bersubsidi, pengembangan infrastruktur, penguatan kelembagaan perbenihan, penanggulangan eksplosi hama, penanganan bencana alam, dan lainnya.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite IV yang saya hormati

Demikianlah beberapa hal yang dapat kami sampaikan sesuai agenda Rapat Kerja kita hari ini, dan apabila masih diperlukan penjelasan lebih rinci, kami mohon agar Eselon I yang bersangkutan dapat diberi kesempatan untuk menjelaskannya.

Atas perhatian Pimpinan dan seluruh Anggota Komite IV DPD-RI, saya mengucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian

SUSWONO





BIRO UMUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Jl. Harsono RM No. 3 Jakarta Selatan

Telp./Fax (021) 780 4457